

**REVITALISASI PASAR LEGI PONOROGO DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

TESIS



Oleh:

TRI EKA PUJILESTARI

NIM 501210032

**PROGRAM MAGISTER PRODI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafas pada ajaran-ajaran Islam. Revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan untuk meningkatkan daya saing dengan pasar-pasar modern dan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Revitalisasi dijalankan berdasarkan beberapa prinsip, yaitu intervensi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi sosial budaya. Pelaksanaan revitalisasi pasar ini sesuai dengan suatu kaidah fikih dalam Islam, yaitu “*al-muhafadzah ‘ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*” yang berarti memelihara tradisi masa lalu yang baik dan mengambil sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik. Di dalam pelaksanaan revitalisasi selain melakukan perubahan-perubahan kearah yang modern yang lebih baik tetapi revitalisasi juga mempertahankan ciri khas pasar tradisional yaitu tawar-menawar antara pedagang. Dengan mempertahankan beberapa hal tersebut diharapkan akan memberikan harga yang wajar dan adil sehingga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo, Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo dan Bagaimana Implikasi Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Pasar Legi Ponorogo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Kabupaten Ponorogo memberikan perubahan yang sangat baik. Dinas perdagangan Kabupaten Ponorogo sebagai *muhtasib* telah melakukan beberapa upaya diantaranya melakukan operasi pasar, melakukan tera/tera ulang pada alat ukur pedagang, sosialisasi pengawet berbahaya, sidak pasar ketika terjadi kelangkaan. Tetapi pada pelaksanaannya peran dinas perdagangan dinilai kurang maksimal karena terkendala oleh status pasar yang belum dihibahkan kepada pemerintah daerah sehingga pemerintah belum mampu melakukan evaluasi dan belum mampu memberikan inovasi-inovasi untuk perkembangan pasar Legi Ponorogo. Adapun beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo itu berasal dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal Pasar Legi Ponorogo. Meskipun ada sebagian pedagang yang mengalami penurunan pendapatan namun revitalisasi mampu memberikan kesejahteraan pada pedagang. Kesejahteraan dalam Islam didapat tidak hanya dari hal material saja, tetapi rasa aman, tentram dan memiliki hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia dan alam juga dapat memberikan kesejahteraan.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Revitalisasi, Kesejahteraan Pedagang

ABSTRACT

The market in Islam is a place for economic transactions whose rules are based on Islamic teachings. Revitalization of traditional markets is carried out to increase competitiveness with modern markets and to improve the regional economy. Revitalization is carried out based on several principles, namely physical intervention, management revitalization, economic revitalization, and socio-cultural revitalization. The implementation of market revitalization is in accordance with a rule of Islamic jurisprudence, namely "al-muhafadzah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah" which means maintaining good past traditions and adopting something new. (modern) better. In the implementation of revitalization, apart from making changes towards a better modern one, revitalization also maintains the characteristics of traditional markets, namely bargaining between traders. By maintaining several of these things, it is hoped that prices will be fair and fair, thereby providing benefits to the community.

The formulation of the research problem is how the Revitalization of the Legi Market in Ponorogo Regency is implemented, what are the Supporting and Inhibiting Factors in the Implementation of the Revitalization of the Legi Market in Ponorogo Regency and what are the Implications of Implementing the Revitalization of the Legi Market in Ponorogo Regency for Increasing the Welfare of Traders from an Islamic Economic Perspective. This type of research is field research with data collection methods through observation, interviews and documentation. This research uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. The research location is Legi Market, Ponorogo.

The results of this research show that the implementation of the revitalization of the Legi market in Ponorogo Regency has provided very good changes. The Ponorogo Regency trade office as muhtasib has made several efforts, including carrying out market operations, carrying out measurements on traders' measuring instruments, socializing dangerous preservatives, and market inspections when shortages occur. However, in practice the role of the trade department is considered less than optimal because it is constrained by market status which has not been granted to the regional government so that the government has not been able to carry out evaluations and has not been able to provide innovations for the development of the Legi Ponorogo market. Several factors that support and hinder the implementation of the revitalization of the Legi Ponorogo market come from the internal and external environment of the Legi Ponorogo Market. Even though there are some traders who experience a decline in income, revitalization is able to provide prosperity to traders. Prosperity in Islam is obtained not only from material things, but a sense of security, peace and having a good relationship with Allah, fellow humans and nature can also provide prosperity.

Keywords: Traditional Market, Revitalization, Trader Welfare


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Tri Eka Pujilestari, NIM 501210032 dengan judul: "Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam" maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munâqashah Tesis.


Ponorogo, 9 Oktober 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Khusniati Rofiah, M.S.I
NIP 1974011020000322001



Iza Hanifuddin, M.Ag.,
NIP 196906241998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-
SURV/PT/XI/2016

Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352)
461893

Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Tri Eka Pujilestari**, NIM **501210032**, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah dengan judul: **"Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam"** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Jum'at, 27 Oktober 2023** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I. NIP 197502072009011007 Ketua Sidang		21-11-23
2	Dr.Hj. Ely Masykuroh, S.E.,M.S.I NIP 1972202111999032003 Penguji Utama		17-11-23
3	Dr.Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I NIP 197401102000032001 Penguji 2		20-11-23
4	Iza Hanifuddin, Ph.D NIP 196906241998031002 Sekretaris		18-11-23

Ponorogo, 17 November 2023

Direktur Pascasarjana,



Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.

NIP 197401081999031001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Eka Pujilestari

NIM : 501210032

Fakultas : Pascasarjana

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 21 November 2023
Penulis



Tri Eka Pujilestari
NIM 501210032

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Tri Eka Pujilestari**, NIM 501210032, Program Magister Prodi Ekonomi Syariah menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: "Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam" ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah Penulis sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang Penulis rujuk tiap-tiap satuan dan catatannya telah Penulis nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, Penulis bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 9 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan,



TRI EKA PUJILESTARI

NIM 501210032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.....	
A. Revitalisasi	17
1. Pengertian Revitalisasi.....	17
2. Prinsip Revitalisasi	19

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Revitalisasi.....	21
B. Kesejahteraan	27
C. Indikator Kesejahteraan	41
BAB III PELAKSANAAN REVITALISASI PASAR LEGI KABUPATEN PONOROGO	43
A. Data Umum Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo	43
B. Data Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo.....	46
C. Analisis Data Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo	60
BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT REVITALISASI PASAR LEGI KABUPATEN PONOROGO	68
A. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo	68
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo	79
BAB V IMPLIKASI PELAKSANAAN REVITALISASI PASAR LEGI KABUPATEN PONOROGO TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	86
A. Data Implikasi Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	86
B. Analisis Implikasi Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	100

BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110

DAFTAR KEPUSTAKAAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan diartikan sebagai proses tukar menukar berdasarkan atas kehendak sukarela.¹ Tempat penyelenggaraan perdagangan adalah pasar.² Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.³ Pasar mencakup pembeli dan penjual yang aktual dan potensial pada produk atau jasa tertentu. Pasar juga diartikan sebagai sebuah institusi atau badan yang menjalankan aktivitas jual beli barang dan jasa ataupun produk tertentu. Pasar tidak selalu tempat atau bangunan tertentu, tetapi setiap hubungan yang terjadi antara penjual dan pembeli.⁴ Berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan dan sebagainya dapat diperoleh di pasar. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, pasar tidak hanya tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli, tetapi pasar juga merupakan salah satu penggerak perekonomian di suatu kota.⁵ Pendapatan masyarakat yang bertambah akan meningkatkan gaya dan pola hidup mereka. Masyarakat dengan gaya hidup modern lebih menyukai pasar dengan sistem pengelolaan secara modern, mudah, bersih, nyaman, praktis dan memiliki pilihan barang yang lengkap.⁶

Pasar adalah tempat dimana antara penjual dan pembeli bertemu dan melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Jual beli sendiri memiliki fungsi yang penting, karena jual beli merupakan salah satu aktifitas perekonomian yang diakui kebolehnya dalam Islam. Perhatian Islam

¹ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3 Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: Bpfe, 2016), 10.

²Richard G. Lipsey, Peter O, Douglas D Purvis, *Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 106.

³M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*,(Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada,2003), 115.

⁴Arifin Sitio Dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama, 2011), 95.

⁵Michael P. Todara, *Pembangunan Ekonomi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 655.

⁶Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 76.

terhadap jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam surat Al-Baqarah ayat 275 bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Pentingnya pasar sebagai wadah aktifitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, namun aturan, norma dan yang terkait dengan masalah pasar. Dengan fungsi tersebut, pasar jadi rentan terhadap dengan sejumlah kecurangan dan juga perbuatan ketidakadilan yang mendzolimi pihak lain. Karena peran pasar penting dan juga rentan dengan hal-hal yang dzolim, maka pasar tidak terlepas dengan sejumlah aturan syariat. Syariat Islam terkait pasar antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.

Pasar tradisional dan pasar modern memiliki kesamaan fungsi sebagai pusat perbelanjaan. Pesatnya pembangunan pusat perbelanjaan modern ditandai dengan penampilan bentuk fisik yang lebih mewah dan fasilitas yang lebih canggih dibandingkan dengan pasar tradisional berdampak pada penurunan pendapatan dan keuntungan pasar tradisional.⁷ Faktor sosial ekonomi masyarakat sekitar pasar tradisional berkontribusi besar terhadap beralihnya tempat belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern. Hal ini terjadi karena perubahan preferensi dan pola belanja masyarakat. Dalam hal ini terdapat permasalahan yang membutuhkan perhatian pembuatan kebijakan dan pengelola yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan pasar tradisional. Pemerintah memegang peran sentral dalam mengintegrasikan pasar dan memodifikasi harga.⁸ Dibutuhkannya upaya pemerintah untuk mengkoordinasi pembuatan keputusan ekonomi jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan dan dalam beberapa kasus tertentu juga untuk mengendalikan tingkatan dan laju pertumbuhan variabel-variabel ekonomi pokok demi tercapainya tujuan-tujuan pembangunan.⁹

Peran pemerintah untuk tetap menjaga eksistensi pasar tradisional salah satunya adalah dengan cara revitalisasi. Revitalisasi pasar atau dengan kata lain memvitalkan kembali pasar tradisional dari kondisi sebelumnya. Revitalisasi pasar dengan melakukan perbaikan fisik dalam bentuk renovasi bangunan maupun dalam tataran manajemen pengelolaan administratif agar lebih profesional dilakukan oleh

⁷Bob Foster, *Manajemen Ritel*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

⁸Michael P Todaro, *Pengembangan Ekonomi 2*, (Jakarta Bumi Aksara, 2000), 655.

⁹Ibid., 653.

dinas pasar seolah menjadi resep mujarab dalam menghadapi peritel raksasa atau pasar modern.¹⁰ Konsep dan prinsip revitalisasi pasar rakyat yang merupakan program Kemendag RI bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya, dan manajemen.¹¹ Pada segi fisik revitalisasi memberikan perubahan pada bentuk bangunan yang dulunya sudah tidak layak menjadi bangunan yang kokoh sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi masyarakat pasar karena pasar juga dilengkapi oleh sarana prasarana yang cukup lengkap. Dari sisi ekonomi revitalisasi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pedagang yang dulunya mengalami penurunan karena minat masyarakat yang menurun untuk berbelanja di pasar tradisional karena kondisinya yang dinilai kumuh dan memiliki citra buruk yang lainnya. Dari sisi sosial dan budaya diharapkan revitalisasi pasar mampu menciptakan hubungan yang lebih baik antar seluruh warga pasar dan lingkungannya. Dari sisi manajemen revitalisasi diharapkan memberikan perubahan pada sistem yang ada dipasar, dimana pasar yang dulunya memiliki sistem yang masih kurang teratur dan tertata dirubah dengan sistem zonasi yang tentunya akan memberikan kemudahan baik bagi pemerintah, pedagang maupun pembeli.

Islam sebagai agama yang universal bukan hanya mengatur permasalahan dalam ibadah dan muamalah saja, tetapi juga meliputi semua hal termasuk masalah Negara dan pemerintahan. Dalam pemerintahan islam, organisasi mendapatkan perhatian yang paling utama. Seorang pemikir terkemuka pada abad ke 5 yaitu Al-Mawardi mengatakan bahwa pelaksanaan *imamah* (kepemimpinan politik keagamaan) adalah kekuasaan absolute dan pelaksanaannya merupakan suatu hal yang wajib demi terjaganya agama dan dan keteraturan dunia. Terkait dengan hal tersebut, Negara mempunyai peran yang aktif demi tercapainya tujuan material dan spiritual. Di dalam Islam, tercukupinya pekerjaan dan kepentingan publik untuk masyarakat adalah suatu kewajiban dalam agama dan moral penguasa.¹² Prinsip-prinsip ekonomi Islam mengakui kebebasan manusia atas nilai-nilai tauhid, hak memiliki harta atas dasar kemaslahatan, melarang penumpukan harta, serta distribusi kekayaan justru yang

¹⁰Annisa Indah Masitha, "Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang", *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, Vol 2 No1 (April 010) 42.

¹¹Ibid.

¹²Sabahudin Azmi, *Menimbang Ekonomi Islam: Keuangan Publik, Konsep Perpajakan Dan Peran Baitul Mal*, (Bandung: Nuansa, 2005), 60.

sesuai dengan sifat dasar dan kebutuhan manusia.¹³ Terkait dengan pemenuhan kebutuhan manusia, maka dalam Islam telah diatur mekanismenya dalam suatu Negara. Peran Negara Islam sangat signifikan dalam menjamin kesejahteraan dan kebutuhan rakyatnya. Dalam rangka menjamin kesejahteraan rakyat, Negara akan melakukan berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut dinamakan kebijakan fiskal.¹⁴ Dalam kaidah tentang muamalah, Islam mengatur segala bentuk perilaku manusia dalam berhubungan dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia. Termasuk di dalamnya adalah kaidah Islam yang mengatur tentang pasar dan mekanismenya.

Pemerintah meluncurkan program pembangunan atau revitalisasi 1.000 pasar rakyat untuk tahun 2015 yang merupakan salah satu visi-misi dalam Nawacita Presiden Joko Widodo dan dalam waktu lima tahun ditargetkan 5.000 pasar rakyat.¹⁵ Dengan diadakannya program revitalisasi, pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern. Pasar tradisional akan kembali dilirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini dihapuskan, kuncinya ialah pasar tradisional harus ditata sedemikian rupa sehingga keadaannya menjadi bersih dan nyaman bagi pengunjung termasuk menjaga kualitas kesehatan produk yang dijual.¹⁶ Revitalisasi pasar tradisional dalam kaitan ini dapat dilihat dari fungsi pasar sendiri yang salah satunya sebagai penopang utama perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Pasar Legi Ponorogo merupakan pasar tradisional yang terletak di pusat kota Kabupaten Ponorogo. Seperti pada umumnya Pasar Legi memiliki kesan fisik yang kumuh, serta memiliki citra buruk yang lainnya. Kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat (PUPR) melalui direktorat jendral cipta karya tengah melakukan rekonstruksi (pembangunan kembali) pasar Legi yang dahulu diberi nama Pasar

¹³Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), 124.

¹⁴ Lilik Rahmawati, "Sistem Kebijakan Fiskal Modern Dan Islam", *Oeconomicus Journal Of Economics*, Volume 1, No. 1, (2016), 23.

¹⁵ Desy Saputra. 2016. "Pemerintah Luncurkan Program Revitalisasi 1000 Pasar Rakyat", [Http://www.Antarane.ws.com/Berita/504600/Pemerintah-Luncurkan-Program-Revitalisasi-1000-Pasarrakyat](http://www.antarane.ws.com/Berita/504600/Pemerintah-Luncurkan-Program-Revitalisasi-1000-Pasarrakyat).

¹⁶ A.A. Mirah Pradnya Paramita, A.A. Ketut Yuningsih. 2013. "Efektifitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Panindjoan", *Jurnal Vol.2, No.5*,

¹⁷ Ella Alfianita, Siswidiyanto, Dkk. T.T. "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance", *Jurnal Vol 3, No.5*,

Songgolangit di Kabupaten Ponorogo, tempat itu rusak akibat kebakaran di 2017 silam. Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan, rekontruksi ini dilakukan dengan meningkatkan fungsi pasar sebagai sarana perdagangan rakyat, sehingga menjadi bangunan yang aman, nyaman, bersih, tertata, dan estetik (tidak kumuh). Rekontruksi Pasar Legi dilakukan kementerian PUPR berdasarkan peraturan presiden RI nomor 43 Tahun 2019 tentang pembangunan, rehabilitasi atau renovasi pasar rakyat sarana perguruan tinggi keagamaan Islam dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Kriteria pembangunan pasar di antaranya yakni diprioritaskan yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian nasional/regional, di atas tanah yang merupakan barang milik daerah atau dalam kewenangan pengelolaan pemerintah daerah, tidak dalam status sengketa atau kasus hukum, tidak sedang diusulkan atau didanai dari sumber pendanaan dana alokasi khusus, anggaran pendapatan dan belanja daerah, atau sumber lainnya dan dikelola oleh dinas dan atau unit atau kelembagaan yang membidangi urusan pasar.¹⁸

Pasar Legi yang dibangun dengan APBN sebesar Rp 133 miliar ini merupakan pasar tradisional pertama di Indonesia yang memiliki spesifikasi sebagai gedung hijau atau *green building* dengan kualifikasi utama. Pasar ini dijamin lebih nyaman bagi pedagang dan pembeli. Gedung ini juga ramah lingkungan dan hemat energy. Juga memiliki sistem deteksi dini keamanan dan kebakaran serta tahan terhadap gempa. Direktur prasarana kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat (KemenPUPR RI) Iwan Supriyanto menambahkan, gedung Pasar Legi terdiri dari dua massa bangunan. Bangunan pertama terdiri dari 2.497 los dan kios, atau rinciannya 1.444 kios dan 1.053 los. Luas total 32.175 meter persegi atau sekitar 3,2 hektare. Bangunan kedua ialah gedung parkir dua lantai dengan fasilitas masjid berkapasitas 600 jemaah di lantai paling atas. Gedung ini akan mampu menampung puluhan mobil dan ratusan sepeda motor. Gedung juga dilengkapi ruang terbuka hijau (RTH) yang mengelilingi seluruh bagian gedung.¹⁹

Setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar yang seharusnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, namun ada beberapa pedagang yang

¹⁸ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4328140/punya-nilai-ekonomi-tinggi-pasar-legi-ponorogo-direkonstruksi>

¹⁹ <https://ponorogo.go.id/2021/02/09/gedung-baru-pasar-legi-diresmikan/>

memiliki dampak terhadap penurunan pendapatan dan ada juga yang memiliki pendapatan tetap. Pedagang yang berada di lantai dua mengeluh karena pembeli sangat sepi. Beberapa penjual juga mengeluhkan walaupun ada masyarakat yang datang ke pasar itupun hanya melihat-lihat kondisi pasar yang dinilai menarik untuk spot foto. Seorang pedagang mengungkapkan bahwa pasar Legi saat ini dinilai sebagai produk gagal, karena meskipun memiliki fasilitas yang lengkap dan canggih, kondisi fisik yang lebih baik namun banyak masyarakat yang tidak tertarik untuk berbelanja ke pasar Legi. Wawancara kepada Bapak Anang Wisnu sebagai Dinas pasar kabupaten Ponorogo mengatakan dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo memang belum seutuhnya berhasil, diperlukan inovasi-inovasi baru untuk terus meningkatkan kesejahteraan baik bagi pedagang, masyarakat dan pemerintah secara bersamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana Implikasi Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo
3. Untuk mengetahui Implikasi Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu mengenai revitalisasi pasar tradisional bagi mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna bagi pihak pasar tradisional sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan revitalisasi pasar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai penerapan revitalisasi pasar tradisional

E. Kajian Terdahulu

Adapun sebagai bahan perbandingan bagi Peneliti, maka akan Peneliti sampaikan beberapa karya tulis yang terkait dengan tesis yang peneliti tulis, berikut ini adalah beberapa karya tulis yang Peneliti maksud.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Uchang Sukriswanto dengan Judul “*Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan*”.²⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan pasar gubug kabupaten grobogan memberikan perubahan pada beberapa aspek. Dari aspek pasar dan pemasaran jarak tempuh, transportasi, daya tarik pasar, besar pendapatan perbulan dan partisipasi masyarakat mempunyai hubungan yang signifikan terhadap frekuensi pembelian di pasar gubug kabupaten grobogan, sedangkan pada variabel kebiasaan belanja tidak terbukti berhubungan. Jenis dagangan, lama berdagang, sumber memperoleh dagangan, modal dagangan dan nilai transaksi menunjukkan hubungan yang signifikan frekuensi transaksi di pasar gubug kabupaten grobogan. Variabel cara penyampaian barang tidak terbukti mempunyai hubungan yang signifikan. Pada aspek sipil pembangunan pasar umum gubug adalah layak dari beberapa aspek, diantaranya adalah tertatanya desain tempat pembuangan akhir sampah, konstruksi bangunan yang ramah lingkungan, penataan drainase dan perbaikan saluran air, konstruksi yang kuat untuk bangunan lantai 2, perhitungan struktur dan perhitungan umum bangunan, penyediaan

²⁰Uchang Sukriswanto, “Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan”, *Tesis*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013)

lahan parkir, penataan jalan akses masuk, penataan lalu lintas. Pada aspek ekonomi pembangunan pasar gubug kabupaten grobogan memberikan aspek perbaikan ekonomi yaitu dengan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat dan membantu proses pemerataan pendapatan. Perbedaan dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah terletak pada tema pembahasan yaitu tentang revitalisasi pasar Legi Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang Dalam perspektif ekonomi Islam dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Meichio Lesmana dengan judul “*Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pada Pasar Induk Tradisional Giwangan)*”.²¹ Hasil penelitian ini menunjukkan fakta bahwasannya peran pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya dinas perdagangan saat ini masih kepada peranan secara fisik yaitu dari aspek pengelolaan yang melalui perencanaan, pengorganisasian, aksi lapangan, pengawasan dan pengevaluasian. Adapun faktor lain yaitu dari aspek infrastruktur, kebersihan dan keamanan meskipun pengawasan terhadap timbangan dan keseluruhan pasar tetap dilakukan. Di sisi lain, dengan adanya peran tersebut, pedagang maupun pembeli merasakan keamanan dan kenyamanan. Dalam tinjauan ekonomi Islam, peran tersebut dinilai agak berbeda dan belum signifikan. Karena ekonomi Islam memiliki aturan-aturan pokok yang wajib untuk dilakukan seperti pengawasan terhadap harga barang dalam pasar, pemberantasan penipuan dan penyelewengan pada barang dan harga, serta pengawasan terhadap keseluruhan pasar, memastikan barang yang di pasarkan adalah halal, memberantas penimbunan barang dimana semuanya merupakan keutamaan pengawasan pasar secara Islam. Perbedaan dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah terletak pada tema pembahasan yaitu tentang revitalisasi pasar Legi Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang Dalam perspektif ekonomi Islam.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Ardyan Firdausi Mustoffa dan Umayya Dwi Lestari dengan judul “*Perbanyangan Potensi Pasar Legi Sebelum dan Sesudah Relokasi dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Retribusi Pasar Kabupaten*

²¹Meichio Lesmana, “*Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pada Pasar Induk Tradisional Giwangan)*”, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

Ponorogo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjaya peningkatan potensi retribusi Pasar Legi baik pelataran, los, kios dan kebersihan sesudah adanya relokasi, meskipun prosentase angkanya sangat kecil yaitu untuk pelataran sebesar 9,35%, los sebesar 6,04%, kios sebesar 7,99% dan kebersihan sebesar 8,33%. Kontribusi retribusi Pasar Legi yaitu sebesar 32,64%, hal ini berarti Pasar Legi berkontribusi sebesar 32,64% terhadap penerimaan retribusi pasar Kabupaten Ponorogo. Perbedaan dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah terletak pada metode penelitian dan tema pembahasan yaitu tentang revitalisasi pasar Legi Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang Dalam perspektif ekonomi Islam dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Keempat, jurnal yang ditulis oeh Annisa Indah Masitha dengan judul "*Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang*".²² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar bagi pedagang besar yang relatif memiliki kapital ekonomi dan sosial yang stabil membawa perubahan positif seperti keinginan dan semangat untuk memajukan usahanya agar berkembang lebih baik, pedagang besar cenderung memperoleh jaringan perdagangan lebih luas dengan dunia luar. Bagi pedagang kecil, revitalisasi pasar dirasakan belum membawa kesejahteraan kearah yang lebih baik. Adanya revitalisasi pasar mematikan usaha mereka yang terlihat dengan perubahan pendapatan yang menurun dibandingkan ketika sebelum direvitalisasi, relasi sosial semakin terkikis dengan hilangnya pelanggan sehingga mereka harus membangun kembali dari awal relasi yang terputus. Perbedaan dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah terletak pada tema pembahasan yaitu tentang revitalisasi pasar Legi Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang Dalam perspektif ekonomi Islam.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Anif Maftuhin,dan Tantin Puspitarini dengan judul "*Tinjauan Masalah Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional*".²³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial ekonomi yang dirasakan bersifat langsung dan tidak langsung. Dampak yang menjadi topic adalah

²²Annisa Indah Masitha, "Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang", *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, Vol. 2 No. 1, April 2010.

²³Anif Maftuhin Dan Tantin Puspitarini, "Tinjauan Masalah Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional", *I-Jief Indonesian Journal Of Islamic Economics And Finance*, Vol.1 No.1 (2021)

ketika penataan stand berdagang dirubah dan dikelompokkan menurut barang dagangannya menunjukkan bahwa kemaslahatan hanya dirasakan oleh sebagian dari komponen masyarakat, kemudian yang lainnya tidak begitu merasakannya akibat dari banyaknya dampak yang dirasakan. Perbedaan dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah terletak lokasi penelitian dan pada tema pembahasan yaitu tentang revitalisasi pasar Legi Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang Dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, di samping hasil proses lebih penting. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.²⁴ Dalam penelitian ini Penulis langsung berpartisipasi melakukan observasi serta wawancara terhadap Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Perdagkum) Kabupaten Ponorogo dan pedagang terkait revitalisasi pasar Legi Ponorogo.

Adapun jenis penelitian yang digunakan iyalah penelitian lapangan, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat dan merupakan penyelidikan secara rinci atau setting, subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu. Data-data temuan dari lapangan kemudian diuraikan dan akhirnya diperoleh gambaran yang utuh mengenai masalah yang diteliti yaitu, revitalisasi pasar Legi Ponorogo.

2. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di pasar Legi Ponorogo. Pasar tradisional ini terletak di pusat kota Ponorogo sehingga letaknya sangatlah strategis dan mudah di jangkau. Dengan bangunan baru yang lebih modern, bersih dan rapi, pasar ini diharapkan menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

berbelanja ke pasar tradisional. Namun ada beberapa penjual yang mengeluhkan bahwa dengan dibangunnya pasar tradisional menjadi lebih bagus namun masih sedikit pembeli yang datang berbelanja ke lapak mereka.

3. Data penelitian dan sumber data

a. Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, tapes, pengambilan foto, atau film.²⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data tentang pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo. Data diperoleh melalui wawancara kepada Dinas Perdagkum Ponorogo yaitu, bapak Anang Wisnu selaku Dinas Pasar.
- 2) Data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat revitalisasi pasar Legi Ponorogo.
- 3) Data tentang revitalisasi pasar Legi Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Sumber data

1) Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini Penulis peroleh dari tindakan (observasi), kata-kata (wawancara), dari pihak-pihak sebagai berikut:

- a) Dinas perdagkum bidang pasar bapak Anang Wisnu
- b) Staff pasar Legi
- c) Pedagang pasar Legi Ponorogo
- d) Pembeli pasar Legi Ponorogo

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari data tertulis yang sesuai dengan topik penelitian, dalam bentuk dokumen, foto, buku laporan ataupun karya ilmiah lainnya.

²⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bagi Peneliti fenomena penelitian kualitatif dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu, untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi. Di antara teknik yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

a. Teknik wawancara

Selain observasi dan dokumentasi, peneliti memperoleh data dari wawancara agar lebih akurat dan untuk mendapatkan jawaban terkait permasalahan yang dibahas. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁶ Pada penelitian ini, wawancara terbuka merupakan metode yang digunakan agar para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan diwawancarai adalah:

- 1) Penjual, untuk memperoleh informasi mengenai dampak revitalisasi terhadap pendapatan para penjual di pasar Legi Ponorogo.
- 2) Pembeli, untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar Legi Ponorogo bagi pembeli.
- 3) Penanggung jawab pasar, untuk mendapatkan informasi mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional, serta beberapa solusi yang akan ataupun sudah dilaksanakan.

b. Teknik Observasi

Sutrisna Hadi, sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

²⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 186.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu luas. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi juga dapat digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat proses kegiatan-kegiatan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Legi Ponorogo.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan *accounting*. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang Peneliti. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data.²⁷ Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk seperti peraturan daerah, sejarah berdirinya pasar Legi Ponorogo serta buku-buku terkait profil pasar Legi Ponorogo.

5. Teknik pengecekan keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

²⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, waktu dan teori.²⁸

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber data, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil dari wawancara tersebut kemudian ditelaah ulang dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Penulis selama masa penelitian untuk mengetahui apakah pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo sudah berjalan dengan baik dan sesuai dari dengantujuan dari program yang telah ada. Setelah semuanya sudah dilakukan, makaterkumpula data-data yang diperlukan, kemudian data disistematiskan agar siapdijadikan sebagai bahan analisis.

6. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini memnggunakan analisis data kualitatif, Peneliti berusaha mencoba mengumpulkandata yang ada sesuai fakta-fakta yang ada di

²⁸ Ibid., 178.

lapangan dan dijadikan sebuah data yang akurat yang berkenaan dengan tinjauan ekonomi Islam dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.²⁹ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi:³⁰

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan masalah aktualisasi nilai kemandirian dalam membentuk pribadi unggul siswa, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah difahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. *Conclusion Drawing* (kesimpulan sementara)

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.

²⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 333-334.

³⁰Matthew B. Miles Dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Uj Press, 1992), 16

G. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis ini terbagi menjadi beberapa sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan tesis ini dan mempermudah para pembaca dalam memahami isi tesis ini. Sistematika pembahasan dalam tesis ini terbagi dalam tujuh bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teoretik, yang membahas tentang pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional, faktor-faktor pendukung dan penghambat revitalisasi dan kesejahteraan pedagang di pasar tradisional dalam perspektif ekonomi Islam mengenai hal tersebut.

Bab III adalah pembahasan untuk menjawab rumusan masalah pertama yang meliputi paparan data dan analisis data pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Kabupaten Ponorogo.

Bab IV adalah pembahasan untuk menjawab rumusan masalah kedua yang meliputi paparan data dan analisis data faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Kabupaten Ponorogo.

Bab V adalah pembahasan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yang meliputi paparan data dan analisis data revitalisasi pasar Legi Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam.

Bab VI adalah penutup, tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Revitalisasi

1. Pengertian Revitalisasi Pasar

Revitalisasi menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Kegiatan penataan dan revitalisasi kawasan adalah rangkaian upaya untuk menata kawasan yang mengalami penurunan kemampuan sosial ekonominya untuk melayani masyarakat kota tersebut, ketidak teraturan pemanfaatan ruangnya, penurunan kondisi fisiknya guna mengembalikan vitalitas kawasan yang telah menurun atau meningkatkan vitalitas kawasan yang memiliki potensi dan nilai yang strategis, dan agar dapat memberikan nilai tambah yang maksimal bagi produktivitas ekonomi, sosial dan budaya kawasan. Tujuan dilakukannya kegiatan penataan dan revitalisasi kawasan adalah meningkatnya nilai ekonomi, sosial, budaya, dan fisik kawasan melalui intervensi yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dengan sistem kota, layak huni, berkeadilan sosial, berwawasan budaya dan berkelanjutan.¹

Revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk; Pembangunan dan revitalisasi pasar rakyat, Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional, Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar

¹Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya, *Laporan Akhir Penataan Dan Revitalisasi Kawasan*, (Jakarta: Pupr, 2009), 14.

rakyat.² Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat. Daya saing yang meningkat diharapkan mampu memberi keunggulan komparatif bagi pasar tradisional. Revitalisasi pasar bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar.³

Terkait dengan revitalisasi pasar tradisional yang saat ini menjadi program yang dijalankan oleh pemerintahan presiden Joko Widodo ini sangat menarik bila dikaitkan dengan suatu kaidah dalam Islam yaitu, “*al-muhafadzah ‘ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*” (memelihara tradisi masa lalu yang baik dan mengambil sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik). Ini merupakan sebuah langkah yang tepat untuk membangun peradaban dan keadaan publik di Indonesia.⁴ *Al-muhafadzah* adalah usaha mempertahankan tradisi masa lalunya yang masih dianggap masih relevan, sedangkan *al-akhdzu* adalah ikhtiyar membuka ruang-ruang pembaharuan ketika bersinggungan dengan berbagai hal apapun yang datang di tengah-tengah perjalanannya.⁵ Revitalisasi pasar merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang disesuaikan dengan keselarasan lingkungan yang mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal. Seluruh kegiatan

²Undang-Undang No 07 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal 13 Ayat (1) ,(2), (3)

³ Ahmad Munir Hamid, “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang Di Pasar Lembung”, *Adilla Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5 No.2, (2022), 55.

⁴ Zuhairi Misrawi, [https://Nasional.Kompas.Com/Read/2011/01/03/04082439/T_Witter.Com?Page= All](https://Nasional.Kompas.Com/Read/2011/01/03/04082439/T_Witter.Com?Page=All) Diakses Pada 30 September 2023.

⁵ Ahmad Fairzy, <https://Www.Harakatuna.Com/Paradigma-Manhaji-Al-Muhafadza-Wa-Al-Akhdzu.Html>, Diakses Pada 30 September 2023.

mulai dari tahap perencanaan hingga pembangunan melibatkan pemerintah daerah.⁶

2. Prinsip Revitalisasi

Revitalisasi pasar berarti perubahan pasar secara fisik dan pengelolaannya secara modern yang ditujukan untuk pertumbuhan pasar dengan menyelaraskan pasar dengan lingkungannya dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Mengacu pada pengertian di atas revitalisasi pasar tradisional secara komprehensif dan terintegrasi sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan tetap mempertahankan kekhasan dan keunggulan yang dimiliki pasar tradisional.⁷ Tingkatan skala revitalisasi ada dua, yaitu makro dan mikro. Revitalisasi makro meliputi revitalisasi fisik maupun revitalisasi *human relation* (hubungan antar manusia), sedangkan revitalisasi mikro meliputi aspek fisik yang bertujuan untuk merubah suatu kawasan agar lebih jelas fungsi dan manfaatnya.⁸ Revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu upaya untuk melindungi keberadaan pasar tradisional. Menurut perda no 1 tahun 2010 upaya perlindungan pasar yang dimaksud di dalam perda tersebut antara lain:

- a. Peningkatan kualitas bangunan, penataan/pengelompokan pedagang
- b. Memberikan kesempatan yang sama pada pedagang untuk memanfaatkan pasar, meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemandirian pedagang
- c. Memberikan kemudahan kepada pedagang dalam hal perizinan, tertib administrasi, perlindungan standarisasi pelayanan.
- d. Meningkatkan pengembangan sumber daya pelaku pasar
- e. Memberikan kenyamanan dan keamanan pasar
- f. Memberikan kepastian hukum terhadap pelanggaran

⁶ Kominfo, <https://Ponorogo.Go.Id/2021/02/09/Gedung-Baru-Pasar-Legi-Diresmikan/> Diakses Pada 30 September 2023.

⁷Mari Pangestu, www.usdrpindonesia.org/files/downloadcategory/72.pdf, Diakses Pada 30 September 2023.

⁸Mufna Mubdiatun Nida, "Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Surakarta" *Jurnal Pembangunan Wilayah Kota*, Volume 10 Nomor 2 (2014), 170.

Dari pengertian dan beberapa upaya pemerintah dalam pelaksanaan revitalisasi diatas, berikut ini merupakan maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat:⁹

- a. Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan took modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.
- b. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.
- c. Mewujudkan pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya.

Konsep dan prinsip revitalisasi pasar rakyat yang merupakan program revitalisasi pasar rakyat Kemendag RI bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya, dan manajemen.¹⁰ Adapun prinsip-prinsip revitalisasi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:¹¹

a. Fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan pun sangat penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperlihatkan konteks lingkungan, perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

⁹Syamruddin Dan Ahmad Yani Nasution, “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten“, *Prosiding Seminar Nasional*

¹⁰Ibid.

¹¹Kemendag, <https://Ews.Kemendag.Go.Id/Revitalisasi/Konsep>, Diakses Pada 12 Maret 2023.

b. Manajemen

Pasar harus mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan, pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar dan standar operasional prosedur pelayanan pasar.

c. Ekonomi

Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal. Sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial.

d. Sosial budaya

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Jadi bukan sekedar membuat tempat yang baik. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau warga. Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Revitalisasi

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Keberhasilan revitalisasi pasar dapat diwujudkan dengan beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhinya diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang dijelaskan dalam pembahasan artikel jurnal strategi pengembangan pasar tradisional di kota semarang oleh Nugroho dan Nurcahyanto menjelaskan beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia yang tidak mendukung

b. Tidak ada kemudahan dalam urusan pinjaman oleh perbankan kepada pedagang

- c. Kurang optimalnya pembinaan pedagang
- d. Terbatasnya anggaran
- e. Sarpras yang minim
- f. Menjamurnya pasar modern di kota Semarang
- g. Rendahnya koordinasi dan komitmen pemkot dalam mengawal strategi pengembangan pasar tradisional
- h. Minimnya pemanfaatan teknologi
- i. Pergeseran budaya, perilaku pedagang dan masyarakat
- j. Wilayah kota Semarang yang sangat luas

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional diantaranya adalah adanya kerja sama antara semua pihak terutama dari pemerintah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan revitalisasi pasar. Semakin lengkapnya sarana dan prasarana pasar juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan pasar sehingga pasar menjadi tempat yang aman, nyaman, bersih dan sehat.

Suatu organisasi tidak bisa terlepas dari lingkungannya baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal bisa saja menjadi faktor pendukung suatu organisasi, akan tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat suatu organisasi.¹² Dalam melakukan analisis pada suatu proyek atau kebijakan dapat dilakukan dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk bisnis atau bahkan untuk proyek tertentu. Berikut ini merupakan komponen yang ada didalam analisis SWOT:¹³

a. *Strength* (kekuatan)

Kekuatan merupakan sumber daya dengan kata lain *resources*, kemampuan atau *skill*, serta keunggulan perusahaan yang memiliki hubungan dengan

¹²Bani Astiti Asa Nugroho Dan Herbasuki Nurcahyanto, "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Semarang" *Journal Of Public Policy And Management Review*, Volume 5, Nomor 1, (2016), 4.

¹³Pearce, J.A Dan Robinson, R. B, *Strategic managemen: formulation, implementation and control*, (new york: MC Graw-Hill/Irwin, 2008).

kompetitor suatu perusahaan. Kekuatan merupakan keunggulan kompetitif untuk organisasi di pasar.

b. *Weaknes* (kelemahan)

Kelemahan yaitu keterbatasan sumber daya dalam perusahaan baik dalam kemampuan, serta kapabilitas yang secara langsung menurunkan tingkat kinerja perusahaan. Kelemahan tersebut berupa fasilitas yang tidak baik, sumber daya keuangan yang kurang.

c. *Opportunities* (peluang)

Peluang adalah suatu kondisi yang menguntungkan perusahaan. Meningkatnya teknologi, semakin baiknya hubungan perusahaan dengan pembeli menjadi salah satu gambaran *opportunities* untuk perusahaan.

d. *Threats* (ancaman)

Ancaman yaitu suatu kondisi yang tidak baik atau tidak memberi keuntungan untuk perusahaan. Ancaman adalah pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Peraturan baru dari pemerintah atau yang telah diganti dapat menjadi salah satu ancaman perusahaan dalam meraih tujuan.

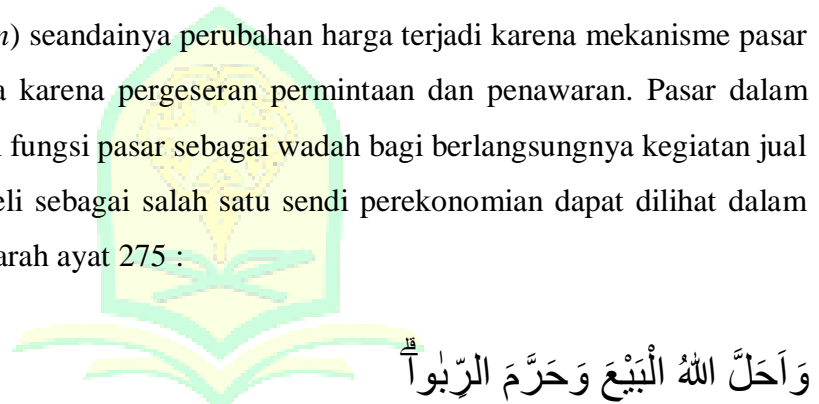
Dari komponen analisis SWOT adapun yang digunakan untuk menemukan faktor pendukung pelaksanaan revitalisasi yaitu komponen kekuatan dan peluang. Adapun untuk menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan revitalisasi digunakan komponen kelemahan dan ancaman.

B. Pasar

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam, di dalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Pada dasarnya ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang

berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan agama (*falah*).¹⁴ Dalam memandang pasar, ekonomi Islam berpandangan bahwa seluruh pelaku pasar untuk bertindak secara adil, baik adil dalam bentuk persaingan maupun adil kepada diri sendiri. Salah satu upaya mempersiapkan diri yakni berbenah dan mencari solusi agar mampu berekonomi dengan adil dan sesuai aturan syariah. Pasar dalam bertindak wajib adil dan dilarang saling mendzolimi, karena pasar memiliki peranan penting dalam ekonomi, karena kemaslahatan manusia dalam mata pencaharian tidak mungkin terwujud tanpa adanya saling tukar menukar.¹⁵

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Rasulullah menolak adanya suatu intervensi harga (*price intervertion*) seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 275 :



Artinya: "padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." Kondisi para pemakan riba yang berjalan tidak normal, disebabkan mereka tetap kukuh berpendirian bahwa jual beli (yang dikatakan) itu sama saja dengan riba. Padahal, Allah secara tegas menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Meskipun keduanya (jual beli maupun riba) sama-sama mencari keuntungan ekonomi, namun terdapat perbedaan yang mendasar dan signifikan terutama dari sudut pandang cara memperoleh keuntungan disamping tanggung jawab risiko kerugian yang kemungkinan timbul dari usaha ekonomi itu sendiri.¹⁶

¹⁴Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), 62.

¹⁵ Alimatul Farida, "Struktur Pasar Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 1, 2.

¹⁶Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemahan Dan Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2015), 174.

Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, tetapi juga aturan, norma, dan yang terkait dengan masalah pasar. Pasar menjadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang menzholimi pihak lain, antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.¹⁷ Dalam Islam, transaksi terjadi secara sukarela sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *An-Nisa* ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu." (Q.S. An Nisa: 29).

Pada dasarnya larangan (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha ekonomi untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara-cara yang batil. Adapun yang dimaksud dengan kata memakan (*Ta'kulu*) dalam ayat ini adalah mengambil atau memperoleh. Sedangkan diantara kamu (*Bainakum*), ini mengingat harta kekayaan yang diharamkan itu pada umumnya diperoleh melalui perantaraan transaksi ekonomi yang sudah tentu melibatkan para pihak dalam hal ini pemakan dengan yang dimakan yang diperoleh melalui transaksi para pihak itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan cara-cara yang batil adalah cara usaha ekonomi yang diharamkan agama, misalnya praktik ribawi, perjudian, penipuan dan lain-lain. Al-Qur'an hanya memperbolehkan orang-orang beriman untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal saja. Terutama melalui bentuk usaha ekonomi yang dilakukan atas dasar saling rela antara pihak yang melakukan transaksi jual beli yang dihalalkan oleh Allah.¹⁸

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, dan individu berada dalam keseimbangan tidak boleh ada subordinat sehingga salah satunya menjadi dominan dari pihak lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan

¹⁷Sukarno Wibowo Dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 201.

¹⁸Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi...*, 161.

cara produksi, dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Akan tetapi, pasar yang berjalan sendiri secara adil kenyataannya sulit ditemukan. Distorsi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak.¹⁹ Pandangan Islam mengenai pasar menganjurkan sekiranya seluruh pelaku pasar untuk bertindak secara adil, baik dalam bentuk persaingan maupun adil kepada diri sendiri. Salah satu upaya mempersiapkan diri yakni dengan berbenah dan mencari solusi agar mampu berekonomi dengan adil dan sesuai dengan aturan syariah.

Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian, terbukti dengan adanya peranan pasar yang besar pada masa Rasulullah dan al- khulafa' ar-Rasyidin. Adapun syarat-syarat terbentuknya pasar dalam Islam, yakni:²⁰

1. Adanya penjual
2. Adanya pembeli
3. Adanya barang atau jasa yang diperjual belikan
4. Adanya ijab dan qabul atau terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli

Dalam konsep pasar yang Islami, harga barang ditentukan berdasarkan prinsip *ard wa ta'ab* (penawaran dan permintaan) dengan tetap memantau pengaruh dari luar. Pertemuan antara permintaan dan penawaran tersebut harus terjadi secara rela sama rela dalam artian tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.²¹ Pandangan Islam tentang pasar juga berdasarkan setiap bentuk ketidakadilan dilarang, yakni semua praktik perdagangan yang tidak sesuai atau menyimpang dari ketentuan-ketentuan agama. Secara singkat dapat disebutkan bahwa perdagangan yang Islami, atau yang mempunyai watak yang sesuai dengan ajaran Islam adalah apabila perdagangan tersebut berlandaskan pada norma-norma Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:²²

1. Menegakkan perdagangan barang yang tidak haram
2. Bersikap benar, amanah dan jujur
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba

¹⁹Sukarno Wibowo Dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, 203.

²⁰Ahmad Wardi Muslich, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2010), 179.

²¹Ismail Nawawi, *Isu-Isu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Cv Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), 369.

²²Jusmsliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 53.

4. Menegakkan kasih sayang, nasihat, dan mengharamkan monopoli untuk melipatgandakan keuntungan pribadi
5. Menegakkan toleransi dan persaudaraan
6. Berprinsip bahwa perdagangan merupakan bekal untuk akhirat

Prinsip mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut: *Pertama*, kerelaan yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak. *Kedua*, kejujuran, kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab hal ini berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas. *Ketiga*, keterbukaan. Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya baik hati, ucapan maupun perbuatan. *Keempat*, keadilan, yakni menempatkan segala mekanisme pasar sesuai proporsi, keadaan dan latar belakang. *Kelima*, amanah, yakni menghindari penentuan harga yang spekulatif sehingga harga yang terjadi tidak fair.²³

C. Kesejahteraan

Kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata karena itu membangun kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik merupakan persyaratan utama bagi tercapainya kondisi sejahtera masyarakat dan bangsa. Dalam pandangan ajaran Islam penegakan kedaulatan ekonomi merupakan sebuah keniscayaan. Kedaulatan ekonomi ini adalah hal yang sangat esensial dan fundamental bagi setiap bangsa titik kedaulatan ekonomi sangat menentukan kedaulatan bangsa, apakah bangsa tersebut akan dengan mudah didikte oleh

²³Idris Parakkasi Dan Kamiruddin, Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Laa Masyir* Vol. 5 No. 1, 2018, 117.

kepentingan asing atau tidak. Jalan untuk menegakkan kedaulatan ekonomi ini tidak lain adalah melalui kebijakan ekonomi yang berbasis pada konsep *masalahah*.²⁴

Maslahah adalah suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek utama yaitu manfaat dan berkah. Kemaslahatan akan tercapai ketika yang muncul dari sebuah proses adalah kemanfaatan dan keberkahan. Namun demikian tidak semua yang bermanfaat akan memberikan keberkahan, akan tetapi semua yang berkah pasti bermanfaat. Sebagai contoh, minuman keras barangkali memberikan manfaat ekonomi berupa pajak, namun bisa dipastikan bahwa minuman keras pasti membawa pada ketidakberkahan dan mudharatnya jauh lebih besar dibandingkan manfaatnya. Agar suatu kebijakan yang dihasilkan dapat membawa manfaat dan keberkahan sehingga akan memperkuat kedaulatan ekonomi Negara, maka kebijakan tersebut harus sesuai dengan *maqashid syariah* atau tujuan syariat Islam. Yaitu melindungi jiwa, harta, keturunan dan akal.²⁵ Ilmu ekonomi merupakan suatu cara manusia untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan yang dimaksud yakni segala sesuatu yang memiliki nilai dan harga. Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).²⁶

Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta "*catera*" yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, "*catera*" adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.²⁷ Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna

²⁴Nur Rachmat Arifin, Tamimah, & Nida Laili Fitriyah, "Konsep Kesejahteraan Pandangan Ulama Kontemporer", *Iqtisadie: Journal Of Islamic Banking And Shariah Economy*, Volume 1 Nomor 2 (2021), 187-188.

²⁵Ibid.

²⁶W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.

²⁷Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

²⁸Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), Viii.

meskipun semua fasilitas tersedia. Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.²⁹

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.³⁰ Dalam konteks kenegaraan, kesejahteraan digunakan dalam rangka menunjukkan bahwa pemerintahannya menyediakan pelayanan-pelayanan sosial secara luas kepada warga negaranya. Negara kesejahteraan diartikan sebagai sebuah proyek sosialis demokrat yang dihasilkan oleh perjuangan orang-orang kelas pekerja untuk menciptakan masyarakat yang adil. Ide negara kesejahteraan barat ini dianggap sebagai perubahan yang dilakukan oleh sistem kapitalis menuju kepada aspirasi yang dibawa dalam sistem sosialis.³¹

Di pihak lain, penulis-penulis Marxist mengatakan bahwa negara kesejahteraan hanyalah sedikit melebihi usaha untuk mengurangi ekseseks yang lebih buruk dari kapitalisme. Mereka mengatakan bahwa negara kesejahteraan sedikitpun bukan merupakan negara sosialis. Hal ini karena di negara kesejahteraan paling maju, sistem ekonomi tetap dimiliki dan dikendalikan oleh kepentingan-kepentingan swasta. Jadi negara kesejahteraan berbeda dengan sistem sosialis menurut golongan Marxist yang sistem ekonominya dikuasai oleh swasta.³²

²⁹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 44.

³⁰Ibid., 45.

³¹Ibid., 85.

³²Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 105.

Kelompok yang tidak menyetujui gagasan kapitalisme maupun sosialisme memberikan definisi tersendiri tentang kesejahteraan. Negara kesejahteraan diartikan sebagai sebuah pembentukan sosial yang unik berdasarkan prinsip-prinsip neo-merkantilisme. Negara kesejahteraan merupakan konsensus kesejahteraan atau kompromi demokratis sosial. Hal ini disebabkan adanya penyesuaian historis antara kapitalisme dan sosialisme.³³ Dalam konteks teori kewarganegaraan, kesejahteraan diartikan sebagai puncak dari evolusi hak-hak kewarganegaraan. Masyarakat Barat yang demokratis berkembang bermula dari hanya sebagian kecil saja yang mendapatkan hak-hak sipil, politik, dan sosial. Ketika hak-hak sipil mulai diterapkan secara lebih luas, maka pengertian kewarganegaraan menuntut untuk dipenuhi secara penuh akan hak-hak sosialnya. Seseorang tidak dapat dianggap sebagai anggota masyarakat yang penuh dan sederajat kalau kehidupannya dalam kemiskinan, menempati rumah yang tidak layak dihuni, kesehatannya tidak terjaga dengan baik, dan berpendidikan tidak memadai.³⁴

Negara kesejahteraan atau *welfare state* memiliki arti yang berbeda bagi semua orang. Oleh karenanya, Titmuss memberikan pengertian yang lebih terbuka pada kesejahteraan. Beliau menyarankan kriteria kesejahteraan sebagai suatu masyarakat yang secara terbuka menerima tanggung jawab kebijakan untuk mendidik dan melatih warga negaranya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya akan tenaga dokter, perawat, pekerja sosial, ilmuwan, insinyur, dan sebagainya. Saran ini disampaikan agar negaranegara yang lebih miskin tidak kehabisan tenaga-tenaga ahli yang sangat diperlukan untuk pembangunan negara tersebut.³⁵ Konsep kesejahteraan telah berkembang menuju kesempurnaannya. Kesamaan berbagai konsep ini tertuju pada tujuan yang sama, yakni sebuah kondisi masyarakat yang semakin baik. Kondisi kesejahteraan ini merupakan sebuah gambaran yang diidealkan bersama, baik oleh pelaku usaha, organisasi masa, dewan perwakilan, pemerintah, maupun masyarakatnya.

Kesejahteraan sosial dalam arti yang luas, mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan individu, kelompok, dan

³³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 86.

³⁴Ibid., 93.

³⁵Ibid., 103.

masyarakat yang lebih baik. Sejalan dengan perkembangan alam pikiran manusia, kemajuan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di barat yang beranjak modern, maka kesejahteraan sosial yang merupakan salah satu bidang ilmu-ilmu sosial, mengalami perkembangan secara ilmiah juga.³⁶ Kesejahteraan sosial benihnya bersumber dari agama. Sejak manusia pertama diciptakan Allah di dunia, sejak itu pula sebenarnya manusia telah berusaha untuk mencapai kesejahteraan sosial dalam hidupnya. Hampir segala sesuatu yang di usahakan, bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa usaha kesejahteraan sosial sama tuanya dengan usia manusia itu sendiri.³⁷

Al-Qur'an sebagai pegangan hidup umat Islam banyak membicarakan tentang pentingnya kesejahteraan sosial serta keadilan sosial dalam masyarakat.³⁸ Seperti yang diungkapkan oleh S. Vivekanada dalam Lessy³⁹, *"If ever any religion approached to this equality in any appreciable manner, it is Islam and Islam alone"* (jika ada agama yang melaakukan pendekatan terhadap persamaan (*social justice and social welfare*), maka agama tersebut adalah Islam dan Islam itu sendiri). Maulana W Khan menyatakan kontribusi Islam dalam kepeduliannya terhadap keadilan sosial dapat dilihat pada tiga topik utama. Pertama, Al-Quran merupakan formulasi dari suatu ideologi yang lengkap membicarakan tentang keadilan, kesejajaran serta kesejahteraan sosial untuk manusia. Kedua, Al-Qur'an memberikan dorongan untuk mengadaptasikan ideologi ini. Dan ketiga, Al-Qur'an mendorong penegakan keadilan, kesejajaran dan kesejahteraan sosial dalam semua spek kehidupan manusia. Membahas tentang keadilan dan kesejahteraan, jika mengacu pada Al-Qur'an maka keadilan lebih didahulukan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kesejahteraan yang dijelaskan di dalam Al-Quran, kesejahteraan pada masa Rasulullah dan para sahabatnya, kesejahteraan menurut para ulama, dan menurut ekonom muslim.

³⁶Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman Dan Takwa*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016), 31.

³⁷Isom Sumhudi, *Sekedar Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Fakultas Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah, Jakarta), 40.

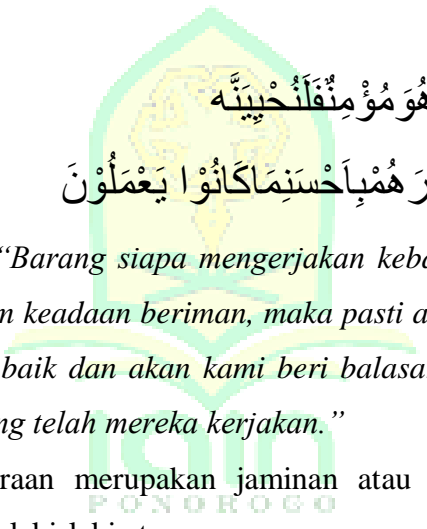
³⁸Husna, *Ilmu Kesejahteraan Sosial...* 45.

³⁹Zulkipli Lessy, *Keadilan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Islam (Peran Pekerja Sosial Dalam Mewujudkan Keadilan Dan Kesejahteraan Sosial)*, Dalam Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Normatif Filosofis Dan Praktis, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerjasama Dengan Iisep-Cida, 29-30.

1. Kesejahteraan Menurut Al-Quran

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya.⁴⁰ Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

a. Qs. *Al-Nahl*: 97



 مَنَعَمِلْصَالِحًا نَّ كَرٍ أَوْ أُنْتُو هُوَ مُؤْمِنًا نُحْيِيَهُ
 ٭ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.⁴¹

b. Qs. *Thaha* 117-119

⁴⁰Darsyaf Ibnu Syamsuddin, Darussalaam, *Prototype Negeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), 66-68.

⁴¹Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid Iv*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), 595.

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى إِنَّ لَكَ إِلَّا تَجُوعٌ فِيهَا وَلَا تَعْرَى⁴² وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى

Artinya: “Kemudian kami berfirman, “Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surge, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, disana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”

Kesejahteraan menurut pengertian Al-Qur’an tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebaikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, adanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.⁴²

c. Qs. Al-A’raf: 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشٌ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan sungguh, kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur.”

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup,

⁴²Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid V*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), 283.

menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambang-tambangnya.⁴³

d. Qs. *Al-Nisa*: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini, Allah Swt meminta kepada hambaNya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Bahkan Nabi Muhammad Saw juga melarang untuk memberikan seluruh hartanya kepada orang lain dengan meninggalkan ahli warisnya. Nabi Saw bersabda: "Sesungguhnya bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada orang lain."⁴⁴

e. Qs. *Al-Baqarah*: 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرِ ۖ إِنَّمَا نَمُنُّ بِإِلَهِكَ يَا إِلَهِ الْوَالِدِينَ
وَإِنَّمَا نَسْتَأْذِنُكَ بِمَا نَعْبُدُ ۖ فَاصْطُرْهُ بِالْعَذَابِ ۖ يَا نَارُ ۖ اتَّقِي اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekkah) ini, negeri yang aman, dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman

⁴³Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid Iii*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), 377.

⁴⁴Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid Ii*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), 314-315.

kepada Allah dan hari kemudian. Dia (Allah) berfirman: “Dan kepada orang kafir, Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburukburuk tempat kembali.”

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.⁴⁵

2. Kesejahteraan pada Masa Rasulullah dan Para Sahabatnya

Ajaran ekonomi Islam tidak bisa dilepaskan dari sumber utamanya, yakni Al-Qur'an, Sunnah, dan khazanah Islam lainnya. Konsep-konsep ekonomi Islam yang didalamnya membahas tentang kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat, dan negara telah tergambar secara jelas dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tataran konsep tetapi telah terwujud dalam praktek kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya. Implementasi nilai-nilai kesejahteraan ini tidak hanya dirasakan oleh umat Islam saat itu tetapi juga umat non muslim, bahkan rahmat bagi seluruh alam hingga masa modern saat ini.

Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam prakteknya, Rasulullah SAW membangun suatu perekonomian yang dulunya dari titik nol menjadi suatu perekonomian raksasa yang mampu menembus keluar dari jazirah Arab. Pemerintahan yang dibangun Rasulullah SAW di Madinah mampu menciptakan suatu aktivitas perekonomian yang membawa kemakmuran dan keluasan pengaruh pada masa itu.⁴⁶ Kegiatan ekonomi telah menjadi sarana pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran. Nabi Muhammad SAW memperkenalkan sistem ekonomi Islam. Hal ini bermula dari kerjasama antara kaum Muhajirin dan Anshar. Sistem ekonomi Islam yang diperkenalkan antara lain, *syirkah*, *qirad*, dan *khiyar* dalam perdagangan. Selain itu juga diperkenalkan sistem *musaqah*, *mukhabarah*, dan *muzara'ah* dalam bidang pertanian dan

⁴⁵Salim Bahreisy Dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), 223.

⁴⁶Muhammad Sholahuddin, *World Revolution With Muhammad* (Sidoarjo: Mashun, 2009), 46.

perkebunan. Para sahabat juga melakukan perdagangan dengan penuh kejujuran. Mereka tidak mengurangi timbangan dalam berdagang.

Semenjak hijrah ke Madinah, kehidupan telah banyak berubah, kehidupan telah banyak berubah. Para sahabat Nabi Muhammad SAW dari kaum Muhajirin bahu membahu dengan penduduk local Madinah dari kaum Anshar dalam membangun kegiatan ekonomi. Berbagai bidang digeluti oleh beliau dan para sahabatnya baik itu pertanian, perkebunan, perdagangan dan peternakan. Pasar-pasar dibangun di Madinah. Kebun-kebun kurma menghasilkan panen yang melimpah. Peternakan kambing menghasilkan susu yang siap dipasarkan maupun hanya sekedar untuk diminum. Dalam sejarah, dikenal tokoh Islam yang terkenal dengan kekayaan dan kepiawaiannya dalam berdagang dan berbagai bidang lainnya.⁴⁷ Mereka adalah Abdurahman bin Auf, Abu Bakr, 'umar bin Khatab dan sebagainya. Mereka sadar akan dapat hidup di Madinah dengan usaha mereka sendiri. Masyarakat madinah terus berupaya meningkatkan aktivitas ekonomi dengan etos kerja yang tinggi. Ibadah dan kerja adalah dua jenis aktivitas ukhrawi dan duniawi yang menghiasi hari-hari mereka silih berganti. Pada awal tahun kedua Hijrah, Allah SWT sudah mewajibkan kaum muslimin membayar zakat. Tentu saja, zakat yang diwajibkan hanya bagi mereka yang telah berkecukupan.⁴⁸

3. Kesejahteraan Menurut Ulama

Ekonomi Islam telah menjadi pembahasan tersendiri pada masa modern sekarang ini. Kajian-kajian telah banyak dilakukan oleh para ulama mengingat pada masa awal pertumbuhan Islam, ekonomi Islam belum muncul sebagai sebuah disiplin keilmuan. Meskipun demikian, pondasi atau landasan dasarnya telah terealisasi dalam sejarah Islam, sehingga hal inilah yang merupakan warisan yang terus menjadi sumber bagi berkembangnya nilai-nilai ekonomi Islam. Para Ulama berperan besar dalam memberikan penjelasan kepada para pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan muamalahnya. Sesungguhnya mengkaji ekonomi Islam bukanlah dominasi para ekonom. Tetapi kajian ekonomi Islam hendaknya dilakukan para pakar Islam yang menguasai pandangan Islam dengan segala

⁴⁷Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1989), 197

⁴⁸Zainal Abidin Ahmad, *Negara Adil Makmur Menurut Ibnu Siena* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 11.

aspeknya yang sempurna. Kemudian setelah ini, baru pengkajian berpindah pada para spesialis, spesialis perekonomian merumuskan sistem perekonomian dengan tetap membuat pandangan Islam sebagai landasan dan acuan dasar. Pandangan Islam meliputi syariahnya, yang berkait dengan sistem perekonomian maupun yang berkait dengan sosial kemasyarakatan.

Al-Ghazali dalam Kitabnya *Ihya' 'Ulum al-Din dan AlMustasfa fi'Ilm al-Usul*, mengartikan atau memaknai ilmu ekonomi sebagai berikut:⁴⁹ sarana untuk mencapai tujuan akhirat adalah dengan mencari nafkah (harta yang halal), semua ilmu itu bermanfaat dan dapat digolongkan menjadi dua kategori, yakni wajib dituntut secara *Fard 'Ayn* dan *Fard Kifayah* (termasuk ilmu ekonomi), dan tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kemaslahatan/ kesejahteraan hidup (masalah). Berdasarkan deskripsi al-Ghazali diatas, pengertian ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan (*al-iktisab*) yang wajib dituntut (*fard kifayah*) berlandaskan etika (syariah) dalam upaya membawa dunia ke gerbang kemaslahatan menuju akhirat. Definisi ini membawa kepada pemikiran bahwa ilmu ekonomi memiliki dua dimensi, yakni dimensi ilahiyah dan dimensi insaniyah.⁵⁰

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁵¹

Harta merupakan sarana yang penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat bencana dan malapetaka bagi manusia. Al-Ghazali menempatkan urutan prioritasnya dalam urutan yang kelima

⁴⁹Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 53-56.

⁵⁰Ibid., 57.

⁵¹Ibid., 84-86.

dalam *maqasid al-shari'ah*. Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagiaan manusia. Namun imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat menghantarkan harta sesuai tujuan syariah.

4. Kesejahteraan menurut Ekonom Muslim

Salah satu pengertian dari ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia bertingkah pekerti untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya. Oleh karenanya sistem ekonomi apapun termasuk ekonomi Islam yang diterapkan di dunia ini akan selalu berkaitan dengan tiga masalah utama perekonomian (*The Three Fundamental and Interdependent Economic Problem*). Ketiga masalah tersebut adalah barang apa dan berapa jumlahnya, cara dibuatnya dan untuk siapa distribusinya.⁵² Sistem ekonomi konvensional beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan optimal akan dapat tercapai apabila setiap faktor produksi sudah teralokasikan sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sektor produksi. Dalam pandangan konsumen, kesejahteraan optimal dapat tercapai apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal.

Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi. Kesejahteraan dalam fungsi matematisnya dapat dilihat dibawah ini:⁵³

$$K_i = (MQ, SQ)$$

K_i = adalah kesejahteraan yang Islami (*Islamic Welfare*)

MQ = Kecerdasan Material (*Material Quetient*)

SQ = Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quetient*)

Dalam fungsi diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam

⁵²Paul A. Samuelson Dan William D. Nordhaus, *Ekonomi Edisi Keduabelas Jilid I*, Terj. Jaka Wasana (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1989), 29-30.

⁵³Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 112.

prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah.

Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni: benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syariah.⁵⁴ Dalam kenyataannya, tidak semua manusia memiliki kecerdasan spiritual sebagaimana yang dijelaskan diatas. Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki ciri-ciri kecerdasan adalah:⁵⁵ Setia dan taat kepada Allah (*habl min Allah*), Setia dan konsisten memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (*habl min al-nas*), dan Setia dan konsisten dengan pemelihara alam dan lingkungan yang seimbang (*habl min al-'alamin*). Kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan telah dijamin oleh Tuhan. Memang sumber-sumber daya yang disediakan Tuhan di dunia ini tidak tak terbatas, namun semua itu akan dapat mencukupi bagi kebahagiaan manusia seluruhnya jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia dapat melakukan pilihan terhadap berbagai kegunaan alternatif dari sumber-sumber tersebut. Namun harus disadari bahwa jumlah umat manusia bukanlah sedikit tetapi dalam jumlah yang besar. Oleh karenanya, penggunaan sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan perasaan tanggung jawab dan dalam batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan dan maqasidnya.⁵⁶

Persaingan atau kompetisi dalam memanfaatkan sumber daya tetap akan didorong sepanjang hal dilakukan dengan sehat, meningkatkan efisiensi, dan membantu mendorong kesejahteraan manusia, yang merupakan keseluruhan tujuan Islam. Namun demikian, jika persaingan itu melampaui batas, mengakibatkan nafsu pamer, kecemburuan, mendorong kekejaman, dan kerusakan maka ia harus

⁵⁴ Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi...*, 113.

⁵⁵Ibid., 113-114.

⁵⁶M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), 205.

dikoreksi.⁵⁷ Komitmen ini menuntut semua sumber daya di tangan manusia sebagai suatu titipan sakral dari Allah Swt dan harus dimanfaatkan untuk merealisasikan *maqasid al-shari'ah*, yang berupa:⁵⁸ pemenuhan kebutuhan pokok, sumber pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, dan pertumbuhan dan stabilitas.

Konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah:⁵⁹ kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam *maqashid syari'ah* yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan Negara
- b) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem Negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil
- c) Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir

⁵⁷Ibid., 209.

⁵⁸Ibid., 212.

⁵⁹Muhammad Sholahuddin, *World Revolution With Muhammad* (Sidoarjo: Mashun, 2009), 220-221.

- d) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan, dan hasil pembangunan secara adil dan merata
- e) Menjamin kebebasan individu
- f) Kesamaan hak dan peluang
- g) Kerjasama dan keadilan

D. Indikator Kesejahteraan Dalam Islam

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan kesejahteraan akan diraih, namun kesejahteraan yang hakiki akan didapat melalui proses yang sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equity* betul-betul dapat terealisasikan. Namun demikian konsep dan definisi kesejahteraan ini sangat beragam bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Dalam konteks ini, maka filosofi kesejahteraan sebagaimana yang terdapat dalam QS.Yunus ayat 1-4 merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapatkan perhatian. Merujuk pada ayat-ayat tersebut maka konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama. Keempat indikator tersebut adalah sistem nilai Islam, kekuatan ekonomi di sektor rill (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi serta keamanan dan ketertiban sosial.⁶⁰

1. Sistem nilai Islam

Basis kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi dasar dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang aturan Allah Swt. Penentangan terhadap aturan Allah Swt justru menjadi sumber hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.

2. Kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan)

Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor rill yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor rill inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah, bahkan sektor

⁶⁰Syauqi Beik & Dwi Asriyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2017),

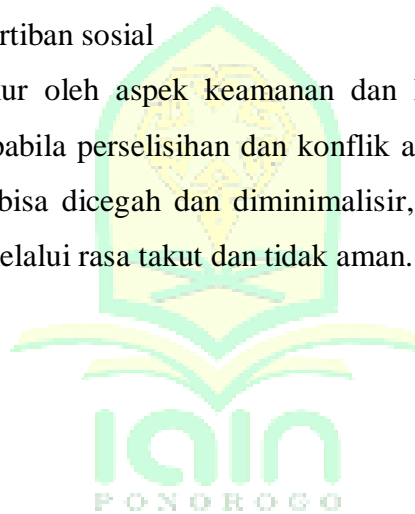
keuangan dalam Islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

3. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi

Suatu masyarakat tidak mungkin bisa disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat sementara sebagian yang lain tidak bisa, dengan kata lain sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik merupakan sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

4. Keamanan dan ketertiban sosial

Kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila perselisihan dan konflik antara kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir, tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.



BAB III

PELAKSANAAN REVITALISASI PASAR LEGI KABUPATEN PONOROGO

A. Data Umum Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo

1. Profil Pasar Legi Kabupaten Ponorogo

Pasar Legi merupakan pasar besar utama di kabupaten Ponorogo yang menjadi pusat utama kegiatan jual beli bagi masyarakat Ponorogo dan sekitarnya. Pasar ini terletak di jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Banyudono, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Letak pasar Legi sangat strategis, lokasinya berada di tengah kota Ponorogo sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat kota Ponorogo maupun luar kota Ponorogo. Pasar tradisional ini dapat dijangkau dengan mudah baik menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum. Pasar tradisional yang dikonsepsi seperti pasar modern ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, guna memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Seiring berkembangnya zaman konsep modern diusung oleh pasar tradisional salah satu alasannya adalah sebagai daya saing dengan pasar-pasar modern yang saat ini telah menjamur di wilayah kota Ponorogo. Pasar tradisional ini menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat diantaranya, fashion, kuliner, sayur, buah, rempah-rempah dan berbagai kebutuhan pokok lainnya.

Pasar Legi Ponorogo memiliki luas wilayah 32.175 meter persegi atau sekitar 3,2 hektare. Dari luas wilayah tersebut terdiri dari dua bangunan besar, bangunan pertama merupakan bangunan dengan empat lantai yang terdiri dari 2.497 los dan kios, atau rincinya 1.444 kios dan 1.053 los. Bangunan kedua adalah gedung parkir yang terdiri dari dua lantai dengan fasilitas masjid berkapasitas 600 jemaah di lantai paling atas. Gedung parkir ini mampu menampung puluhan mobil dan ratusan sepeda motor. Untuk kawasan pasar Legi Ponorogo dilengkapi dengan ruang terbuka hijau (RTH) yang mengelilingi seluruh bagian gedung sehingga dapat memberikan kesan asri di lingkungan pasar Legi Ponorogo. Pasar tradisional ini memiliki sistem deteksi dini keamanan dan kebakaran serta tahan terhadap gempa. Untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pedagang dan

pembeli pasar Legi Ponorogo dibangun dengan konsep ramah lingkungan dan hemat energi.¹

Jam operasional pasar Legi Ponorogo dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 17.00. Untuk jam operasional pasar Legi Ponorogo ini disesuaikan dengan pasar-pasar tradisional lainnya dilingkup pasar Legi Ponorogo diantaranya, pasar stasiun dan pasar eks rumah sakit jarakan.² Dengan adanya pasar Legi Ponorogo dengan kondisi yang lebih baik pasca revitalisasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Pasar Legi Ponorogo memiliki keunggulan daripada pasar-pasar yang lain karena dipasar Legi sebagian besar pedagang melayani grosir dan juga ecer. Dengan kekuatan tersebut mampu memberikan kekuatan bagi pedagang untuk terus berjualan dan meningkatkan pendapatannya.

2. Sejarah Pasar Legi Kabupaten Ponorogo

Pasar Legi Ponorogo atau pasar Songgo Langit Ponorogo didirikan pertama kali oleh Tumenggung Wiryodiningrat ketika menjabat sebagai wedana bupati Ponorogo, antara sebelum tahun 1800. Pada masa itu nama pasar Legi adalah pasar *mernung*, nama tersebut berasal dari kata *berenung*, dimana *berenung* merupakan barang yang banyak dijual pada masa itu. *Berenung* sendiri merupakan sebuah wadah air yang berasal dari kulit buah maja yang isinya sudah dibuang, lalu diberi dua lubang kecil untuk tali membawanya. Pasar mernung sangatlah ramai, terutama di hari pasaran Legi, sehingga kemudian namanya berubah menjadi pasar Legi. Nama pasar Legi sendiri digunakan hingga beratus tahun. Pasar Legi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu di sebelah selatan atau disebut pasar lanang dan sebagian berada di utara atau di pojok timur perempatan, tempat inilah yang oleh masyarakat disebut sebagai pasar Legi.³

Di masa Ponorogo lama, ada beberapa pasar besar yang tersebar di area Ponorogo. Pasar Pon di kota lama yang sekarang termasuk dalam wilayah

¹ Kominfo Kabupaten Ponorogo, <https://Ponorogo.Go.Id/2021/02/09/Gedung-Baru-Pasar-Legi-Diresmikan/>, Diakses Pada 18 Maret 2023.

²Anang, *Wawancara*, 13 April 2023.

³ Dani Saputra, <https://Trenggalekpedia.Pikiran-Rakyat.Com/Jawa-Timur/Pr-1651507769/Sejarah-Bergantinya-Nama-Pasar-Induk-Ponorogo-Dari-Pasar-Mernung-Hingga-Pasar-Legi?Page=2> Diakses Pada 18 Maret 2023.

kecamatan Babadan, Pasar pahing di kecamatan Balong, pasar Wage di Kecamatan jetis, pasar Kliwon di Sumoroto, kecamatan Kauman, dan pasar Legi di mernung kota Tengah. Kota Ponorogo tidak memiliki stasiun kereta, tetapi pada masa lalu stasiun kereta berada di dekat pasar Legi. Setelah stasiun ini tidak di pakai maka beralih fungsi sebagai perluasan area pasar Legi Songgolangit. Pasar ini terdiri dari pasar pagi atau yang sering disebut pasar subuh dan pasar siang. Kegiatan pasar subuh telah dimulai sejak dini hari dengan kebanyakan pedagang hasil bumi dari luar kota berdatangan serta para pedagang sayur keliling mulai mempersiapkan dagangannya. Sedangkan di pasar siang yang merupakan pasar utama, menjual berbagai kebutuhan sandang, pangan dan kebutuhan sampingan lainnya bukan hanya hasil bumi saja.

Pada masa kepemimpinan Markum, nama Songgolangit sempat disematkan di Pasar Legi yang berada di jalan Soekarno Hatta. Namanya beralih menjadi pasar Legi Songgolangit setelah mengalami kebakaran pada tahun 2002. Kejadian kebakaran pada saat itu terjadi saat bulan Ramadhan. Saat itu pasar terbakar habis. Pasca kebakaran pasar ini direnovasi total sehingga jauh berbeda dengan kondisi awalnya. Nama Songgolangit dinisbatkan kepada Dewi Songgolangit, seorang putri dari kerajaan Daha, sebuah wilayah didekat Kediri. Dalam buku babad Ponorogo, Dewi Songgolangit merupakan mimpi yang tidak pernah terwujud. Dewi Songgolangit tidak pernah ada di Ponorogo, dia adalah seorang putri yang gagal diperistri dan di boyong ke Ponorogo oleh Prabu Kelono Sewandono.⁴

Pada masa Bupati Ipong Mukhlisoni nama pasar ini dikembalikan dengan nama sebelumnya, yaitu tanpa ada embel-embel Songgolangit. Menurut ipong, setelah nama Songgolangit dijadikan nama pasar, pasasr tersebut dua kali mengalami kebakaran. Pasar Legi kini benar-benar menjadi urat nadi perekonomian kota Ponorogo, dimana selalu ada aktifitas perdagangan, serta menjadi rujukan untuk masyarakat Ponorogo dan sekitarnya. Kini pasar Legi

⁴ Dani Saputra, <https://Trenggalekpedia.Pikiran-Rakyat.Com/Jawa-Timur/Pr-1651507769/Sejarah-Bergantinya-Nama-Pasar-Induk-Ponorogo-Dari-Pasar-Mernung-Hingga-Pasar-Legi?Page=2> Diakses Pada 18 Maret 2023.

Ponorogo sudah selesai direnovasi sehingga menjadikan wajah baru yang dulunya pasar tradisional yang terkesan kumuh menjadi pasar yang terkesan modern dengan penataan lapak pedagang yang lebih tertata dan rapi.⁵

3. Visi dan Misi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo

Pasar Legi Kabupaten Ponorogo dibawah naungan dinas perdagangan koperasi dan usaha mikro, maka mempunyai visi dan misi sebagai berikut:⁶

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Ponorogo yang sejahtera yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan, menuju daerah industri baru sekaligus masyarakat niaga yang tangguh, serta mewujudkan rahayuning bumi reog.

b. Misi

- 1) Mewujudkan koperasi dan UMKM yang mandiri dan berdaya saing
- 2) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan industry kecil menengah berbasis sumber daya daerah
- 3) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan pasar, distribusi, promosi, peningkatan penggunaan produksi dalam negeri, pengembangan usaha, pengawasan barang beredar, peningkatan ekspor dan perlindungan konsumen
- 4) Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana pasar daerah

B. Data Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo

Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan amanah undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan. Program tersebut masuk kedalam nawacita presiden Joko Widodo. Presiden sangat berkomitmen terhadap pemanfaatan pasar rakyat yang telah direvitalisasi. Harapannya pasar rakyat mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan seperti took-toko modern. Pada tahun 2015-2019 pemerintah telah berhasil melakukan revitalisasi terhadap lebih dari 5.000 unit pasar tradisional, yang tersebar diseluruh provinsi. Keberhasilan tersebut, kemudian dilanjutkan pada 2020-2021, dimana ada 227 pasar tradisional yang sudah direvitalisasi. Revitalisasi tidak

⁵ Dani Saputra, <https://Trenggalekpedia.Pikiran-Rakyat.Com/Jawa-Timur/Pr-1651507769/Sejarah-Bergantinya-Nama-Pasar-Induk-Ponorogo-Dari-Pasar-Mernung-Hingga-Pasar-Legi?Page=2> Diakses Pada 18 Maret 2023.

⁶ Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo, <https://Perdagkum.Ponorogo.Go.Id/2014/02/>, Diakses Pada 17 Maret 2023.

hanya secara fisik, tetapi juga pada pengelolaannya. Bagaimana mewujudkan pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar dan nyaman.⁷

1. Fisik

Revitalisasi fisik meliputi perbaikan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan.

a. Kondisi fisik bangunan

Kondisi bangunan pasar Legi Ponorogo sebelum dilakukan revitalisasi merupakan bangunan yang memiliki dua lantai. Untuk pemisah tempat berdagang antar penjual belum seluruhnya menggunakan bangunan permanen tetapi masih ada yang menggunakan bangunan semi permanen. Bangunan pasar Legi yang lama bagian depan yang menghadap ke barat dan selatan merupakan ruko untuk berdagang buah, jajanan, pakaian dan pertokoan. Bagian lantai satu dan dua itu berupa kios dan los yang mana untuk jenis dagangan tidak dibedakan tiap jenisnya. Kondisi ini memberikan kesan yang kurang rapi dan berantakan. Kondisi ini diperparah dengan adanya kebakaran yang terjadi pada tahun 2017. Kejadian ini menyebabkan hampir setengah bagian pasar tidak bisa difungsikan, ketika hujan atap banyak yang bocor yang menjadikan pasar menjadi becek dan kumuh. Kondisi pasar legi yang dulu ini disampaikan oleh bapak Anang Wisnu selaku dinas perdagkum kabupaten Ponorog:

Pasar yang dulu itu dinilai sudah tidak layak untuk berjualan dan diperparah karena kebakaran pada tahun 2017 itu. Bangunan yang dulu itu sudah banyak yang rusak dan bocor jadi kalau hujan itu sudah pasti becek dimana-mana. Pasar Legi dulu mempunyai dua lantai dan untuk penempatannya itu masih belum diatur berdasarkan jenis dagangan jadi ya masih campur.

Hal ini diperkuat oleh pengakuan oleh ibu Parti penjual tempe di Pasar Legi Ponorogo mengenai kondisi fisik pasar Legi Ponorogo:

Pasar yang dulu itu kumuh banget mbak, karena dulu itu masih banyak dokar dan kendaraan yang lalu lalang jadi jalannya becek,

⁷Kantor Staf Presiden, <https://www.ksp.go.id/revitalisasi-pasar-rakyat-berhasil-tingkatkan-kesejahteraan-pedagang.html> Diakses Pada 4 Oktober 2023.

pasar yang dulu, sebelum dibangun seperti sekarang ini ada dua lantai dan saya jualan di lantai satu. Setelah kebakaran itu saya masih jualan meskipun kalau hujan itu banyak yang bocor.⁸

Disampaikan oleh ibu Sundari penjual pakaian di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Kalau pasar yang dulu itu kumuh mbak, apalagi kalau hujan banyak yang bocor, dulu saya jualan di lantai satu bersebelahan dengan penjual kelontong dan baju juga. dulu kan belum dikelompokkan seperti saat ini.⁹

Setelah dilakukan revitalisasi pasar Legi Ponorogo saat ini memiliki 2 buah bangunan bertingkat. Bangunan pertama difungsikan sebagai tempat untuk transaksi jual beli yang mempunyai empat lantai yang berupa ruko dan lapak dengan total 2498, mempunyai 24 toilet yang tersebar di setiap lantai, 6 eskalator, lift yang berjumlah dua, 5 tangga darurat, serta fasilitas, penerangan, kebersihan, keamanan, kesehatan, dan fasilitas penunjang yang lainnya. Untuk bangunan kedua merupakan bangunan tiga lantai yang mana untuk lantai satu dan lantai dua difungsikan sebagai tempat parkir dan lantai ketiga difungsikan sebagai masjid. Kondisi fisik pasar Legi Ponorogo pada saat ini tentu saja sangat berbeda dengan kondisi yang dulu sebelum di revitalisasi. Pasar Legi Ponorogo yang dulu hanya memiliki satu bangunan utama dua lantai dengan fasilitas yang minim. Ruko hanya ada di lantai satu bagian depan dan untuk lapak jualan pedagang hanya dipisahkan oleh papan sederhana bukan sekat bangunan permanen seperti saat ini. Untuk menuju kelantai atas hanya ada tangga saja tidak seperti saat ini yang dilengkapi lift, eskalator, dan tangga darurat.¹⁰

Mengenai kondisi fisik Pasar Legi Ponorogo setelah dilakukan revitalisasi disampaikan oleh Bapak Anang Wisnu selaku dinas perdagangan Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

Pasar saat ini lebih besar dan bisa menampung hampir 2500 pedagang ya kurang dikit lah 2498 anggap saja seperti itu, sekarang ada lift dan eskalatornya, tempat parkirnya saja sekarang ada dua lantai. Fasilitas-fasilitas umum yang lainnya juga sudah ada lengkap nanti bisa dibuktikan sendiri. Bangunan pasar diranjang tahan terhadap gempa dan ada deteksi

⁸ Parti, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

⁹ Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

¹⁰ Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023. Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 13 April 2023.

dini dari kebakaran, ini penting karena dari pengalaman pasar Legi Ponorogo sudah dua kali terjadi kebakaran dan ini perlu menjadi perhatian khusus saat melakukan pembangunan pasar.¹¹

Hal serupa disampaikan oleh pedagang pasar legi ibu Aning:

Saat ini tempat jualan jadi lebih tertata, ya walaupun lapak gak terlalu luas tetapi bisa menampung lebih banyak pedagang. Kalau dilantai satu ini bentuknya los karena khusus untuk pedagang sayur, buah, daging dan kebutuhan pokok yang lain. Kalau lantai 2,3,4 itu sebagian besar berbentuk ruko. Sekarang fasilitasnya juga lebih lengkap di tiap lantai ada kamar mandinya, ada lift dan eskalatornya sekarang bukan hanya tangga saja. Pokoknya lengkap mbk sekarang pedagang jadi lebih mudah dengan fasilitas yang ada.¹²

Disampaikan oleh ibu Parti penjual tempe di Pasar Legi Ponorogo mengenai kondisi fisik pasar Legi Ponorogo:

Pasar yang dulu itu kumuh banget mbak, karena dulu itu masih banyak dokar dan kendaraan yang lalu lalang jadi jalannya becek, sekarang lebih bersih, rapi, aman, fasilitasnya sekarang juga sudah lengkap ada lift, eskalator, parkir sekarang lebih luas dan fasilitas lainnya. Sekarang lebih senang mbk dengan kondisi pasar jadi lebih baik.¹³

Mengenai kondisi fisik pasar Legi Ponorogo juga disampaikan oleh ibu Sundari sebagai berikut:

Kalau dulu saya jualan di pasar Lanang itu pasar belakang pos polisi, kalau hujan itu atapnya bocor, kalau disini sekarang mau hujan tidak ya tenang saja, lokasinya lebih enak disini meskipun di lantai empat. Fasilitasnya sekarang juga lengkap ada lift, eskalator, sekarang pasar terawat karena petugas kebersihan itu sering berkeliling membersihkan area pasar, dan petugas tekhnisi juga ada bila ada masalah pada lift dan eskalator, ada nomor telepon yang bisa dihubungi ditempel di tembok itu ada tiap lantai.¹⁴

Dari hasil observasi yang Peneliti lakukan di Pasar Legi Ponorogo didapatkan informasi bahwa pasar Legi Ponorogo saat ini memiliki kondisi fisik yang sangat baik. Tidak hanya lengkap dengan fasilitas modern saja namun juga dilengkapi oleh tenaga-tenaga khusus untuk menjaga operasional pasar agar dapat berjalan dengan baik diantaranya tenaga keamanan, tenaga kebersihan, tenaga

¹¹ Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

¹² Aning, *Wawancara*, 13 April 2023.

¹³ Parti, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

¹⁴ Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

kesehatan dan tenaga teknis. Tenaga keamanan berjaga selama 24 jam secara sifit, tenaga kebersihan juga aktif membersihkan pasar secara berkala agar pasar tetap bersih dan nyaman. Tenaga kesehatan juga disediakan di lantai satu apabila ada warga pasar yang membutuhkan pertolongan kesehatan segera saat ada di pasar. Tenaga teknis secara berkala mengontrol fasilitas pasar seperti lift dan eskalator selain itu juga disediakan papan nomor teknisi di setiap lantai apabila dibutuhkan sewaktu-waktu.¹⁵

Pasar Legi Ponorogo saat ini merupakan desentralisasi pedagang dari beberapa pedagang yang berasal dari beberapa pasar yaitu pedagang pasar legi yang dulu, pedagang pasar pengadilan, pedagang pasar lanang, sebagian pasar stasiun dan pedagang pendatang baru yang dulunya belum pernah berjualan. Hal ini disampaikan oleh bapak Anang Wisnu selaku dinas perdagkum kota Ponorogo sebagai berikut:

Revitalisasi pasar Legi Ponorogo ini sebagai wadah yang besar untuk menampung pedagang dari beberapa pasar. Desentralisasi pedagang dari pasar legi yang lama, pasar pengadilan, pasar lanang, sebagian pedagang dari pasar stasiun dan juga bagi pedagang baru yang dulunya belum pernah berjualan di pasar namun memiliki keinginan untuk berjualan mereka juga kami beri kesempatan.¹⁶

Disampaikan oleh ibu Aning pedagang di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Iya kalau ibu termasuk pedagang baru, baru berjualan pas relokasi di pasar jaranan itu, sebelumnya belum punya lapak di pasar yang dulu. Kalau sekarang pedagang pasar Legi ini berasal dari beberapa pasar yang dulu itu yang kebakaran pasar Songgo Langit, pasar pengadilan, pasar lanang, pasar stasiun. Tapi ya ada sebagian yang tidak mau pindah disini tapi tetap di relokasi sana sampai sekarang.¹⁷

Disampaikan oleh ibu Sundari penjual pakaian di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Kalau saya dulu jualan di pasar lanang, jualan di sini ya baru dua tahun ini. Karena pasar Legi saat ini merupakan gabungan dari beberapa pedagang

¹⁵ Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 13 April 2023.

¹⁶ Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

¹⁷ Aning, *Wawancara*, 13 April 2023.

dari pasar Songgo Langit, pasar Lanang, pasar Stasiun, pasar pengadilan juga.¹⁸

b. Sarana dan prasarana

Pasar Legi Ponorogo saat ini memiliki lokasi parkir yang sangat memadai, selain memiliki gedung parkir tersendiri yang sangat luas dan mampu menampung ratusan kendaraan juga juga memiliki petugas parkir yang lumayan banyak, dimana disetiap titik ada petugas. Tidak seperti lokasi parkir pasar Legi yang dulu yang hanya memanfaatkan halaman pasar saja, sehingga terkadang bila banyak pengunjung parkir harus sampai ke bahu jalan. Hal ini disampaikan oleh bapak Anang Wisnu selaku dinas perdagkum kota Ponorogo, mengatakan sebagai berikut:

Untuk lokasi parkir sekarang lebih luas ada bangunan tersendiri ada dua lantai yang mampu menampung ratusan kendaraan. Petugas parkir sekarang ya lebih banyak dibandingkan dengan pasar yang dulu.¹⁹

Hal ini diperkuat oleh ungkapan ibu Sundari pedagang di Pasar Legi Ponorogo:

Iya sekarang tempat parkirnya luas mbak, bisa menampung banyak kendaraan itu lokasinya ada di bangunan utara pasar, tempat parkirnya tingkat sekarang dua lantai, petugasnya banyak yang menata parkiran.²⁰

Observasi yang penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa lokasi parkir pasar legi saat ini berada di gedung tersendiri yang memiliki dua lantai khusus untuk parkir, lokasinya luas, untuk petugas parkir juga sangat memadai sehingga parkiran tertata rapi.²¹

Selain memiliki parkir yang luas saat ini pasar Legi memiliki sarana yang lebih lengkap dibandingkan dengan pasar Legi yang dahulu. Pasar Legi saat ini memiliki beberapa fasilitas pendukung diantaranya yang tidak terdapat di pasar Legi yang dulu diantaranya *lift*, eskalator, dan fasilitas kesehatan. Untuk fasilitas-fasilitas modern tersebut berfungsi dengan baik

¹⁸ Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

¹⁹ Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

²⁰ Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

²¹ Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 13 April 2023.

karena terdapat teknisi yang selalu mengontrol fungsi dari fasilitas tersebut.²²

c. Tanda/reklame

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di pasar Legi Ponorogo menunjukkan bahwa pasar Legi Ponorogo saat ini dilengkapi dengan tanda-tanda penunjuk sebagai informasi. Ada papan informasi yang menunjukkan bahwa lantai satu merupakan area sayuran, buah, daging segar, ayam, ikan segar, ikan asin, kelapa dan selep. Lantai dua area sembako, palawija, mracang, roti, jajanan. Lantai 3 area kerajinan, umkm, sepatu, plastik, palen, gerabah, empon, empon dan masjid. Lantai empat untuk pakain, kain/jahit, warung dan *foodcourt*. Selain itu juga terdapat papan informasi penunjuk yang lain seperti, toilet, kantor pasar, penunjuk arah dan lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Anang Wisnu dinas perdagkum kota Ponorogo sebagai berikut:

Iya sekarang ada penandanya, lantai satu untuk apa, lantai 2,3,4 untuk apa itu ada tandanya jadi biar pembeli itu tidak bingung mencari barang yang mereka butuhkan.

Hal serupa disampaikan oleh ibu tini pembeli di pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Iya kalau sekarang ada papan informasinya mbak jadi kalau saya belanja di sini lebih mudah, jadi tahu yang jualan sembako di lantai berapa, jualan sepatu di lantai berapa jadi gak bingung.

d. Ruang terbuka hijau

Revitalisasi pasar Legi Ponorogo dalam pelaksanaannya diselaraskan dengan alam dan budaya lokal. Hal ini disampaikan oleh bapak Anang wisnu dinas perdagangan kota Ponorogo:

Dalam revitalisasi pasar itu harus menjunjung konsep *green market*, dalam membangun pasar rakyat dilengkapi dengan RTH, tentu saja hal ini bisa menjadi salah satu daya tarik pasar Legi, tentunya dibarengi dengan fasilitas-fasilitas yang lain.²³

²² Tini, *wawancara*, 8 Mei 2023.

²³ Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

Dalam rangka menjaga pemeliharaan alam dan lingkungan yang seimbang pembangunan pasar Legi dilengkapi dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Fungsi RTH adalah untuk menambah citra penampilan pasar Legi Ponorogo lebih asri, indah, megah, bersih dengan konsep *green market*. RTH juga berfungsi sebagai fasilitas rekreasi, bersantai menghilangkan rasa penat bagi pengunjung pasar. Manfaat lain yang diberikan oleh ruang terbuka hijau adalah menjaga suhu udara. vegetasi dalam ruang terbuka hijau dapat menyerap panas dan mengurangi suhu udara disekitarnya, sehingga lingkungan sekitar pasar menjadi lebih nyaman

2. Manajemen

a. Aturan Penempatan

Prinsip revitalisasi secara manajemen diantaranya adalah memenuhi hak-hak pedagang, aturan penempatan, serta fasilitas pendukung yang harus disediakan di Pasar. Revitalisasi pasar rakyat saat ini menggunakan sistem zonasi yaitu pedagang dikelompokkan berdasarkan dengan jenis dagangannya. Disampaikan oleh bapak Anang Wisnu dinas Perdagkum kota Ponorogo sebagai berikut:

Tujuan revitalisasi pasar itu untuk mengelompokkan pedagang berdasarkan sesuai dengan jenis dagangannya. Pasar yang dulu itu kan masih menggunakan manajemen yang lama jadi masih semrawut pengaturannya kalau sekarang dengan manajemen baru yaitu dengan sistem zonasi lantai satu itu khusus untuk sayur, buah dan daging, lantai dua untuk jajanan, meracang, dan lainnya, lantai tiga untuk plastik, sepatu, tas, lantai empat untuk pakaian dan *food cort*. Jadi sudah diatur sedemikian rupa berdasarkan dengan jenisnya. Untuk pembagian lapaknya pun disesuaikan dengan kepemilikan lapak di pasar yang dulu, misal dulunya punya satu sekarang ya di kasih satu, punya dua, tiga, atau empat ya dikasih dengan jumlah kepemilikan yang dulu.²⁴

Disampaikan oleh ibu Siti Fatimah pedagang di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Iya sekarang zonasi jadi tiap lokasi itu barang jualannya sama, di lantai satu itu khusus sayur, lantai dua jajanan, lantai tiga sepatu lantai empat

²⁴ Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

jualan baju jadi di pisah-pisah. Untuk lapak saya mempunyai tiga sama di pasar yang dulu, ada yang dapat enam juga seperti yang depan itu.²⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Siti Qoirul Bariyah sebagai berikut:

Sekarang sistemnya zonasi, jadi ya harus menata hati, berbagi rezeki karena sekarang kan barang yang dijual sama semua tiap lantai tidak seperti dulu di lokasi yang dulu itu hanya saya saja yang jualan plastik ada lagi cuman kan jaraknya jauh gak seperti sekarang ini. Untuk lapak saya dapat empat lapak sampai belakang itu, iya sesuai dengan hak saya sebagai penjual.²⁶

Dengan diberlakukannya sistem zonasi ini memberikan kemudahan bagi semua pihak pasar baik pedagang, pembeli dan pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Anang Wisnu selaku dinas Perdagkum kota Ponorogo sebagai berikut:

Semua pihak diuntungkan. Dengan sistem zonasi ini bagi pembeli akan lebih mudah untuk mendapatkan barang yang akan mereka beli. Bagi pedagang akan memberikan persaingan yang sehat, tidak ada istilahnya ngentol. Misalnya pedagang A menjual barang Rp 5000,00 maka ngak mungkin pedagang yang sama menjual di harga Rp 10.000,00. Kalaupun beda paling hanya Rp 500,00 sampai Rp 1000,00 itu kan wajar masihan. Selain itu bagi kami pihak pemerintah juga lebih mudah mengawasi dan mengontrol operasional pasar.²⁷

Disampaikan oleh ibu Aning pedagang di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Sejauh ini baik sih mbak, sesama pedagang hubungannya juga baik, gak pernah kok iri sama pedagang yang lain itu tidak, meskipun dagangannya sama ya gak masalah, yakin kalau rezeki tiap orang itu sudah ada yang ngatur.²⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Parti penjual tempe di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

²⁵ Siti Fatimah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

²⁶ Siti Qoirul Bariyah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

²⁷ Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

²⁸ Aning, *Wawancara*, 13 April 2023.

Meskipun dagangannya sama hubungannya tetap baik mbk, pembelinya kan beda-beda. Terserah pembeli mau membeli dimana itu tidak masalah.²⁹

Pada awal peresmian Pasar Legi Ponorogo sempat terjadi demonstrasi dari sejumlah pedagang yang merasa tidak terima akan pembagian lapak jualan. Hal ini disampaikan oleh bapak Anang Wisnu selaku dinas perdagkum kota Ponorogo sebagai berikut:

Setiap keputusan pasti ada pro dan kontranya, begitupun revitalisasi Pasar Legi ini pada saat peresmian itu pedagang ada yang demo, mereka yang tempatnya di lantai, tiga, empat itu maunya di lantai satu semua terutama pedagang besar itu. Tapi ya mana bisa kalau semua minta di lantai satu, semua itu sudah ada aturannya lantai satu untuk apa, lantai dua untuk apa itu sudah diatur pemerintah pusat kita hanya menjalankan saja. Setelah kami jelaskan, memberikan pemahaman kepada mereka akhirnya pada terima semua.³⁰

Disampaikan oleh ibu Siti Fatimah pedagang di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Iya dulu sempat ada demo waktu peresmian pasar, pedagang itu maunya di lantai satu, tapi kan pembagian lapak itu sesuai jenis dagangan jadi ya tetap gak bisa harus ikut aturan yang ada.³¹

Dari hasil wawancara kepada dinas perdagkum dan pedagang di pasar Legi Ponorogo peneliti mendapatkan informasi bahwa manajemen pasar legi saat ini menggunakan sistem zonasi dimana pembagian lokasi jualan berdasarkan oleh jenis dagangannya. Pembagian lapak dengan sistem ini dianggap dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak, baik pedagang, pembeli dan pemerintah. Untuk pembagian lapak pedagang dianggap sudah sesuai dengan hak pedagang, meski demikian pembagian lapak ini sempat diawali dengan demonstrasi pada saat peresmian pasar. Hal ini dikarenakan sebagian besar pedagang menginginkan untuk mendapatkan lapak di lantai satu, namun karena sistem zonasi merupakan aturan dari pemerintah pusat pedagang hanya bisa menerima aturan pembagian pasar

²⁹ Parti, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

³⁰ Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

³¹ Siti Fatimah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

b. Upaya peningkatan Profesionalisme pengelola pasar

. Revitalisasi tidak cukup sampai pada pembangunan fisik bangunan yang megah saja, namun juga dibutuhkan pemerintah yang terjun langsung ke pasar secara berkala guna mengontrol perkembangan baik ekonomi maupun sosial masyarakat di pasar. Dalam hal ini dinas Perdagkum merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pasar Legi Ponorogo. Untuk organisasi Pasar Legi saat ini di pegang langsung oleh dinas perdagkum kota Ponorogo. Disampaikan oleh bapak Anang Wisnu sebagai dinas perdagangan menyampaikan hal sebagai berikut:

Untuk organisasi pasar itu tidak ada, karena dinas perdagkum lah yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan mengontrol pasar Legi. Pemerintah memonitoring pedagang dengan cara berkeliling datang kepada pedagang secara langsung, pada saat itulah pedagang menyampaikan keluhannya secara langsung, walaupun tidak bertemu secara langsung saat monitoring itu langsung datang ke kantor untuk bertemu dengan saya atau bisa juga ketemu dengan staf-staf yang ada di kantor, kadang juga disampaikan ke *security* untuk disampaikan kepada kami. Apabila ada masalah atau kendala yang perlu di perbaiki maka akan diperbaiki dan kita temukan berbagai solusi dalam masalah mereka. Bisa juga apabila mereka mengadunya kepada *security* misal ada apa yang rusak seperti itu, misal dari kita belum bisa bertemu langsung dengan pedagang maka kita minta tolong kepada *security* sebagai mediator untuk turun mengecek kondisi yang ada, dan apabila setelah dicek dapat diatasi dan pedagang juga puas berarti ya sudah kami anggap cukup. Namun untuk memberikan suatu inovasi-inovasi di pasar Legi itu dari kami belum bisa karena masih terkendala oleh pasar yang belum dihibahkan kepada pemerintah daerah. Jadi untuk memberikan pelayanan itu ya masih semampu kita dengan tenaga yang seadanya karena ya tadi kepengurusan pasar itu belum terbentuk.³²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Siti Fatimah penjual toko kelontong, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Pak anang itu sering keliling pasar mbak untuk meninjau para pedagang, bertemu langsung dengan pedagang, jadi kita ya sering mengeluh ini, mengeluh itu, ya memang tidak semua masalah kami bisa di tindak, tapi ya kami paham beliau juga sibuk jadi ya banyak nerima saja.³³

³²Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

³³Siti Fatimah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

Observasi yang dilakukan penulis di lapangan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah dalam hal ini dinas perdagangan kabupaten Ponorogo terjun langsung ke pasar untuk meninjau dan memonitoring pedagang. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh pemerintah. Sehingga pemerintah mampu memberikan kebijakan sesuai dengan kondisi yang ada. Dari beberapa hal di atas dapat kita simpulkan bahwa pemerintah Ponorogo melalui dinas Perdagkum telah melakukan usaha yang baik untuk melakukan monitoring kepada pedagang. Dengan hal tersebut diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang. Dengan mengetahui masalah-masalah pedagang secara langsung maka pemerintah juga akan secara tepat memberikan pelayanan serta kebijakan yang di butuhkan oleh pedagang.

3. Ekonomi

Salah satu tujuan revitalisasi yaitu mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat. Revitalisasi ekonomi merupakan upaya perbaikan intermediasi hulu ke hilir pasar rakyat, melalui penerapan ketentuan produk yang didagangkan, stabilisasi harga, kemudahan memasok barang.

a. Omset Pedagang

Menurut pengakuan dari beberapa pedagang di pasar Legi Ponorogo, Peneliti mendapatkan informasi bahwa setelah dilakukan revitalisasi tidak semua pedagang mengalami kenaikan pendapatan, namun ada sebagian pedagang yang mengalami pendapatan tetap bahkan mengalami penurunan. Disampaikan oleh ibu Aning pedagang di pasar Legi Ponorogo mengatakan sebagai berikut:

Alhamdulillah , selama pindah jualan disini lancar, aman, bersih dan sehat, tentunya pendapatan mengalami tambah banyak peningkatan.³⁴

³⁴ Aning, *Wawancara*, 13 April 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Siti Qoirul Bariyah pedagang plastik di Pasar Legi Ponorogo mengatakan sebagai berikut:

Ya alhamdulillah sebenarnya bagus, soalnya saya jualan sudah lama dan punya pelanggan, jadi itu yang menjadi andalan saya. Dari dulu pelanggan saya banyak, banyak kenalan jadi ya Alhamdulillah meningkat pendapatannya.³⁵

Beberapa pedagang ada yang mengalami pendapatan tetap dan penurunan pendapatan. Hal ini disampaikan oleh ibu Sundari pedagang pakaian di Pasar Legi Ponorogo:

Untuk pendapatan ya hampir sama, tidak mengalami peningkatan, untuk hari ini sampai sesiang ini saja belum laku belum ada yang beli.³⁶

Disampaikan oleh ibu Parti penjual tempe di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Pendapatan saat ini merosot, berkurang karena pasarnya jadi bagus, pasarnya jadi bagus tapi pendapatan semakin berkurang, jualan apa-apa tidak laku, kalah dengan yang baru-baru, dulu pendapatan lebih banyak sekarang menjadi sedikit. Apa karena saya sudah tua saya juga tidak tahu.³⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Siti Fatimah pedagang toko kelontong di Pasar Legi Ponorogo, mengatakan sebagai berikut:

Penapatan ya lebih baik yang sebelumnya, kalau untuk sekarang ini ya kalau ada yang beli itu sudah syukur Alhamdulillah. Sekarang saya tidak mempunyai karyawan tidak seperti dulu, karena sekarang untuk mendapatkan uang Rp 50.000,00 sehari saja susah. Tapi ya tetap semangat.³⁸

Disampaikan juga oleh ibu Mariati pedagang pakaian di Pasar Legi Ponorogo mengatakan sebagai berikut:

Kalau masalah lakunya ya lebih laku yang dulu pas di lantai satu, lebih ramai yang dulu. Pelanggan yang dulu banyak yang hilang, hanya sedikit yang terkadang masih mau mampir kesini, dulu itu banyak pelanggan dari anak sekolah, namun setelah lulus banyak yang tidak

³⁵ Siti Qoirul Bariyah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

³⁶ Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

³⁷ Parti, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

³⁸ Siti Fatimah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

kesini lagi, adapun pelanggan yang sudah agak sepuh itu tidak mau naik ke lantai empat.³⁹

Mengenai permasalahan pendapatan pedagang di Pasar Legi Ponorogo disampaikan juga oleh bapak Anang Wisnu dinas perdagkum Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

Untuk fokus utama kita melakukan revitalisasi adalah memberikan kenyamanan, dan keamanan bagi pedagang untuk bekerja untuk mengenai pendapatan pedagang ada yang naik, bahkan menurun itu pasti nantinya akan membaik dengan beriringnya waktu yang terpenting itu sekarang mereka nyaman untuk bekerja untuk hasilnya nanti akan ikut. Ya mau melakukan inovasi dari awalpun kami belum bisa karena masih terkendala belum dihibahkannya pasar Legi kepada pemerintah daerah. Jadi ya pelan-pelan dulu menunggu pasar dihibahkan baru melakukan inovasi-inovasi yang mampu meningkatkan pendapatan pedagang secara merata.⁴⁰

Dari hasil observasi yang Peneliti lakukan di Pasar Legi menunjukkan bahwa lokasi jualan pedagang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Legi Ponorogo. Pedagang yang memiliki lokasi yang strategis akan mengalami peningkatan pendapatan, karena mudah dijangkau oleh pembeli. Berbeda dengan pedagang yang memiliki lokasi jualan di lokasi kurang strategis seperti lokasi jualan di lapak paling belakang juga mengalami penurunan pendapatan karena pembeli yang datang juga lebih sedikit.⁴¹ Hal ini juga disampaikan oleh ibu Parti penjual tempe di Pasar Legi Ponorogo, sebagai berikut:

Sebenarnya saya suka dengan kondisi pasar saat ini lebih bersih, tapi anehnya pendapatan saja jadi menurun, kalah dengan yang baru-baru lokasinya yang bagian depan sana, kalau saya kan dibelakang.⁴²

Disampaikan juga oleh ibu Siti Fatimah penjual toko kelontong di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Lokasi jualan saya dulu itu di lantai satu, sekarang di lantai dua pojok dan paling belakang dekat dengan gudang. Padahal dulunya di lantai satu itu bagian depan. Dulu jualan di los jadi dari arah manapun

³⁹ Mariati, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

⁴⁰ Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

⁴¹ Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 13 April 2023.

⁴² Parti, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

kelihatan sekarang tidak terlihat karena di dalam kios dan lokasinya pun paling belakang. Ketutup dengan yang depan-depan, kalau bagian yang depan sana ramai apalagi mereka grosir, tapi kalau saya dan penjual lain yang kebagian tempat di belakang perbedaannya jauh. Misalnya jualan jeli temennya yang depan sana habis banyak berdus-dus, kalau saya satu dus saja masih sisa.⁴³

Disampaikan oleh ibu Siti Qoirul Bariyah penjual plastik di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Saya dulu lokasi jualan di lantai satu, kalau sekarang dilantai tiga dan Alhamdulillahnya dapat lokasi di bagian depan dekat eskalator, jadi untuk pembeli itu ya alhamdulillah ramai, kalau yang lokasinya di belakang itu kasihan sering sepi.⁴⁴

Dari hasil observasi dan wawancara kepada pedagang dapat kita simpulkan bahwa setelah dilakukan revitalisasi terdapat tiga kondisi mengenai pendapatan pedagang yaitu ada pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan, mengalami penurunan pendapatan dan mengalami pendapatan yang tetap. Beberapa alasan hal tersebut terjadi karena lokasi jualan pedagang yang dulu memiliki tempat yang strategis namun sekarang lokasi jualan dinilai kurang strategis. Bagi pedagang grosir dan pedagang yang saat ini memiliki lokasi yang strategis tentu saja akan memberikan kesempatan yang lebih baik dalam hal untuk mendapatkan pembeli namun bagi pedagang kecil yang mendapatkan lokasi yang kurang strategis tentu saja hal ini akan berakibat kepada menurunnya penjualan mereka.

b. Ketentuan produk yang diperdagangkan

Pemerintah Kabupaten Ponorogo khususnya dinas perdagangan dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo belum mengeluarkan peraturan daerah mengenai penjualan di pasar harus bersifat halal. Namun dalam hal ini dinas perdagangan telah melakukan kerjasama dengan BPOM Surabaya untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai bahan-bahan berbahaya seperti pengawet. Berikut ini disampaikan oleh bapak Anang Wisnu dinas perdagangan Kabupaten Ponorogo:

⁴³ Siti Fatimah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

⁴⁴ Siti Qoirul Bariyah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

Untuk ketentuannya memang harus seperti itu ya, untuk hal itu kami sudah berusaha melalui sosialisasi, pemerintah kerjasama dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan Surabaya untuk melakukan penyuluhan kepada pedagang, khususnya bagi pedagang yang disinyalir ada yang memakai bahan-bahan berbahaya, pengawet dan sebagainya yang berbahaya bagi kesehatan. Kita sudah melakukan sosialisai, mengajak para pedagang untuk mengurangi, bahkan kalau bisa bebas dari bahan pengawet yang berbahaya.⁴⁵

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Siti Fatimah pedagang di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Untuk barang dagangnya apa itu belum ada aturannya, cuman dulu pas awal setelah peresmian pasar itu ada sosialisasi tentang bahan pengawet berbahaya yang terkandung dalam makanan, tapi ya sekedar sosialisasi saja.⁴⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Parti, pedagang di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Terserah mau jualan apa, pemerintah tidak ada larangan untuk menjual barang tertentu. Kalau sosialisasi itu untuk pedagang makanan yang ditakutkan ada pengawet berbahaya, pewarna berbahaya. Ya sekedar sosialisasi saja belum ada kok tindakan pemerintah itu gak ada.⁴⁷

Dari hasil wawancara kepada bapak Anang Wisnu dan beberapa pedagang dapat disimpulkan bahwa pemerintah dinas perdagangan kabupaten Ponorogo sebagai pengawas atas pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo masih pada tahap sosialisasi kepada pedagang mengenai bahan-bahan berbahaya dalam makanan tetapi belum ada tindak lanjut mengenai tindakan pengujian pada bahan-bahan makanan yang dijual di pasar Legi Ponorogo. Oleh karena itu dalam hal ini tidak ada peran pemerintah dalam memberantas barang yang haram dan berbahaya.

c. Stabilisasi harga

Pelaksanaan revitalisasi Pasar Legi Ponorogo dilaksanakan dengan menggunakan sistem zonasi yaitu penempatan pedagang disesuaikan dengan jenis dagangannya, cara ini merupakan salah satu usaha pemerintah agar

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Siti Fatimah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

⁴⁷ Parti, *Wawancara*, 13 April 2023.

pedagang dalam menentukan harga jual itu sama rata, tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, sehingga persaingan harga di Pasar Legi bisa stabil. Seperti yang disampaikan oleh bapak Anang Wisnu sebagai berikut:

Persaingan antar pedagang itu sama tidak ada istilah *Ngentol* (menaikan harga), tidak mungkin satu pedagang menjual Rp 5.000 yang lain Rp 10.000 untuk barang yang sama, persaingan pedagang semakin sehat tanpa menjatuhkan satu dengan yang lain, kami juga mengutamakan pembeli agar tidak kebingungan ketika akan membeli suatu barang. Selain itu pemerintah juga melakukan sidak pasar. Sidak pasar Legi itu dilakukan ketika barang-barang pokok misalnya minyak goreng itu langka di pasaran, seringnya itu pas mau puasa, kita dinas perdagangan bersama pak bupati dan jajarannya dan satgas pangan Ponorogo melakukan sidak pasar dan bulan ini sidaknya langsung bersama ibu khofifah gubernur jawa timur, untuk mengetahui apakah ada pedagang yang melakukan penimbunan minyak goreng atau kebutuhan pokok lainnya. Tetapi Alhamdulillah sampai saat ini tidak pernah ditemukan pedagang yang melakukan penimbunan terutamanya pada kebutuhan pokok. Dan menurut saya ketika barang-barang pokok tiba-tiba hilang di pasaran itu bukan karena pedagang pasar Legi melakukan penimbunan tetapi karena dari beberapa distributor itu barangnya memang dibatasi.⁴⁸

Disampaikan oleh ibu Aning pedagang di pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

Ya karena sekarang jenis dagangannya sama untuk harga itu hampir sama, ya stabil lah, kalau dri pemerintah itu biasanya melakukan sidak pas mau puasa itu untuk barang-barang yang biasanya susah di dapatkan misal gula, minyak, dan beras.⁴⁹

Dari hasil observasi pada beberapa berita online ditemukan bahwa pemerintah Ponorogo bersama satgas pangan polres Ponorogo melakukan sidak ke pasar Legi Ponorogo. Selain untuk mengetahui stok kebutuhan pangan hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penimbunan bada bahan-bahan kebutuhan pokok. Jika dalam sidak ditemukan pedagang yang melakukan penimbunan maka pemerintah akan mengambil tindakan tegas sesuai dengan tindakan hukum.⁵⁰

⁴⁸Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

⁴⁹ Aning, *Wawancara*, 13 April 2023.

⁵⁰Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 4 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem zonasi dilakukan sebagai upaya stabilisasi harga di pasar Legi Ponorogo. Selain itu pemerintah juga terjun langsung ke pasar untuk melakukan sidak pada barang-barang tertentu yang biasanya mengalami kelangkaan pada saat bulan puasa dan hari-hari besar keagamaan, diantaranya adalah beras, minyak dan gula.

4. Sosial dan Budaya

Revitalisasi dalam sebuah kawasan akan terukur jika mampu menciptakan lingkungan yang menarik, sekedar membuat tempat yang bagus. Kegiatan ini harus berdampak positif dan dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga. Untuk menciptakan kawasan pasar yang baik dibutuhkan hubungan sosial yang baik di dalamnya. Hubungan sosial yang ada di pasar terjadi antara pedagang, pembeli, pemasok dan pemerintah.

a. Hubungan antara pedagang dengan pembeli

Interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di pasar Legi Ponorogo adalah bentuk transaksi perdagangan. Hubungan antara penjual dan pembeli merupakan hubungan yang positif yang menimbulkan kerjasama. Diantara keduanya memiliki kepentingan-kepentingan yang sama, seorang pembeli membutuhkan barang di pasar dan seorang pedagang menjual barang yang di butuhkan oleh pembeli. Dari hasil observasi Penulis menemukan bahwa pembeli di pasar Legi Ponorogo melakukan tawar menawar kepada pedagang untuk mendapatkan harga yang di inginkan. Setiap pedagang akan berusaha menawarkan kepada pembeli barang apa saja yang dijualnya, hal tersebut menarik pembeli untuk mampir ke lapak pedagang untuk melihat, menawar atau bahkan membeli barang dagangan mereka. Seperti yang disampaikan oleh ibu aning penjual tempe, tahu, dan bumbu dapur sebagai berikut:

Hubungannya baik, banyak pembeli yang datang ke lokasi jualan ibuk. Biasanya ibuk menawarkan kepada orang-orang yang lewat, kalau gak gitu mencoba bertanya mau cari apa siapa tahu ibuk jual jadi kan bisa ditawarkan. Ada pembeli itu yang mungkin belum terbiasa dengan keadaan pasar yang sekarang jadi masih bingung misal mau beli daging itu yang jual sebelah mana kan belum tahu kadang bertanya ya

ibu kasih tahu. Ya kan kasihan bolak-balik sana sini kadang gak ketemu yang dicari.⁵¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Siti Qoirul Bariyah penjual plastik di lantai dua, beliau mengatakan hal sebagai berikut:

Baik sih mbak, hubungan ke penjual, ke pembeli itu baik semua. Saya jualan kan sudah lama jadi punya banyak pelanggan meskipun lokasinya dilantai dua mereka tetep masih cari saya kalau butuh plastik atau yang lain masih cari saya. Pembeli yang baru juga lumayan banyak yang datang kesini.⁵²

Disampaikan oleh ibu Tini pembeli di pasar Legi Ponorogo mengenai pedagang di pasar Legi adalah sebagai berikut:

Pedagangnya baik, dan ramah. Waktu belanja untuk pertama kali di pasar Legi kan saya masih bingung untuk membeli beras itu ternyata lokasinya di lantai dua. Saya tanya ke pedagang itu diberi tahu kalau di lantai dua dan lewatnya bisa lewat tangga ataupun escalator, pedagangnya itu baik mbak harga dagangan itu masih bisa ditawar, kalau ibu-ibu seperti saya ini senang banget mbak kalau dapat harga lebih murah meskipun Rp 500 atau Rp 1000 lumayan kan buat bayar parkir.⁵³

Dari hasil wawancara kepada pedagang dan pembeli pasar Legi Ponorogo diatas dapat di simpulkan bahwa pedagang dan pembeli memiliki hubungan yang baik. Dengan memiliki hubungan yang baik kepada pembeli maka pembeli akan merasa nyaman dan nantinya akan melakukan pembelian ulang kepada pedagang. Meskipun lokasi jualan para pedagang pindah di lantai atas, pembeli tetap mencari pedagang langganannya yang dulu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli itu baik. Hubungan ini tercipta karena mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain.

b. Hubungan antara pedagang dengan pedagang

Hubungan atau relasi antar keduanya terbentuk menjadi dua, yaitu relasi sosial asosiatif yang berupa kerja sama yang terwujud dalam bentuk

⁵¹Aning, *Wawancara*, 13 April 2023.

⁵²Siti Qoirul Bariyah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

⁵³Tini, *wawancara*, 8 Mei 2023.

kerukunan dalam berdagang di pasar dan juga relasi sosial disosiatif yaitu berupa persaingan yang terwujud dalam bentuk persaingan ekonomi antar sesama pedagang di pasar Legi Ponorogo. Dari hasil observasi yang Penulis lakukan di lapangan penelitian menunjukkan bahwa ketika sedang tidak ada pembeli maka antar pedagang saling berkomunikasi, saling bertukar cerita dan informasi. Tidak jarang juga pedagang saling tukar uang kepada sesama pedagang ketika tidak mempunyai uang kembalian untuk pembeli. Penulis juga menemukan pedagang yang menitipkan lapak dagangannya kepada sesama pedagang ketika meninggalkan lapak dagangannya.⁵⁴ Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Parti pedagang tempe di lantai satu, beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

Hubungannya ya tetap akrab, yakan terserah pembeli mau membeli tempe di sana atau di sini itu terserah pedagang. Tidak kok musuhan gitu ya tidak. Saya juga sudah yakin kalau sudah rezeki itu pasti ada saja pedagang yang datang. Kalau misal saya meninggalkan dagangan ketika sholat itu saya titipkan ke pedagang sebelah padahal ya sama-sama jualan tempe cuman kan kadang ada yang sudah sering beli ke saya, pembeli itu terkadang tetap memilih membeli punya saya padahal kan yo sama-sama tempe bungkusnya juga sama pakek daun, yo itulah mbak namanya rezeki gak akan ketuker⁵⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu sundari penjual pakaian di lantai empat, beliau mengatakan sebagai berikut:

Baik hubungannya, meskipun dagangannya sama cuman kan pelanggannya berbeda-beda. Rata-rata pelanggan yang dulu itu masih mencari saya, namun ya ada pelanggan yang dulu itu sekarang belinya online tidak ke pasar lagi.⁵⁶

Dari hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa hubungan kerjasama antar pedagang di pasar Legi Ponorogo adalah saling tolong menolong untuk menjaga lapak dagangan ketika ditinggalkan dalam waktu yang tidak lama. Saling bertukar cerita dan informasi kepada sesama pedagang saat waktu luang tidak ada pembeli. Setelah dilakukan revitalisasi dan diterapkan sistem zonasi pedagang merasakan persaingan yang mereka

⁵⁴ Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 13 April 2023.

⁵⁵ Parti, *Wawancara*, 13 April 2023.

⁵⁶ Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

lakukan adalah persaingan yang baik tanpa menjatuhkan pedagang satu dengan pedagang yang lain. Meskipun barang dagangannya sama tetapi para pedagang tetap hidup rukun.

c. Hubungan antara pedagang dengan pemasok

Hubungan antar keduanya merupakan hubungan kerjasama dimana pedagang membutuhkan pemasok untuk memasok barang dagangan untuk di jual di pasar. Setelah direvitalisasi diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pasar, diantaranya pemasok barang. Dengan kemudahan akses untuk bongkar muat barang dagangan bukan hanya pedagang pasar saja yang diuntungkan tetapi juga pihak pemasok akan merasa dimudahkan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu siti fatimah penjual kelontong di lantai dua, beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya ada yang masok langsung kesini, ya mereka sekarang semakin mudah tentunya, parkirnya sekarang kan bisa sampai di lantai dua mbak, bisa bongkar barang di lantai dua juga. untuk mengantarkan barang itu mereka semakin mudah, bisa langsung pakek troli saja ngak perlu diangkat satu-satu lewat tangga untuk kelantai atas, walaupun pas parkirnya di bawah kan ada lift itu sekarang juga mudah mbak.⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu sundari penjual pakaian di lantai empat, beliau mengatakan sebagai berikut:

Saya ambil barang dari solo, kadang juga ada yang dari tulung agung, jadi ya beda-beda ambil barangnya, biar banyak model baju yang saya jual. Pesennya itu secara online sekarang ini, nanti barangnya di kirim kesini. Pemasok sekarang ya lebih mudah nganternya ke lantai atas itu kan gak harus naik tangga kalau bawa barang berat tinggal naik lift saja lebih mudah, atau pakek eskalator kalau mau. Ya lebih mudah lah sekarang itu fasilitas lengkap.⁵⁸

Dari beberapa hal yang disampaikan oleh pedagang diatas dapat kita simpulkan bahwa hubungan pedagang dengan pemasok memiliki hubungan yang baik. Setelah revitalisasi pemasok dimudahkan dengan adanya fasilitas pasar yang lebih baik dan lengkap.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

d. Hubungan antara pedagang dengan pemerintah

Hubungan ini berarti hubungan pedagang dengan pemerintah yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan pasar Legi Ponorogo. Hubungan antar kedua pihak ini merupakan hubungan kerjasama yang saling membutuhkan. Dalam menjalankan program pemerintah butuh kerjasama yang baik antara pedagang dengan pemerintah. Dibutuhkan pemerintahan yang tanggap akan masalah, kendala serta keluhan yang dialami oleh pedagang. Diharapkan pemerintah mampu memberikan solusi-solusi serta jalan keluar atas permasalahan yang dirasakan oleh penjual. Observasi yang dilakukan penulis di lapangan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah dalam hal ini dinas perdagangan kabupaten Ponorogo terjun langsung ke pasar untuk meninjau dan memonitoring pedagang. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh pemerintah. Sehingga pemerintah mampu memberikan kebijakan sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini diungkapkan oleh bapak Anang Wisnu dinas Perdagangan Kabupaten Ponorogo, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Pemerintah memonitoring pedagang dengan cara berkeliling datang kepada pedagang secara langsung, pada saat itulah pedagang menyampaikan keluhannya secara langsung, walaupun tidak bertemu secara langsung saat monitoring itu langsung datang ke kantor untuk bertemu dengan saya atau bisa juga ketemu dengan staf-staf yang ada di kantor, kadang juga disampaikan ke *security* untuk disampaikan kepada kami. Apabila ada masalah atau kendala yang perlu di perbaiki maka akan diperbaiki dan kita temukan berbagai solusi dalam masalah mereka. Bisa juga apabila mereka mengadunya kepada *security* misal ada apa yang rusak seperti itu, misal dari kita belum bisa bertemu langsung dengan pedagang maka kita minta tolong kepada *security* sebagai mediator untuk turun mengecek kondisi yang ada, dan apabila setelah dicek dapat diatasi dan pedagang juga puas berarti ya sudah kami anggap cukup.⁵⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Siti Fatimah penjual toko kelontong, beliau menyampaikan sebagai berikut:

⁵⁹Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

Pak anang itu sering keliling pasar mbak untuk meninjau para pedagang, bertemu langsung dengan pedagang, jadi kita ya sering mengeluh ini, mengeluh itu, ya memang tidak semua masalah kami bisa di tindak, tapi ya kami paham beliau juga sibuk jadi ya banyak nerima saja.⁶⁰

Dari beberapa hal di atas dapat kita simpulkan bahwa pemerintah Ponorogo melalui dinas PERDAGKUM telah melakukan usaha yang baik untuk melakukan monitoring kepada pedagang. Dengan hal tersebut diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang. Dengan mengetahui masalah-masalah pedagang secara langsung maka pemerintah juga akan secara tepat memberikan pelayanan serta kebijakan yang di butuhkan oleh pedagang.

C. Analisis Data Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo

Revitalisasi pasar diharapkan mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern. Untuk memaksimalkan pelaksanaan revitalisasi terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan yang meliputi aspek secara fisik, manajemen, ekonomi dan sosial budaya.

1. Secara Fisik

a. Kondisi fisik bangunan

Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo, secara fisik meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas kondisi fisik bangunan. Pasar Legi Ponorogo sekarang memiliki 2 buah bangunan bertingkat. Bangunan pertama difungsikan sebagai tempat untuk transaksi jual beli yang mempunyai empat lantai yang berupa ruko dan lapak dengan total 2498, mempunyai 24 toilet yang tersebar di setiap lantai, 6 eskalator, lift yang berjumlah dua, 5 tangga darurat, serta fasilitas, penerangan, kebersihan, keamanan, kesehatan, dan fasilitas penunjang yang lainnya. Untuk bangunan kedua merupakan bangunan tiga lantai yang mana untuk lantai satu dan lantai dua difungsikan sebagai tempat parkir dan lantai ketiga difungsikan sebagai masjid. Kondisi fisik pasar Legi Ponorogo pada saat ini tentu saja sangat berbeda dengan kondisi yang dulu sebelum di revitalisasi. Pasar Legi Ponorogo

⁶⁰Siti Fatimah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

yang dulu hanya memiliki satu bangunan utama dua lantai dengan fasilitas yang minim. Ruko hanya ada di lantai satu bagian depan dan untuk lapak jualan pedagang hanya dipisahkan oleh papan sederhana bukan sekat bangunan permanen seperti saat ini. Untuk menuju kelantai atas hanya ada tangga saja tidak seperti saat ini yang dilengkapi lift, eskalator, dan tangga darurat.

Dengan kondisi fisik pasar Legi Ponorogo pada sekarang ini, menjadikan pedagang merasa lebih nyaman, dan aman dalam bekerja karena fasilitas pasar Legi Ponorogo saat ini dinilai sangat lengkap dan memadai. Tidak hanya lengkap dengan fasilitas modern saja namun juga dilengkapi oleh tenaga-tenaga khusus untuk menjaga operasional pasar agar dapat berjalan dengan baik diantaranya tenaga keamanan, tenaga kebersihan, tenaga kesehatan dan tenaga teknis. Tenaga keamanan berjaga selama 24 jam secara sifit, untuk keamanan pasar Legi Ponorogo memiliki 19 satpam serta dilengkapi oleh CCTV yang terpasang di setiap sudut pasar baik didalam maupun di luar pasar. tenaga kebersihan juga aktif membersihkan pasar secara berkala agar pasar tetap bersih dan nyaman. Tenaga kesehatan juga disediakan di lantai satu apabila ada warga pasar yang membutuhkan pertolongan kesehatan segera saat ada di pasar. Tenaga teknis secara berkala mengontrol fasilitas pasar seperti lift dan eskalator selain itu juga disediakan papan nomor teknis di setiap lantai apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. Dari segi fisik pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo sudah terlaksana dengan baik. Pasar Legi Ponorogo pada saat ini memiliki bangunan yang lebih kokok, bersih, aman, nyaman dan sehat. Kondisi yang saat ini jauh lebih baik dari kondisi pasar yang sebelumnya. Pasar Legi Ponorogo yang sekarang mampu memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pedagang.

b. Sarana dan prasarana

Pasar Legi Ponorogo saat ini memiliki lokasi parkir yang sangat memadai, selain memiliki gedung parkir tersendiri yang sangat luas dan mampu menampung ratusan kendaraan juga juga memiliki petugas parkir yang lumayan banyak, dimana di setiap titik ada petugas. Tidak seperti lokasi parkir pasar Legi yang dulu yang hanya memanfaatkan halaman pasar saja, sehingga terkadang

bila banyak pengunjung parkir harus sampai ke bahu jalan. Selain memiliki parkir yang luas saat ini pasar Legi memiliki sarana yang lebih lengkap dibandingkan dengan pasar Legi yang dahulu. Pasar Legi saat ini memiliki beberapa fasilitas pendukung diantaranya yang tidak terdapat di pasar Legi yang dulu diantaranya *lift*, eskalator, dan fasilitas kesehatan. Untuk fasilitas-fasilitas modern tersebut berfungsi dengan baik karena terdapat tekhnsi yang selalu mengontrol fungsi dari fasilitas tersebut.

c. Tanda/reklame

Pasar Legi Ponorogo saat ini dilengkapi dengan tanda-tanda penunjuk sebagai informasi. Ada papan informasi yang menunjukkan bahwa lantai satu merupakan area sayuran, buah, daging segar, ayam, ikan segar, ikan asin, kelapa dan selep. Lantai dua area sembako, palawija, mracang, roti, jajanan. Lantai 3 area kerajinan, umkm, sepatu, plastik, palen, gerabah, empon, empon dan masjid. Lantai empat untuk pakain, kain/jahit, warung dan *foodcourt*. Selain itu juga terdapat papan informasi penunjuk yang lain seperti, toilet, kantor pasar, penunjuk arah dan lainnya. Dengan tanda informasi ini akan memberikan informasi bagi pembeli agar lebih mudah berbelanja di pasar Legi tidak seperti pasar yang dulu tanda-tanda informasi tidak ada.

d. Ruang terbuka hijau

Revitalisasi pasar Legi Ponorogo dalam pelaksanaannya diselaraskan dengan alam dan budaya lokal. Dalam rangka menjaga pemeliharaan alam dan lingkungan yang seimbang pembangunan pasar Legi dilengkapi dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Fungsi RTH adalah untuk menambah citra penampilan pasar Legi Ponorogo lebih asri, indah, megah, bersih dengan konsep *green market*. RTH juga berfungsi sebagai fasilitas rekreasi, bersantai menghilangkan rasa penat bagi pengunjung pasar. Manfaat lain yang diberikan oleh ruang terbuka hijau adalah menjaga suhu udara. vegetasi dalam ruang terbuka hijau dapat menyerap panas dan mengurangi suhu udara disekitarnya, sehingga lingkungan sekitar pasar menjadi lebih nyaman. Dapat dianalisis bahwa revitalisasi pasar Legi Ponorogo juga memperhatikan hubungan yang baik

dengan alam yaitu dengan melengkapai pasar Legi Ponorogo dengan ruang terbuka hijau guna menciptakan keselarasan dengan alam.

2. Manajemen

a. Aturan penempatan

Prinsip revitalisasi secara manajemen diantaranya adalah memenuhi hak-hak pedagang, aturan penempatan, serta fasilitas pendukung yang harus disediakan di Pasar. Secara manajemen pelaksanaan revitalisasi sudah berjalan dengan baik, dimana pedagang sudah menerima hak-haknya dengan baik yaitu menerima lapak dagang sesuai dengan hak mereka, untuk jumlahnya disesuaikan dengan kepemilikan lapak mereka saat sebelum direvitalisasi. Meskipun sempat terjadi demonstrasi dengan aturan penempatan setelah dilakukan pemahaman oleh pemerintah para pedagang menerima dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pedagang juga senang dengan kondisi pasar pada saat ini yang lebih bersih, aman dan nyaman. Serta memiliki fasilitas pendukung yang lengkap dan dapat digunakan dengan baik.

Pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo saat ini menggunakan sistem zonasi tidak seperti dahulu yang masih menggunakan sitem manajemen lama yang dianggap memiliki banyak kekurangan. Manajemen lama memberikan kesan pasar terlihat kurang tertata dan kumuh. Namun dengan sistem zonasi dimana pengelompokan barang dagangan disesuaikan dengan jenisnya akan memberikan perubahan yang lebih baik bagi pasar Legi Ponorogo. Pasar menjadi lebih tertata, lebih rapi dan bersih. Hal ini diharapkan mampu untuk mengembalikan minat masyarakat untuk berbelanja ke pasar Legi Ponorogo. Dengan manajemen yang baru tentunya diharapkan mampu untuk meningkatkan daya saing passar tradisional dengan pasar modern.

Sistem zonasi bukan hanya memberikan keuntungan bagi salah satu pihak pasar saja, namun semua pihak juga diuntungkan. Bagi pembeli mereka akan lebih mudah untuk mendapatkan barang dagangan yang akan mereka butuhkan. Dengan dilengkapinya papan informasi dan fasilitas penunjang lainnya pembeli akan lebih mudah mendapatkan barang yang mereka inginkan. Bagi pedagang sistem zonasi juga akan memberikan keuntungan dalam hal persaingan

harga. Dengan sistem ini diharapkan tidak ada pedagang yang curang dalam menentukan harga jual di pasar. Pedagang akan bersaing secara sehat dalam berdagang dan tidak akan menjatuhkan satu dengan yang lain. Peng akan saling memberikan pelayanan serta kualitas dagangan yang terbaik. Selain itu sistem zonasi juga memberikan kemudahan bagi pemerintah dalam mengontrol dan mengawasi keseluruhan kegiatan yang ada di pasar agar berjalan sebagaimana mestinya dan lebih baik lagi.

Meski demikian dalam pelaksanaannya pemerintah daerah ponorogo dalam memberikan pelayanan ke pada masyarakat pasar dinilai belum optimal. Pemerintah belum mampu memberikan inovasi-inovasi yang mampu memberikan kebaikan dan perubahan yang lebih baik. Pemerintah juga belum mampu memberikan solusi bagi pedagang yang mengeluhkan pendapatannya menurun. Hal ini dikarenakan pada saat awal peresmian pasar masih terkendala oleh kepemilikan pasar Legi Ponorogo yang belum dihibahkan kepada pemerintah daerah.

b. Upaya peningkatan profesionalisme pelayanan pasar

Upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan ke pada pedagang dilakukan oleh dinas perdagkum kota Ponorogo. Sampai saat ini tidak ada organisasi pasar secara khusus tetapi dinas Perdagkum terjun langsung ke pasar Legi untuk memberikan pelayanan dan pengawasan di pasar Legi. Dinas perdagkum bekerja sama dengan pihak *security* dan seluruh pihak pasar agar operasional pasar dapat berjalan dengan baik. pemerintah Ponorogo melalui dinas Perdagkum telah melakukan usaha yang baik untuk melakukan monitoring kepada pedagang. Dengan hal tersebut diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang. Dengan mengetahui masalah-masalah pedagang secara langsung maka pemerintah juga akan secara tepat memberikan pelayanan serta kebijakan yang di butuhkan oleh pedagang.

3. Ekonomi

a. Omset pedagang

Salah satu tujuan revitalisasi yaitu mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern,

sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat. Perhatian fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal. Sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Pada pelaksanaannya sistem zonasi yang diterapkan di Pasar Legi ternyata menyebabkan ketimpangan dan ketidakadilan. Dilihat dari segi pendapatan terdapat tiga kondisi pasca revitalisasi. Terdapat pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan, ada yang mengalami penurunan dan ada yang pendapatnya tetap.

Lokasi lapak yang pedagang tempati memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Legi Ponorogo. Selain itu kepemilikan modal yang mereka miliki juga berpengaruh, pedagang grosir dengan modal yang tentunya lebih besar tentunya akan memiliki pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan pedagang kecil. Pedagang grosir juga sudah memiliki pelanggan yang tetap karena harga yang mereka tawarkan biasanya lebih murah, hal ini tentu akan memberikan ketimpangan bagi pedagang kecil di pasar Legi Ponorogo. Mengenai kondisi ini pemerintah Ponorogo juga belum memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi pedagang khususnya bagi pedagang kecil yang mengalami penurunan pendapatan.

Pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan merupakan pedagang grosir dan pedagang yang memiliki lokasi yang strategis. Hal ini dikarenakan pedagang grosir memiliki modal yang lebih besar, jangkauan pembeli yang lebih luas karena sudah memiliki banyak pelanggan. Lokasi yang strategis juga memiliki pengaruh yang sangat besar, pedagang yang memiliki lapak di bagian depan tentu saja akan lebih ramai pembeli, sedangkan pedagang yang memiliki lokasi dibelakang akan sepi pengunjung karena lokasi berdagang mereka tertutup oleh pedagang bagian depan. Pedagang yang mengalami penurunan adalah pedagang ecer yang memiliki lokasi kurang strategis. Sebagian besar pedagang kecil yang memiliki tempat berdagang di bagian belakang mengeluhkan hal yang sama bahwa mereka mengalami penurunan pendapatan. Pedagang yang memiliki pendapatan yang tetap merupakan pedagang baik ecer maupun grosir yang lokasinya berada di tengah-tengah antara lokasi yang

strategis dan tidak strategis. Dari segi ekonomi pelaksanaan revitalisasi pasar belum mampu meningkatkan pendapatan pedagang secara merata. Diperlukan peran pemerintah untuk memberikan solusi dan inovasi dalam permasalahan ini agar keberhasilan revitalisasi mampu dirasakan oleh seluruh pedagang secara merata.

b. Ketentuan produk yang diperdagangkan

Untuk ketentuan produk yang diperdagangkan di pasar Legi Ponorogo belum ada ketentuan yang pasti dari pemerintah. Tidak ada aturan pemerintah yang melarang untuk menjual barang tertentu. Pemerintah hanya melakukan sosialisasi kepada pedagang mengenai bahan pengawet dan pewarna makanan berbahaya. Yang selanjutnya pemerintah mengajak para pedagang untuk menghindari barang-barang berbahaya tersebut dan kalau bisa untuk menghindarinya.

c. Stabilisasi Harga

Sistem zonasi yang diterapkan di pasar Legi Ponorogo pada saat ini merupakan suatu upaya pemerintah dalam menstabilkan harga di pasar. Dengan sistem ini diharapkan setiap pedagang akan bersaing secara sehat. Selain itu pemerintah secara langsung juga melakukan sidak ke Pasar Legi pada saat-saat tertentu misalnya ketika menjelang bulan puasa. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketersediaan barang di pasar dan juga menjaga kestabilan harga di saat beberapa barang sulit ditemukan misalnya pada gula, minyak dan beras.

4. Sosial dan Budaya

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Jadi bukan sekedar membuat tempat yang baik. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau warga. Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik. Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar dibutuhkan hubungan sosial yang baik antara pedagang, pembeli dan pemerintah.

a. Hubungan antara pedagang dengan pembeli

Interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di pasar Legi Ponorogo adalah bentuk transaksi perdagangan. Hubungan antara penjual dan pembeli merupakan hubungan yang positif yang menimbulkan kerjasama. Diantara keduanya memiliki kepentingan-kepentingan yang sama, seorang pembeli membutuhkan barang di pasar dan seorang pedagang menjual barang yang di butuhkan oleh pembeli. Dari hasil observasi Penulis menemukan bahwa pembeli di pasar Legi Ponorogo melakukan tawar menawar kepada pedagang untuk mendapatkan harga yang di inginkan. Setiap pedagang akan berusaha menawarkan kepada pembeli barang apa saja yang dijualnya, hal tersebut menarik pembeli untuk mampir ke lapak pedagang untuk melihat, menawar atau bahkan membeli barang dagangan mereka. Ini berarti pedagang dan pembeli memiliki hubungan yang baik. Dengan memiliki hubungan yang baik kepada pembeli maka pembeli akan merasa nyaman dan nantinya akan melakukan pembelian ulang kepada pedagang. Meskipun lokasi jualan para pedagang pindah di lantai atas, pembeli tetap mencari pedagang langganannya yang dulu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli itu baik. Hubungan ini tercipta karena mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain.

b. Hubungan antara pedagang dengan pedagang

Interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di pasar Legi Ponorogo adalah bentuk transaksi perdagangan. Hubungan antara penjual dan pembeli merupakan hubungan yang positif yang menimbulkan kerjasama. Diantara keduanya memiliki kepentingan-kepentingan yang sama, seorang pembeli membutuhkan barang di pasar dan seorang pedagang menjual barang yang di butuhkan oleh pembeli. Dari hasil observasi Penulis menemukan bahwa pembeli di pasar Legi Ponorogo melakukan tawar menawar kepada pedagang untuk mendapatkan harga yang di inginkan. Setiap pedagang akan berusaha menawarkan kepada pembeli barang apa saja yang dijualnya, hal tersebut menarik pembeli untuk mampir ke lapak pedagang untuk melihat, menawar atau bahkan membeli barang dagangan mereka. Ini berarti pedagang

dan pembeli memiliki hubungan yang baik. Dengan memiliki hubungan yang baik kepada pembeli maka pembeli akan merasa nyaman dan nantinya akan melakukan pembelian ulang kepada pedagang. Meskipun lokasi jualan para pedagang pindah di lantai atas, pembeli tetap mencari pedagang langganannya yang dulu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli itu baik. Hubungan ini tercipta karena mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain.

c. Hubungan antara pedagang dengan pemasok

Hubungan ini berarti hubungan pedagang dengan pemerintah yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan pasar Legi Ponorogo. Hubungan antar kedua pihak ini merupakan hubungan kerjasama yang saling membutuhkan. Dalam menjalankan program pemerintah butuh kerjasama yang baik antara pedagang dengan pemerintah. Dibutuhkan pemerintahan yang tanggap akan masalah, kendala serta keluhan yang dialami oleh pedagang. Diharapkan pemerintah mampu memberikan solusi-solusi serta jalan keluar atas permasalahan yang dirasakan oleh penjual. Observasi yang dilakukan Penulis di lapangan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah dalam hal ini dinas perdagangan terjun langsung ke pasar untuk meninjau dan memonitoring pedagang. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh pemerintah. Sehingga pemerintah mampu memberikan kebijakan sesuai dengan kondisi yang ada. Dari beberapa hal di atas dapat dianalisis bahwa pemerintah Ponorogo melalui dinas perdagangan telah melakukan usaha yang baik untuk melakukan monitoring kepada pedagang. Dengan hal tersebut diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang. Dengan mengetahui masalah-masalah pedagang secara langsung maka pemerintah juga akan secara tepat memberikan pelayanan serta kebijakan yang di butuhkan oleh pedagang.

d. Hubungan antara pedagang dengan pemerintah

Hubungan antar keduanya merupakan hubungan kerjasama dimana pedagang membutuhkan pemasok untuk memasok barang dagangan untuk di

jual di pasar. Setelah direvitalisasi diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pasar, diantaranya pemasok barang. Dengan kemudahan akses untuk bongkar muat barang dagangan bukan hanya pedagang pasar saja yang diuntungkan tetapi juga pihak pemasok akan merasa dimudahkan. Dapat dianalisis bahwa Hubungan pedagang dengan pemasok memiliki hubungan yang baik. Setelah revitalisasi pemasok dimudahkan dengan adanya fasilitas pasar yang lebih baik dan lengkap.



BAB IV

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN REVITALISASI PASAR LEGI KABUPATEN PONOROGO

A. Data Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Keberhasilan revitalisasi pasar dapat diwujudkan dengan beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhinya diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Suatu organisasi tidak bisa terlepas dari lingkungannya baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal bisa saja menjadi faktor pendukung suatu organisasi, akan tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat suatu organisasi.¹ Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan revitalisasi disamping itu juga terdapat beberapa faktor yang menghambat.

1. Faktor pendukung pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo, disampaikan oleh bapak Anang Wisnu dinas Perdagangan Kabupaten Ponorogo, serta diperoleh dari beberapa literatur yang telah diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Manajemen yang baik

Pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo memberikan perubahan yang positif dari sisi manajemen pasar. Pasar Legi menggunakan sistem zonasi, lokasi pedagang disesuaikan dengan jenis dagangannya.² Dengan sistem seperti ini akan memberikan kemudahan bagi pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkannya. Selain itu hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan dan

¹Bani Astiti Asa Nugroho Dan Herbasuki Nurcahyanto, "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Semarang" *Journal Of Public Policy And Management Review*, Volume 5, Nomor 1, (2016), 4.

² Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 13 April 2023

memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk mengontrol pelaksanaan pasar. Disampaikan oleh bapak Anang wisnu dinas perdagangan kabupaten Ponorogo:

Untuk kondisi bangunan pasar yang lama itu sudah tidak memenuhi syarat sebagai tempat berdagang, ini karena kebakaran pasar pada tahun 2017, kalau hujan itu kondisi pasar benar-benar sangat memprihatinkan, sehingga akhirnya di revitalisasi. Pasar lama itu masih menggunakan manajemen yang lama dimana penataan masih belum teratur, jadi kita juga susah mengakomodirnya. Kalau sekarang zonasi jadi ya lebih mudah bagi kita untuk mengelola pasar. Revitalisasi pasar ini juga untuk memfasilitasi para pedagang yang berasal dari pasar Legi yang lama, pasar eks pengadilan, pedagang pasar lanang itu pasar di sebelah selatan belakangnya pos polisi tahu kan ya, sebagian dari pedagang pasar stasiun yang mau, dan pedagang baru yang dulunya belum berjualan. Dengan dilakukannya desentralisasi pedagang kita memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh pedagang, untuk mengakomodirnya juga lebih mudah. Harapannya ya untuk menjadikan pasar Legi sebagai pusat perekonomian yang tentunya bisa meningkatkan perekonomian daerah.³

Dari hasil observasi dan wawancara di atas maka, peneliti mendapatkan informasi kenapa pasar Legi dipilih sebagai lokasi pelaksanaan revitalisasi. Selain letaknya yang strategis, beberapa hal dianggap perlu untuk dilakukannya revitalisasi pasar. Beberapa hal tersebut adalah, kondisi bangunan pasar Legi yang lama sudah tidak memenuhi syarat untuk berdagang, manajemen pasar Legi yang dulu masih menggunakan manajemen lama sehingga penataan kurang teratur, desentralisasi pedagang di sekitar pasar Legi, dan sebagai pusat perekonomian di Ponorogo.

b. Pasar Legi sebagai pasar grosir

Pasar Legi Ponorogo dinilai sebagai pasar yang memiliki tempat yang strategis serta pedagang yang berjualan didalamnya merupakan pedagang-pedagang besar, sehingga dengan dilakukannya revitalisasi pasar akan memberikan dampak positif bagi perekonomian di Ponorogo. Seperti yang diungkapkan oleh dinas perdagkum bapak Anang Wisnu, sebagai berikut:

³Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

Rata-rata pedagang di pasar Legi itu merupakan pedagang besar, pasar Legi terkenal dengan pasar grosir, sehingga omsetnya besar. Kalaupun lapak di pasar kecil namun memiliki gudang dirumah, ataupun di tempat lain.⁴

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Qoirul Bariyah seorang pedagang plastik, dan peralatan kue sebagai berikut:

Saya jualan sudah lama jualan grosir dan ecer juga, saya juga sudah mempunyai banyak pelanggan sampai sekarang masih banyak yang mencari saya. Dari dulu pelanggan saya banyak, banyak kenalan juga jadi ya Alhamdulillah meningkat pendapatannya.⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sundari penjual pakaian grosir dan ecer di lantai empat, sebagai berikut:

Rata-rata pelanggan saya yang dulu itu masih mencari baik pelanggan grosir atau ecer, pelanggan yang baru juga ada, untuk pendapatannya itu ya masih relatif sama lah, kalau turun itu ya tidak.⁶

Selain di pasar Ibu Sundari juga mengaku jika selain beliau juga berjualan dirumahnya, beliau mengatakan sebagai berikut:

Selain di sini saya jualan pakaian dirumah mbk, selain itu juga kebutuhan rumah sakit, pampers, kebetulan rumah saya kan dekat dengan rumah sakit Aisyah Ponorogo.⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Mariati penjual baju, sebagai berikut:

Iya saya jualan dirumah jalan pramuka, dirumah ya sama jualan pakaian dan *underwear*.⁸

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan informasi bahwa banyak pedagang yang berjualan di pasar Legi merupakan pedagang besar atau pedagang grosir. Pedagang grosir memiliki modal yang besar dalam menjalankan usahanya sehingga laba yang didapatkan juga besar. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan

⁴Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

⁵Siti Qoirul Bariyah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

⁶Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023,

⁷Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

⁸Mariati, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

pendapatan pedagang. Untuk memaksimalkan hasil ada beberapa pedagang yang berdagang dirumahnya. Dengan hal tersebut pendapatan pedagang juga bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa pasar Legi memiliki sumber daya yang baik. Sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebijakan revitalisasi pasar di pasar Legi Ponorogo sudah memadai. Sumber daya pendukung yang lain juga sudah berjalan dengan baik.

c. Harga bisa ditawar

Pasar tradisional merupakan lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar menawar harga atas barang-barang yang dijualnya. Salah satu kekuatan yang menjadi daya tarik pasar tradisional adalah karena harga yang ditawarkan oleh pedagang itu bisa ditawar, hal ini tentu saja menjadikan alasan pasar tradisional tetap eksis. Pada saat melakukan observasi di Pasar Legi Ponorogo peneliti menemukan sejumlah pembeli yang melakukan tawar menawar harga dengan pedagang.⁹ Disampaikan oleh ibu tini seorang pembeli di pasar Legi Ponorogo:

Untuk berbelanja kebutuhan pokok saya selalu kepasar Legi, belanja di pasar itu enakya harga bisa ditawar, kalau merasa harganya kemahalan bisa pindah ke pedagang lain untuk mendapatkan harga yang lebih murah, beda 500 sampai 1000 itu bagi ibu tumah tangga seperti saya ya seneng sekali mbak, apalagi pas belanjanya banyak misal mau ada hajatan gitu kan ya lumayan selisih 1000 gitu¹⁰.

Tawar-menawar di pasar tradisional menjadi salah satu kekuatan pasar yang bisa menjadikannya terus diminati oleh masyarakat. Untuk berbelanja kebutuhan pokok masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di pasar karena harganya bisa lebih murah karena harga bisa ditawar.

d. Adanya sarana prasarana yang lengkap

Sarana dan prasarana pasar menjadi alat utama dan sebagai pendukung dalam menunjang aktivitas jual beli bagi pedagang maupun pembeli serta pelaku ekonomi di pasar. Sarana merupakan fasilitas dalam lingkungan tempat tinggal yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Dari hasil observasi

⁹ Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 13 April 2023

¹⁰Tini, *wawancara*, 8 Mei 2023.

peneliti menemukan bahwa pasar Legi Ponorogo setelah dilakukan revitalisasi terdiri dari dua bangunan besar, bangunan pertama merupakan bangunan dengan empat lantai yang terdiri dari kios dan los sebagai tempat jualan bagi pedagang, bangunan kedua merupakan bangunan dengan 3 lantai dimana dua lantai bawah sebagai tempat parkir dan lantai tiga digunakan sebagai masjid yang dapat menampung banyak jama'ah. Selain itu ada dua pos security, tempat pembuangan sementara, dan pasar Legi Ponorogo setelah di revitalisasi juga memiliki lahan terbuka hijau yang memberikan kesan nyaman dan asri.¹¹ Mengenai sarana dan prasarana disampaikan oleh bapak anang wisnu sebagai berikut:

Saat ini pasar Legi Ponorogo memiliki 2498 tempat jualan itu berupa kios dan los, masjid di lantai tiga, sekarang lebih luas dan bagus, disetiap lantai juga ada toiletnya, eskalator, ada lift, tangga darurat, dan fasilitas-fasilitas lainnya bisa dilihat sendiri nanti, itu semua untuk memberikan kenyamanan pedagang saat bekerja dan pembeli saat belanja.¹²

Dari beberapa hal di atas dapat kita simpulkan bahwa, setelah revitalisasi pasar Legi memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasaran tersebut diberikan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pedagang dan pembeli.

e. Kebersihan pasar

Dari segi kenyamanan pasar Legi Ponorogo memberikan kenyamanan yang sangat baik, karena didukung oleh fasilitas yang modern dan lengkap. Seperti yang disampaikan oleh bapak anang wisnu dari dinass Perdagangan, beliau menyampaikan hal sebagai berikut:

Tujuan dilakukannya revitalisasi di pasar Legi Ponorogo yang pertama itu memilah barang dagangan sesuai dengan jenisnya, lalu yang kedua untuk memberikan kenyamanan bagi para pedagang untuk bekerja, untuk masalah hasil nanti dengan seiring berjalannya waktu pasti akan berhasil itu tujuan kami. Untuk kondisi bangunan pasar yang lama itu sudah tidak memenuhi syarat sebagai tempat berdagang, ini karena kebakaran pasar pada tahun 2017, kalau hujan itu kondisi pasar benar-benar sangat memprihatinkan, sehingga akhirnya di revitalisasi. Pasar

¹¹Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 13 April 2023

¹²Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

sekarang jadi lebih bersih dan tertata, baik pedagang atau pembeli itu akan lebih nyaman ketika dipasar.¹³

Hal serupa disampaikan oleh ibu aning pedagang tempe, tahu dan bumbu-bumbu dapur, beliau mengatakan sebagai berikut:

Alhamdulillah, selama pindah jualan disini lancar, aman bersih dan sehat.¹⁴

Hal tersebut diperkuat oleh ibu sundari penjual pakaian dilantai empat, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau di pasar Lanang dulu, kalau hujan itu atapnya bocor, kalau disini sekarang mau hujan atau tidak ya tenang saja, lokasinya ya lebih enak disini meskipun di lantai empat. Sekarang jadi lebih aman dan nyaman, pasarnya bersih.¹⁵

Dengan kondisi pasar Legi Ponorogo yang saat ini lebih bersih dan tertata tentunya akan memberikan kenyamanan bagi pedagang pasar Legi Ponorogo untuk berjualan. Pembeli akan merasa nyaman karena pasar tidak berantakan seperti pasar yang dulu. Selain itu kebersihan merupakan cerminan dari seorang muslim, karena pada hakikatnya, menjaga kebersihan merupakan satu di antara perintah Allah Swt.

2. Faktor penghambat revitalisasi pasar Legi Ponorogo

Keberhasilan pemerintah kota Ponorogo dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo ternyata juga terdapat beberapa faktor yang menghambat. Hal ini tidak hanya terjadi pada pelaksanaan program revitalisasi di Pasar Legi Ponorogo saja. Daerah lain juga mengalami hal yang serupa, seperti pembahasan artikel jurnal dengan judul strategi pengembangan pasar tradisional di kota semarang yang ditulis oleh Nugroho dan Nurcahyanto pada tahun 2016. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa beberapa faktor penghambat diantaranya adalah: Sumber daya manusia yang tidak mendukung, Tidak ada kemudahan dalam urusan pinjaman oleh perbankan kepada pedagang, Kurang optimalnya pembinaan pedagang, Terbatasnya anggaran, Sarpras yang minim, Menjamurnya pasar

¹³Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

¹⁴Aning, *Wawancara*, 13 April 2023.

¹⁵Sundari, *Wawancara*, 13 April 2023.

modern di kota semarang, Rendahnya koordinasi dan komitmen pemkot dalam mengawasi strategi pengembangan pasar tradisional, Minimnya pemanfaatan teknologi, Pergeseran budaya, perilaku pedagang dan masyarakat, dan Wilayah kota semarang yang sangat luas.

Hal tersebut diperkuat dengan artikel yang berjudul analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di pasar bulu kota semarang yang ditulis oleh iis nur laela dan dyah hariani. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa faktor penghambat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di pasar bulu kota semarang terjadi akibat kurangnya sosialisasi lanjutan oleh dinas pasar mengenai revitalisasi pasar yang telah dilaksanakan. Kemudian tidak adanya strategi maupun inovasi dari dinas pasar untuk mendorong masyarakat tertarik berbelanja ke pasar tradisional. Selain itu pembangunan pasar fokus untuk membangun pasar dengan gedung megah dan mewah tanpa memperhatikan fasilitas yang ada di dalamnya. Belum adanya permodalan bagi para pedagang di pasar bulu. Selain itu faktor penghambat dari internal dinas pasar menyebabkan terkesan kurangnya koordinasi dan ketegasan terkait parkir dan kebersihan pasar, serta masih adanya sepeda motor masuk ke area dalam pasar.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pelaksanaan revitalisasi pasar rakyat akan selalu dihadapkan dengan beberapa faktor penghambat yang hampir sama. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo, disampaikan oleh bapak Anang Wisnu dinas Perdagangan Kabupaten Ponorogo, serta diperoleh dari beberapa literatur yang telah diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Keterbatasan anggaran

Biaya renovasi pasar Legi Ponorogo bersumber dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN) sebesar 133 milyar rupiah. Dari anggaran tersebut dapat di realisasikan ke dalam bentuk bangunan pasar Legi Ponorogo yang baru yaitu bangunan pertama memiliki empat lantai dan bangunan kedua itu tiga lantai, untuk bangunan yang kedua ini difungsikan sebagai tempat parkir dan lantai paling atas digunakan sebagai majsid. Dengan dana yang ada bangunan yang dikhususkan untuk berjualan dipasar Legi Ponorogo mampu

menampung sekitar 2480 pedagang padahal kebutuhan daya tampung pasar Legi harusnya lebih dari itu. Dengan urutan prioritas yang menempati gedung baru ini adalah pedagang lama pasar Legi, pedagang pasar eks-Pengadilan, pedagang eks-pasar Lanang, sebagian pedagang eks-Stasiun, dan pedagang pendatang baru. Untuk pedagang dari pasar Stasiun dan sebagian pedagang dari pasar relokasi Jarakan tidak dipindah seluruhnya karena kapasitas pasar yang direvitalisasi tidak bisa menampung, apabila seluruh pedagang pasar dari kedua pasar tersebut juga ikut pindah.

Pemerintah tidak bermaksud untuk membiarkan atau menelantarkan pedagang dari kedua pasar tersebut. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah dengan alasan untuk memaksimalkan program revitalisasi. Apabila pemerintah memaksakan untuk menampung seluruhnya maka pasar yang seharusnya tertata rapi akan menjadi kumuh dan tidak teratur. Selanjutnya pemerintah memberikan kebijakan bagi ketiga pasar ini yaitu dengan memberikan jam operasional yang berbeda, pasar stasiun buka mulai dini hari sampai pagi, pasar relokasi buka sore sampai malam hari dan pasar Legi yang direvitalisasi buka pada pagi sampai sore hari. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh pedagang.¹⁶

b. Status pasar belum dihibahkan kepada pemerintah daerah

Karena terkendala oleh beberapa hal revitalisasi pasar Legi Ponorogo belum dianggap berhasil secara maksimal, hal ini di ungkapkan oleh bapak Anang Wisnu dinas perdagangan yang bertanggungjawab atas pasar Legi Ponorogo:

Saya menganggap keberhasilan revitalisasi pasar Legi memang belum berhasil 100%, karena status pasar Legi sampai saat ini belum dihibahkan, jadi masih milik pemerintah pusat khususnya kementerian PUPR. Untuk target itu tidak bisa kita nilai mana yang berhasil mana yang tidak, karena tujuan kita yang pertama itu memilah barang dagangan sesuai dengan jenisnya, lalu yang kedua untuk memberikan kenyamanan bagi para pedagang untuk bekerja, untuk masalah hasil nanti dengan seiring berjalannya waktu pasti akan berhasil itu tujuan kami. Untuk melakukan inovasi-inovasi dari kami, itu juga masih terkendala dengan kondisi status bangunan yang

¹⁶Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

belum dihibahkan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Sehingga untuk pengelolaan tadi kita masih setengah-setengah, mau mengurangi ataupun menambah itu tidak berani tanpa seizin pemerintah pusat, kami belum bisa mempresentasikan keberhasilannya sebesar apa tapi kita bisa melihat langsung kondisinya seperti apa.¹⁷

Dari hasil wawancara diatas, Peneliti mendapatkan informasi bahwa setelah dilakukan revitalisasi pasar terdapat beberapa aspek yang belum bisa terlaksana dengan baik. Dalam hal manajemen pasar, pemerintah baru bisa melaksanakan sitem zonasi yang telah diatur oleh pemerintah pusat. Namun beberapa masalah yang muncul yang diakibatkan dari sitem zonasi belum bisa dilakukan evaluasi. Hal tersebut dikarenakan pasar Legi Ponorogo belum dihibahkan kepada pemerintah daerah. Dengan kondisi yang ada pemerintah baru mampu menampung keluhan-keluhan dari beberapa pedagang. Pemerintah daerah belum bisa memberikan inovasi-inovasi yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Meski demikian pemerintah daerah tetap memberikan pelayana-pelayanan terbaik yang bisa dilakukan demi menciptakan kenyamanan bekerja bagi pedagang.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Terbatasnya tenaga yang ada di dinas perdagangan dalam mengelola pasar menyebabkan pengelolaan manajemen di pasar Legi Ponorogo kurang maksimal, berikut ini disampaikan oleh bapak Anang Wisnu dinas perdagangan Kabupaten Ponorogo:

Karena masih terkendala status tadi kami belum melakukan evaluasi karena belum bisa, kami masih mengikuti apa yang diperintahkan dari pusat, meskipun kebijakan dari pemerintah pusat itu belum tentu bisa diterima oleh pedagang karena memiliki tipikal yang berbeda-beda, tipikal pedagang di pasar Legi itu beda dengan pedagang di pasar Stasiun, berbeda dengan pedagang di pasar Relokasi, berbeda lagi dengan pedagang di pasar Tonatan, karakter pedagang yang diciptakan dalam keseharian, kebiasaan mereka di lokasi bekerja itu yang membedakan tipikal para pedagang, sehingga dalam menyikapi para pedagang itu harus pandai-pandai dalam menyampaikannya sesuai dengan adat kebiasaan masing-masing pedagang. Untuk penetapan manajemen pasar Legi struktur organisasinya belum tertata dengan

¹⁷ Ibid.

baik. Keterbatasan yang ada di dinas menjadikan pengelolaannya masih berubah-ubah, masih dalam tahap adaptasi serta banyak sekali sekarang yang harus diurus, pasar juga semakin luas dan kompleks. Insyaallah kedepannya kita pelan-pelan akan memperbaiki itu semua, yang masih kurang-kurang.¹⁸

Disampaikan juga oleh bapak Nanang Prayitno selaku staff pasar Legi Ponorogo, sebagai berikut:

Ya memang betul mbak kondisi pasar Legi Ponorogo saat ini sudah jauh berbeda dengan yang dulu, bisa dibilang ya lebih menawan yang sekarang, cuman ya itu untuk menjadi pasar rakyat yang diinginkan oleh pedagang dan pembeli dalam artian yang maksimal itu ya memang belum maksimal kami melayaninya, karena petugas juga terbatas mbk, saya itu kadang berjaga di kantor itu hanya berdua saja, sedangkan pasarnya sebesar ini, jadi kalau pas sedang sibuk gitu gak pernah di kantor, ya berkeliling terus, seperti hari ini saya baru masuk kantor ya setelah jam istirahat siang ini, tadi masih ngurusi pengantian lampu dan beberapa hal lainnya.¹⁹

d. Penataan lokasi pedagang

Ketika peresmian pasar Legi Ponorogo pasca Revitalisasi sempat terjadi demo dari beberapa pedagang pasar Legi Ponorogo. Mengenai demo pedagang yang tidak terima dengan lokasi berjualan bapak Anang Wisnu menyampaikan hal sebagai berikut:

Sistem zonasi ini kan aturan dari pemerintah daerah menurut petunjuk dari PUPR pusat, kita itu ya hanya menjalankan saja, zonasi lantai satu untuk apa, lantai dua untuk apa, lantai tiga, empat itu untuk apa kan sudah ada aturannya. Menyikapi demo kemarin itu sebenarnya sudah terakomodasi semua, sudah saling sepakat semua, saling menerima sesuai zonasinya. Misalnya dulu itu pedagang barang pecah belah di lantai tiga itu meminta tokonya yang besar, tapi mintanya di lantai satu semua, ya mana bisa melawan aturan. Dulunya mereka dilantai satu jadi ya tetep mau minta di lantai satu juga. untuk semua pedagang lama itu sudah terakomodasi semuanya, sudah mendapatkan lapak semua. Sehingga pasar sekarang itu bisa menampung pedagang baru, dan pedagang tambahan yang dulunya belum berdagang di pasar. Permasalahan waktu demo itu intinya pada minta di lantai satu semua. Kalau pada minta di lantai satu semua maka ya tidak bisa terakomodasi seluruhnya. Pada akhirnya yang berada di lantai dua, tiga dan empat itu

¹⁸Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

¹⁹Nanang Prayitno, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

bisa menerima bahwa zonasi dan penataan pedagang itu berada di tangan menteri perdagangan.²⁰

Dari data wawancara yang peneliti peroleh diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah dalam hal ini yaitu dinas perdagkum Ponorogo telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pedagang. Meski demikian suatu kebijakan tetaplah menimbulkan konflik bagi pihak-pihak yang merasa dirugikan. Dalam membuat kebijakan pastinya diharapkan semua pihak akan merasakan dampak yang positif. Dibutuhkan penyesuaian serta kerja sama antara pemerintah dengan pedagang dalam mewujudkan keberhasilan implementasi program revitalisasi pasar di pasar Legi Ponorogo.

e. Menurunnya daya beli masyarakat

Mengenai daya beli masyarakat Ponorogo pada saat ini disampaikan oleh bapak Anang Wisnu dinas perdagangan kota Ponorogo:

Kondisi pasar pada saat ini masih dalam tahap adaptasi jadi butuh waktu juga untuk meningkatkan pendapatan pedagang. Kondisi ekonomi juga bukan hanya di Ponorogo saja tapi meluas, daya beli masyarakat itu saat ini memang menurun, dan kondisi itu kondisi global, misalnya saja masyarakat saat ini bila mempunyai uang lebih sisa belanja kebutuhan pokok mereka lebih memilih menyimpannya, menabung dari pada membelanjakannya untuk yang lain misalnya membeli pakaian, mereka tidak mau, karena masyarakat sudah tahu bahwa lebih baik ditabung daripada dibelikan hal-hal yang kurang penting.²¹

Menurunnya daya beli masyarakat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah karena naiknya harga-harga barang. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih membelanjakan uangnya hanya untuk kebutuhan pokok saja, selebihnya masyarakat akan lebih memilih menabungnya.

²⁰Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

²¹Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

B. Analisis Data Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Keberhasilan revitalisasi pasar dapat diwujudkan dengan beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhinya diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Suatu organisasi tidak bisa terlepas dari lingkungannya baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal bisa saja menjadi faktor pendukung suatu organisasi, akan tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat suatu organisasi.²² Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan revitalisasi disamping juga terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo.

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo

Beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan revitalisasi pasar Legi kabupaten Ponorogo adalah: lokasi pasar yang strategis, manajemen yang baik, pasar Legi Ponorogo sebagai pasar grosir, harga bisa ditawar, sarana dan prasarana yang lengkap dan kebersihan pasar. Dari faktor-faktor yang ada tentunya akan menjadikan daya tarik pasar Legi Ponorogo untuk menjadi tempat berbelanja bagi masyarakat.

a. Manajemen yang baik

Pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo memberikan perubahan yang positif dari sisi manajemen pasar. Pasar Legi menggunakan sistem zonasi, lokasi pedagang disesuaikan dengan jenis dagangannya. Dengan sistem seperti ini akan memberikan kemudahan bagi pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkannya. Selain itu hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan dan memberikan kemudahan bagi pemerintah untuk mengontrol pelaksanaan pasar. Beberapa hal dianggap perlu untuk dilakukannya revitalisasi pasar Legi

²²Bani Astiti Asa Nugroho Dan Herbasuki Nurcahyanto, "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Semarang" *Journal Of Public Policy And Management Review*, Volume 5, Nomor 1, (2016), 4.

Ponorogo. Beberapa hal tersebut adalah, kondisi bangunan pasar Legi yang lama sudah tidak memenuhi syarat untuk berdagang, manajemen pasar Legi yang dulu masih menggunakan manajemen lama sehingga penataan kurang teratur, desentralisasi pedagang di sekitar pasar Legi, dan sebagai pusat perekonomian di Ponorogo.

Dengan pasar Legi Ponorogo yang saat ini memiliki kelebihan pada sisi manajemen tentu saja akan memberikan banyak hal baik bagi perkembangan pasar. Dengan manajemen yang sekarang pemerintah akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh pedagang secara merata. Pengelolaan pasar pun akan semakin lebih mudah dari yang dulunya pedagang terpecah-pecah dan tidak teratur namun sekarang sudah lebih mudah dengan sistem zonasi. Dengan sistem seperti ini tentu saja akan memudahkan semua pihak baik dari pembeli, pedagang dan tentunya bagi pemerintah.

b. Pasar Legi Ponorogo sebagai pasar grosir

Pasar Legi Ponorogo selain dinilai sebagai pasar yang memiliki tempat yang strategis serta pedagang yang berjualan didalamnya merupakan pedagang-pedagang besar, sehingga dengan dilakukannya revitalisasi pasar akan memberikan dampak positif bagi perekonomian di Ponorogo. Banyak pedagang yang berjualan di pasar Legi merupakan pedagang besar atau pedagang grosir. Pedagang grosir memiliki modal yang besar dalam menjalankan usahanya sehingga laba yang didapatkan juga besar. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dan pendapatan pedagang. Selain itu, untuk memaksimalkan hasil ada beberapa pedagang yang berdagang dirumahnya. Dengan hal tersebut pendapatan pedagang juga bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa pasar Legi memiliki sumber daya yang baik. Sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebijakan revitalisasi pasar di pasar Legi Ponorogo sudah memadai. Sumber daya pendukung yang lain juga sudah berjalan dengan baik.

c. Harga bisa ditawar

Pasar tradisional merupakan lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang

dijualnya. Salah satu kekuatan yang menjadi daya tarik pasar tradisional adalah karena harga yang diberikan oleh pedagang itu bisa ditawar, hal ini tentu saja menjadikan alasan pasar tradisional tetap eksis. Tawar-menawar di pasar tradisional menjadi salah satu kekuatan pasar yang bisa menjadikannya terus diminati oleh masyarakat. Untuk berbelanja kebutuhan pokok masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di pasar karena harganya bisa lebih murah karena harga bisa ditawar.

d. Sarana dan prasarana yang lengkap

Sarana dan prasarana pasar menjadi alat utama dan sebagai pendukung dalam menunjang aktivitas jual beli bagi pedagang maupun pembeli serta pelaku ekonomi di pasar. Sarana merupakan fasilitas dalam lingkungan tempat tinggal yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pasar Legi Ponorogo setelah dilakukan revitalisasi terdiri dari dua bangunan besar, bangunan pertama merupakan bangunan dengan empat lantai yang terdiri dari kios dan los sebagai tempat jualan bagi pedagang, bangunan kedua merupakan bangunan dengan 3 lantai dimana dua lantai bawah sebagai tempat parkir dan lantai tiga digunakan sebagai masjid yang dapat menampung banyak jama'ah. Selain itu ada dua pos security, tempat pembuangan akhir, dan pasar Legi Ponorogo setelah di revitalisasi juga memiliki lahan terbuka hijau yang memberikan kesan nyaman dan asri. Dari beberapa hal di atas dapat dianalisis bahwa, setelah revitalisasi pasar Legi memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana tersebut diberikan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pedagang dan pembeli.

e. Kebersihan pasar

Dari segi kenyamanan pasar Legi Ponorogo memberikan kenyamanan yang sangat baik, karena didukung oleh fasilitas yang modern dan lengkap. Dengan kondisi pasar Legi Ponorogo yang saat ini lebih bersih dan tertata tentunya akan memberikan kenyamanan bagi pedagang pasar Legi Ponorogo untuk berjualan. Petugas kebersihan di Pasar Legi Ponorogo juga sangat

banyak, sehingga pasar terjaga kebersihannya. Pembeli akan merasa nyaman karena pasar tidak berantakan seperti pasar yang dulu. Selain itu kebersihan merupakan cerminan dari seorang muslim, karena pada hakikatnya, menjaga kebersihan merupakan satu di antara perintah Allah Swt.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo

Keberhasilan pemerintah kota Ponorogo dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo ternyata juga terdapat beberapa faktor yang menghambat. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo adalah: keterbatasan anggaran, status pasar yang belum dihibahkan kepada pemerintah daerah, keterbatasan sumber daya manusia, penataan lokasi pedagang dan menurunnya daya beli masyarakat.

a. Keterbatasan anggaran

Biaya renovasi pasar Legi Ponorogo bersumber dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN) sebesar 133 milyar rupiah. Dari anggaran tersebut dapat di realisasikan ke dalam bentuk bangunan pasar Legi Ponorogo yang baru yaitu bangunan pertama memiliki empat lantai dan bangunan kedua tiga lantai, untuk bangunan yang kedua ini difungsikan sebagai tempat parkir dan lantai paling atas digunakan sebagai majsid. Dengan dana yang ada bangunan yang dikhususkan untuk berjualan dipasar Legi Ponorogo mampu menampung sekitar 2480 pedagang padahal kebutuhan daya tampung pasar Legi harusnya lebih dari itu karena pasar Legi digunakan untuk desentralisasi pedagang dari beberapa pasar. Dengan urutan prioritas yang menempati gedung baru ini adalah pedagang lama pasar Legi, pedagang pasar eks-Pengadilan, pedagang eks-pasar Lanang, sebagian pedagang eks-Stasiun, dan pedagang pendatang baru. Untuk pedagang dari pasar Stasiun dan sebagian pedagang dari pasar Relokasi jarakan tidak dipindah seluruhnya karena kapasitas pasar yang direvitalisasi tidak bisa menampung, apabila seluruh pedagang pasar dari kedua pasar tersebut juga ikut pindah.

Pemerintah tidak bermaksud untuk membiarkan atau menelantarkan pedagang dari kedua pasar tersebut. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah dengan alasan untuk memaksimalkan program revitalisasi. Apabila pemerintah

memaksakan untuk menampung seluruhnya maka pasar yang seharusnya tertata rapi akan menjadi kumuh dan tidak teratur. Selanjutnya pemerintah memberikan kebijakan bagi ketiga pasar ini yaitu dengan memberikan jam operasional yang berbeda, pasar stasiun buka mulai dini hari sampai pagi, pasar relokasi buka sore sampai malam hari dan pasar Legi yang direvitalisasi buka pada pagi sampai sore hari. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh pedagang.

b. Status pasar yang belum dihibahkan kepada pemerintah daerah

Setelah dilakukan revitalisasi pasar terdapat beberapa aspek yang belum bisa terlaksana dengan baik. Dalam hal manajemen pasar, pemerintah baru bisa melaksanakan sistem zonasi yang telah diatur oleh pemerintah pusat. Namun beberapa masalah yang muncul yang diakibatkan dari sistem zonasi belum bisa dilakukan evaluasi. Hal tersebut dikarenakan pasar Legi Ponorogo belum dihibahkan kepada pemerintah daerah. Dengan kondisi yang ada pemerintah baru mampu menampung keluhan-keluhan dari beberapa pedagang. Pemerintah daerah belum bisa memberikan inovasi-inovasi yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Meski demikian pemerintah daerah tetap memberikan pelayanan-pelayanan terbaik yang bisa dilakukan demi menciptakan kenyamanan bekerja bagi pedagang.

c. Keterbatasan sumber daya manusia

Terbatasnya tenaga yang ada di dinas perdagangan dalam mengelola pasar menyebabkan pengelolaan manajemen di pasar Legi Ponorogo kurang maksimal. Tugas dinas pasar yang tidak hanya mengurus pasar Legi Ponorogo saja menjadi sedikit kewalahan. Sehingga tidak bisa setiap hari untuk turun langsung ke pasar Legi untuk melakukan kontrol serta pelayanan. Semakin luas dan kompleksnya pasar Legi Ponorogo setelah revitalisasi sudah seharusnya pemerintah melakukan usaha untuk menambah tenaga di dinas perdagangan yang didelegasikan dalam mengatur dan mengawasi kegiatan di pasar Legi Ponorogo. Dibutuhkan kesigapan pemerintah dalam membuat struktur kepengurusan di Pasar Legi Ponorogo guna memberikan pelayanan yang maksimal.

d. Penataan lokasi pedagang

Ketika peresmian pasar Legi Ponorogo pasca Revitalisasi sempat terjadi demo dari beberapa pedagang pasar Legi Ponorogo. Sebagian pedagang tidak puas dengan lokasi pembagian lapak untuk berdagang, mereka menganggap lokasi berdagang sempit, pembagian lapak tidak transparan dan sebagian pedagang tidak terima pada lokasi jualan di lantai atas. Namun pada akhirnya pedagang menerima dengan baik lokasi pedagang yang sudah diatur oleh pemerintah. Dinas perdagkum Ponorogo telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pedagang. Meski demikian suatu kebijakan tetaplah menimbulkan konflik bagi pihak-pihak yang merasa dirugikan. Dalam membuat kebijakan pastinya diharapkan semua pihak akan merasakan dampak yang positif. Dibutuhkan penyesuaian serta kerja sama antara pemerintah dengan pedagang dalam mewujudkan keberhasilan implementasi program revitalisasi pasar di pasar Legi Ponorogo.

e. Menurunnya daya beli masyarakat

Mengenai turunnya daya beli masyarakat ini merupakan suatu kondisi global. Keadaan ini tidak hanya dialami oleh masyarakat Ponorogo saja tetapi dialami oleh masyarakat global. Menurunnya daya beli masyarakat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah karena naiknya harga-harga barang dan inflasi. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih membelanjakan uangnya hanya untuk kebutuhan pokok saja, selebihnya masyarakat akan lebih memilih menabungnya. Dengan menurunnya daya beli dimasyarakat tentu saja akan menyebabkan menurunnya jumlah pembeli di pasar Legi Ponorogo yang berpengaruh kepada pendapatan para pedagang.

BAB V

IMPLIKASI PELAKSANAAN REVITALISASI PASAR LEGI KABUPATEN PONOROGO TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Data Implikasi Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang

Revitalisasi pasar merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keselarasan lingkungan yang mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal. Revitalisasi dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program membutuhkan waktu yang panjang. Dibutuhkan tahap-tahap lain diantaranya adalah evaluasi pada pelaksanaan di lapangan apakah program tersebut sudah terlaksana sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan di awal. Penilaian pada beberapa aspek sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan revitalisasi pasar, salah satunya adalah pada aspek kesejahteraan pedagang. Kesejahteraan pedagang sudah seharusnya menjadi tujuan awal dari pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional.

Aspek-aspek yang sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya. Tetapi di dalam ekonomi Islam kesejahteraan hidup itu diberikan oleh Allah Swt, kepada siapa saja baik laki-laki maupun perempuan yang mau melakukan amal kebaikan yang disertai dengan keimanan kepada Allah Swt. Didalam Islam kesejahteraan tidak hanya dinilai dari material saja tetapi pada sisi spiritual dan moral juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar diharapkan mampu memberikan kesejahteraan pada pedagang di Pasar Legi Ponorogo. Indikator yang Penulis gunakan untuk melihat implikasi pelaksanaan revitalisasi di pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan Pedagang adalah sistem nilai Islam, kekuatan, ekonomi di sektor rill (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi serta keamanan dan ketertiban sosial.

1. Sistem nilai Islam

Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah. Kesejahteraan dapat diraih bila terdapat hubungan yang baik kepada Allah Swt (*habl min Allah*), kepada sesama manusia (*habl min an-nas*) dan kepada pemeliharaan alam dan lingkungan yang seimbang (*habl min al-'alamin*).

a. *Habl min Allah*

Nilai Islam yang terdapat dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo adalah dengan adanya masjid yang mampu menampung ratusan jamaah. Ketika masuk waktu shalat dikumandangkan adzan sebagai seruan kepada masyarakat pasar untuk melakukan shalat. Setiap sudut pasar terdapat pengeras suara yang dihubungkan langsung dengan suara adzan agar seluruh masyarakat pasar baik di lantai satu, dua, tiga dan empat bisa mendengar adzan dengan baik. Mengenai hal ini disampaikan oleh ibu Siti Fatimah penjual took kelontong di pasar Legi lantai dua:

Ada mushola di lantai tiga, besar masjidnya, ada pengeras suara di beberapa titik dalam pasar, jadi suara adzan itu bisa didengar dengan baik oleh pedagang.¹

Dari observasi yang Penulis lakukan di pasar Legi Ponorogo didapatkan bahwa masjid di pasar Legi Ponorogo berada di lantai tiga, di atas parkiran bagian selatan pasar. Ketika adzan berkumandang sebagian pedagang ada yang meninggalkan dagangannya untuk shalat berjamaah, namun bagi pedagang yang sedang melayani pembeli melanjutkan kegiatan

¹Siti Fatimah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

berdagangnya.² Dengan dilakukannya adzan ketika masuk waktu sholat ini akan mengingatkan bagi pedagang selain untuk bekerja pedagang juga memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah. Dalam hal ini berarti revitalisasi pasar Legi Ponorogo memberikan fasilitas yang nyaman untuk beribadah bagi pedagang.

b. *Habl min an-nas*

Selain taat kepada aturan Allah Swt (*habl min Allah*) revitalisasi pasar Legi diharapkan bisa memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (*habl min an-nas*) dan tentunya bagi pemeliharaan alam dan lingkungan yang seimbang (*habl min al-'alamin*). Dalam rangka menjalin hubungan kerjasama yang baik dan adil guna mencapai kesejahteraan pedagang dalam pelaksanaan revitalisasi pasar yang baik dibutuhkan hubungan yang baik antara pedagang, pembeli, dan pemerintah.

1) Hubungan antara pedagang dengan pembeli

Interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di pasar Legi Ponorogo adalah bentuk transaksi perdagangan. Hubungan antara penjual dan pembeli merupakan hubungan yang positif yang menimbulkan kerjasama. Diantara keduanya memiliki kepentingan-kepentingan yang sama, seorang pembeli membutuhkan barang di pasar dan seorang pedagang menjual barang yang di butuhkan oleh pembeli. Dari hasil observasi Penulis menemukan bahwa pembeli di pasar Legi Ponorogo melakukan tawar menawar kepada pedagang untuk mendapatkan harga yang di inginkan. Setiap pedagang akan berusaha menawarkan kepada pembeli barang apa saja yang dijualnya, hal tersebut menarik pembeli untuk mampir ke lapak pedagang untuk melihat, menawar atau bahkan membeli barang dagangan mereka. Seperti yang disampaikan oleh ibu aning penjual tempe, tahu, dan bumbu dapur sebagai berikut:

Hubungannya baik, banyak pembeli yang datang ke lokasi jualan ibuk. Biasanya ibuk menawarkan kepada orang-orang yang lewat, kalau gak gitu mencoba bertanya mau cari apa siapa tahu ibuk jual jadi kan bisa ditawarkan. Ada pembeli itu yang mungkin belum

² Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 13 April 2023

terbiasa dengan keadaan pasar yang sekarang jadi masih bingung misal mau beli daging itu yang jual sebelah mana kan belum tahu kadang bertanya ya ibu kasih tahu. Ya kan kasihan bolak-balik sana sini kadang gak ketemu yang dicari.³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Siti Qoirul Bariyah penjual plastik di lantai dua, beliau mengatakan hal sebagai berikut:

Baik sih mbak, hubungan ke penjual, ke pembeli itu baik semua. Saya jualan kan sudah lama jadi punya banyak pelanggan meskipun lokasinya dilantai dua mereka tetep masih cari saya kalau butuh plastik atau yang lain masih cari saya. Pembeli yang baru juga lumayan banyak yang datang kesini.⁴

Disampaikan oleh ibu Tini pembeli di pasar Legi Ponorogo mengenai pedagang di pasar Legi adalah sebagai berikut:

Pedagangnya baik, dan ramah. Waktu belanja untuk pertama kali di pasar Legi kan saya masih bingung untuk membeli beras itu ternyata lokasinya di lantai dua. Saya tanya ke pedagang itu diberi tahu kalau di lantai dua dan lewatnya bisa lewat tangga ataupun escalator, pedagangnya itu baik mbak harga dagangan itu masih bisa ditawar, kalau ibu-ibu seperti saya ini senang banget mbak kalau dapat harga lebih murah meskipun Rp 500 atau Rp 1000 lumayan kan buat bayar parkir.⁵

Dari hasil wawancara kepada pedagang pasar Legi Ponorogo diatas dapat di simpulkan bahwa pedagang dan pembeli memiliki hubungan yang baik. Dengan memiliki hubungan yang baik kepada pembeli maka pembeli akan merasa nyaman dan nantinya akan melakukan pembelian ulang kepada pedagang. Meskipun lokasi jualan para pedagang pindah di lantai atas, pembeli tetap mencari pedagang langganannya yang dulu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli itu baik. Hubungan ini tercipta karena mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain.

³Aning, *Wawancara*, 13 April 2023.

⁴Siti Qoirul Bariyah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

⁵Tini, *wawancara*, 8 Mei 2023.

2) Hubungan antar pedagang dengan pedagang atau masyarakat pasar

Hubungan atau relasi antar keduanya terbentuk menjadi dua, yaitu relasi sosial asosiatif yang berupa kerja sama yang terwujud dalam bentuk kerukunan dalam berdagang di pasar dan juga relasi sosial disosiatif yaitu berupa persaingan yang terwujud dalam bentuk persaingan ekonomi antar sesama pedagang di pasar Legi Ponorogo. Dari hasil observasi yang Penulis lakukan di lapangan penelitian menunjukkan bahwa ketika sedang tidak ada pembeli maka antar pedagang saling berkomunikasi, saling bertukar cerita dan informasi. Tidak jarang juga pedagang saling tukar uang kepada sesama pedagang ketika tidak mempunyai uang kembalian untuk pembeli. Penulis juga menemukan pedagang yang menitipkan lapak dagangannya kepada sesama pedagang ketika meninggalkan lapak dagangannya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Parti pedagang tempe di lantai satu, beliau mengungkapkan hal sebagai berikut:

Hubungannya ya tetap akrab, yakan terserah pembeli mau membeli tempe di sana atau di sini itu terserah pedagang. Tidak kok musuhan gitu ya tidak. Saya juga sudah yakin kalau sudah rezeki itu pasti ada saja pedagang yang datang. Kalau misal saya meninggalkan dagangan ketika sholat itu saya titipkan ke pedagang sebelah padahal ya sama-sama jualan tempe cuman kan kadang ada yang sudah sering beli ke saya, pembeli itu terkadang tetap memilih membeli punya saya padahal kan yo sama-sama tempe bungkusnya juga sama pakek daun, yo itulah mbak namanya rezeki gak akan ketuker⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu sundari penjual pakaian di lantai empat, beliau mengatakan sebagai berikut:

Baik hubungannya, meskipun dagangannya sama cuman kan pelanggannya berbeda-beda. Rata-rata pelanggan yang dulu itu masih mencari saya, namun ya ada pelanggan yang dulu itu sekarang belinya online tidak ke pasar lagi.⁷

Dari hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa hubungan kerjasama antar pedagang di pasar Legi Ponorogo adalah saling tolong menolong untuk menjaga lapak dagangan ketika ditinggalkan dalam waktu

⁶Parti, *Wawancara*, 13 April 2023.

⁷Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

yang tidak lama. Saling bertukar cerita dan informasi kepada sesama pedagang saat waktu luang tidak ada pembeli. Setelah dilakukan revitalisasi dan diterapkan sistem zonasi pedagang merasakan persaingan yang mereka lakukan adalah persaingan yang baik tanpa menjatuhkan pedagang satu dengan pedagang yang lain. Meskipun barang dagangannya sama tetapi para pedagang tetap hidup rukun.

3) Hubungan pedagang dengan dinas pasar

Hubungan ini berarti hubungan pedagang dengan pemerintah yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan pasar Legi Ponorogo. Hubungan antar kedua pihak ini merupakan hubungan kerjasama yang saling membutuhkan. Dalam menjalankan program pemerintah butuh kerjasama yang baik antara pedagang dengan pemerintah. Dibutuhkan pemerintahan yang tanggap akan masalah, kendala serta keluhan yang dialami oleh pedagang. Diharapkan pemerintah mampu memberikan solusi-solusi serta jalan keluar atas permasalahan yang dirasakan oleh penjual. Observasi yang dilakukan penulis di lapangan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah dalam hal ini dinas perdagangan kabupaten Ponorogo terjun langsung ke pasar untuk meninjau dan memonitoring pedagang. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh pemerintah. Sehingga pemerintah mampu memberikan kebijakan sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini diungkapkan oleh bapak Anang Wisnu dinas Perdagangan Kabupaten Ponorogo, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Pemerintah memonitoring pedagang dengan cara berkeliling datang kepada pedagang secara langsung, pada saat itulah pedagang menyampaikan keluhannya secara langsung, walaupun tidak bertemu secara langsung saat monitoring itu langsung datang ke kantor untuk bertemu dengan saya atau bisa juga ketemu dengan staf-staf yang ada di kantor, kadang juga disampaikan ke *security* untuk disampaikan kepada kami. Apabila ada masalah atau kendala yang perlu di perbaiki maka akan diperbaiki dan kita temukan berbagai solusi dalam masalah mereka. Bisa juga apabila mereka mengadunya kepada *security* misal ada apa yang rusak seperti itu, misal dari kita belum bisa bertemu langsung dengan pedagang maka kita minta tolong kepada *security* sebagai mediator untuk

turun mengecek kondisi yang ada, dan apabila setelah dicek dapat diatasi dan pedagang juga puas berarti ya sudah kami anggap cukup.⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Siti Fatimah penjual toko kelontong, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Pak anang itu sering keliling pasar mbak untuk meninjau para pedagang, bertemu langsung dengan pedagang, jadi kita ya sering mengeluh ini, mengeluh itu, ya memang tidak semua masalah kami bisa di tindak, tapi ya kami paham beliau juga sibuk jadi ya banyak terima saja.⁹

Dari beberapa hal di atas dapat kita simpulkan bahwa pemerintah Ponorogo melalui dinas PERDAGKUM telah melakukan usaha yang baik untuk melakukan monitoring kepada pedagang. Dengan hal tersebut diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang. Dengan mengetahui masalah-masalah pedagang secara langsung maka pemerintah juga akan secara tepat memberikan pelayanan serta kebijakan yang di butuhkan oleh pedagang.

4) Hubungan antara pedagang dengan *suplayer* atau pemasok.

Hubungan antar keduanya merupakan hubungan kerjasama dimana pedagang membutuhkan pemasok untuk memasok barang dagangan untuk di jual di pasar. Setelah direvitalisasi diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pasar, diantaranya pemasok barang. Dengan kemudahan akses untuk bongkar muat barang dagangan bukan hanya pedagang pasar saja yang diuntungkan tetapi juga pihak pemasok akan merasa dimudahkan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu siti fatimah penjual kelontong di lantai dua, beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya ada yang masok langsung kesini, ya mereka sekarang semakin mudah tentunya, parkirnya sekarang kan bisa sampai di lantai dua mbak, bisa bongkar barang di lantai dua juga. untuk mengantarkan barang itu mereka semakin mudah, bisa langsung pakek troli saja ngak perlu diangkat satu-satu lewat tangga untuk kelantai atas,

⁸Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

⁹Siti Fatimah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

kalaupun pas parkirnya di bawah kan ada lift itu sekarang juga mudah mbak.¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu sundari penjual pakaian di lantai empat, beliau mengatakan sebagai berikut:

Saya ambil barang dari solo, kadang juga ada yang dari tulung agung, jadi ya beda-beda ambil barangnya, biar banyak model baju yang saya jual. Pesennya itu secara online sekarang ini, nanti barangnya di kirim kesini. Pemasok sekarang ya lebih mudah nganternya ke lantai atas itu kan gak harus naik tangga kalau bawa barang berat tinggal naik lift saja lebih mudah, atau pakek eskalator kalau mau. Ya lebih mudah lah sekarang itu fasilitas lengkap.¹¹

Dari beberapa hal yang disampaikan oleh pedagang diatas dapat kita simpulkan bahwa hubungan pedagang dengan pemasok memiliki hubungan yang baik. Setelah revitalisasi pemasok dimudahkan dengan adanya fasilitas pasar yang lebih baik dan lengkap.

c. *Habl min al-'alamin*

Revitalisasi pasar Legi Ponorogo dalam pelaksanaannya diselaraskan dengan alam dan budaya lokal. Hal ini disampaikan oleh bapak Anang wisnu dinas perdagangan kota Ponorogo:

Dalam revitalisasi pasar itu harus menjunjung konsep *green market*, dalam membangun pasar rakyat dilengkapi dengan RTH, tentu saja hal ini bisa menjadi salah satu daya tarik pasar Legi, tentunya dibarengi dengan fasilitas-fasilitas yang lain.¹²

Dalam rangka menjaga pemeliharaan alam dan lingkungan yang seimbang pembangunan pasar Legi dilengkapi dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Fungsi RTH adalah untuk menambah citra penampilan pasar Legi Ponorogo lebih asri, indah ,megah, bersih dengan konsep *green market*.¹³ RTH juga berfungsi sebagai fasilitas rekreasi, bersantai menghilangkan rasa penat bagi pengunjung pasar. Manfaat lain yang diberikan oleh ruang terbuka hijau adalah menjaga suhu udara. vegetasi

¹⁰ Ibid.

¹¹Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

¹²Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

¹³Tri Eka Pujilestari, *Observasi*, 13 April 2023

dalam ruang terbuka hijau dapat menyerap panas dan mengurangi suhu udara disekitarnya, sehingga lingkungan sekitar pasar menjadi lebih nyaman.

2. Kekuatan ekonomi di sektor rill (industri dan perdagangan)

Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor rill yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor rill inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Revitalisasi pasar memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk membuka lapangan usaha. Lapangan usaha dengan dilakukannya revitalisasi pasar adalah berdagang yang paling utama, serta jasa-jasa yang lain, seperti jasa kebersihan, jasa keamanan, jasa angkut dan lain sebagainya. Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo diharapkan mampu menampung seluruh pedagang yang dulunya sudah berjualan dipasar Legi dan beberapa pedagang dari pasar yang lain maupun pedagang baru yang sebelumnya belum berjualan. Seperti yang disampaikan oleh dinas perdagangan bapak Anang Wisnu sebagai berikut:

Pasar Legi yang sekarang itu ibaratnya wadah yang besar untuk menampung seluruh pedagang yang berasal dari pedagang pasar Legi yang lama atau pasar songgolangit itu sendiri yang dulunya terbakar itu, terus untuk pedagang yang baru yang berasal dari pasar Lanang, pasar eks pengadilan, sebagian dari pasar stasiun yang mau berjualan di pasar Legi yang baru ditambah pedagang baru yaitu pedagang yang dulunya belum pernah berjualan di pasar manapun juga diberi kesempatan, syaratnya ya setelah pedagang yang asli atau yang dulu itu sudah kebagian tempat jualan. Misalkan saat ini ada yang mau berjualan disana karena ada kios yang kosong, sebenarnya itu tidak kosong semua kios itu sudah ada yang punya tanpa terkecuali, kosong itu bisa jadi karena masih tutup karena suatu hal, misal pemiliknya itu sudah sepuh trus sudah tidak jualan mau di pakek anaknya tapi masih kuliah, atau masih kerja di luar kota saya juga tidak tahu tapi beberapa kemungkinan bisa saja terjadi. Kalaupun itu mau di pakai itu sebenarnya bisa saja dengan kesepakatan pemilik dengan pemakai yang baru dengan sistem sewa atau bagaimana itu bukan urusan lagi dengan pemerintah daerah, yang pasti dari pemerintah itu *free* tidak berbayar, tidak ada retribusi, tidak ada biaya listrik air dan lain-lain pokoknya *free* tinggal pakek saja. Dengan memberikan wadah dan fasilitas tersebut diharapkan mampu memberikan mereka keamanan, kenyamanan dalam bekerja sehingga memberikan mereka hasil yang mereka inginkan.¹⁴

¹⁴Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

Dari apa yang disampaikan oleh pak Anang Wisnu diatas dapat kita pahami bahwa revitalisasi pasar merupakan merubah kondisi pasar yang dulunya penataannya tidak teratur menjadi pasar dengan tatanan yang lebih baik. Dengan revitalisasi pasar maka peluang usaha bagi masyarakat semakin luas. Kesempatan tersebut bukan hanya dikhususkan bagi pedagang lama saja namun juga bagi masyarakat yang dulunya belum berdagang dan punya keinginan untuk berdagang juga memiliki kesempatan untuk berusaha di pasar Legi Ponorogo. Pasar Legi Ponorogo yang sekarang merupakan gabungan dari beberapa pasar yang dulunya letaknya saling berdekatan dengan pasar Legi yang lama namun kondisinya kurang layak untuk berjualan. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Sundari penjual Pakaian di lantai empat, sebagai berikut:

Saya jualan sudah lama mbak, sudah 35 tahun tapi awal jualan saya di pasar lanang, pasar belakang pos polisi itu barat jalan, kalau disini ya baru dua tahun ini setelah dibangun jadi seperti sekarang ini dan pasar lanang sekarang sudah dibongkar mbk, belum tahu juga nantinya buat apa.¹⁵

Bu Aning penjual tempe, tahu dan beberapa bumbu dapur menyampaikan hal sebagai berikut:

Saya jualan ya baru dua tahun ini, awalnya berjualan di pasar rumah sakit relokasi pasar Legi yang dulu. Kalau dulu sebelumnya belum pernah berjualan di pasar, dulu saya dirumah sebagai ibu rumah tangga. Waktu pembagian lapak kemaren alhamdulillah dapat kesempatan untuk berjualan di pasar Legi.¹⁶

Dari apa yang disampaikan oleh beberapa pedagang di atas dapat kita ketahui bahwa kesempatan kerja yang mereka miliki untuk berdagang di pasar Legi Ponorogo pasca revitalisasi karena pedagang tersebut sebelumnya sudah mempunyai lapak jualan di pasar Legi yang dulu. Ada juga yang berasal dari beberapa pasar yang berdekatan dengan pasar Legi yang menjadi target revitalisasi yaitu dari pasar lanang, pasar eks peradilan, pasar stasiun dan beberapa dari masyarakat yang sebelumnya belum pernah berdagang namun mempunyai keinginan untuk berjualan di pasar.

¹⁵Sundari, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

¹⁶Aning, *Wawancara*, 13 April 2023.

Dari hasil observasi yang Penulis lakukan di pasar Legi Ponorogo menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang ada di pasar Legi yang sekarang bukan hanya terkhusus pada berdagang saja. Bagi para pedagang besar yang tidak mampu menjalankan usahanya sendiri juga membutuhkan jasa karyawan. Beberapa pekerjaan baru dibutuhkan guna menunjang keberlangsungan pasar agar lebih baik, beberapa pekerjaan tersebut diantaranya, jasa parkir yang lebih banyak karena lahan parkir yang semakin luas, jasa keamanan, jasa kebersihan, jasa tekhnisi, jasa kesehatan, jasa angkut, dan beberapa jasa yang lain. Seperti yang disampaikan oleh bapak Anang Wisnu dari dinas perdagangan sebagai berikut:

Kalau dilihat memang sepertinya pasar itu hanya memberikan kesempatan kerja untuk pedagang saja padahal kenyataannya tidak seperti itu, sekarang pasar Legi kan jadi lebih besar otomatis parkir juga dibuat jadi lebih luas, bahkan sekarang parkirannya dibuat bertingkat hingga lantai dua, otomatis jasa tukang parkir juga semakin bertambah banyak. Sekarang juga banyak *cleaning service* tiap lantai itu tidak hanya satu orang yang membersihkan pasar. Dibutuhkan juga jasa keamanan agar pasar jadi aman dan damai, meskipun ada CCTV di beberapa titik namun jasa keamanan itu tetap dibutuhkan. Jasa kesehatan itu juga ada di lantai satu, misal tiba-tiba pedagang kok merasa sakit itu bisa periksa langsung dan minta diresepkan obat agar bisa tetap berjualan kalau kondisinya masih memungkinkan. Pasar dilengkapi *lift* dan *escalator* jadi dibutuhkan jasa tekhnisi untuk menjaga operasional pasar agar fasilitas-fasilitas tersebut dapat digunakan dan tetap terawat.¹⁷

Disampaikan oleh penjahit baju bapak imam dilantai empat, beliau mengatakan sebagai berikut:

Iya sekarang *cleaning service* yang membersihkan pasar itu banyak, ya nyapu, ngepel jadi kebersihan pasar itu tetap terjaga, untuk lapak pedagang itu ya pedagang sendiri yang membersihkan. *Security* juga tidak hanya satu sih mbk, jadi ya keamanan terjamin sebenarnya, meskipun pernah kejadian sekali pencurian yang terekam oleh CCTV.¹⁸

Hal serupa disampaikan oleh pak Arif penjual plastik di lantai tiga, beliau mengatakan sebagai berikut:

Petugas kebersihan sering berkeliling untuk membersihkan pasar, ada petugas tekhnis yang bertugas mengontrol *escalator* mungkin ada yang rusak atau kurang gimana gitu, di setiap lantai itu ada nomor telphon

¹⁷Anang Wisnu, *Wawancara*, 13 April 2023.

¹⁸Imam, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

teknisinya buat jaga-jaga kalau *escalator* tiba-tiba tidak berfungsi jadi ya lebih memudahkan kalau ada masalah bisa segera di perbaiki. Kalau untuk kesehatan itu di lantai satu ada tempat untuk cek kesehatan, tapi saya belum pernah cek disana. Ya alhamdulillah sampai sekarang saya sehat terus.¹⁹

Dari yang disampaikan oleh beberapa pedagang diatas maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar mampu memperluas lapangan kerja hingga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan lapangan kerja yang ada diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan meningkatkan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik. Kebutuhan sandang, pangan, papan bisa terpenuhi secara maksimal.

3. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh kesejahteraan serta kenyamanan. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi. Sudah menjadi ketetapan bahwa kebutuhan setiap manusia itu beragam dan tidak ada batasnya, baik jumlah maupun macamnya. Kebutuhan dasar dalam Islam meliputi lima hal dasar yaitu menjaga agama, menjaga kehidupan, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik merupakan sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Sebagian besar pedagang memanfaatkan pendapatan yang mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Selain kebutuhan pokok para pedagang juga menggunakan pendapatannya untuk keperluan lain misalnya gaji karyawan, bayar arisan atau memberikan sumbangan saat saudaranya ada hajatan pernikahan. Disampaikan oleh ibu Aning penjual tempe, tahu dan beberapa bumbu dapur di pasar Legi Ponorog lantai satu, beliau mengatakan sebagai berikut:

¹⁹Arif, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

Untuk pendapatan yang saya peroleh itu ya diputar mbak, disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, yang paling utama ya untuk kebutuhan pokok, kebutuhan anak juga karena ada anak saya yang masih sekolah jadi butuh uang jajan, uang bensin, bayar sekolah juga, buat tambah modal jualan juga, barangnya biar tambah banyak, kalau barangnya lengkap maka pembeli juga akan datang kembali. Kalau untuk membeli baju itu jarang, selama baju masih layak di pakai ya gak perlu beli lagi, paling ya pas lebaran saja beli baju yang terpenting ya baju anak sih. Untuk arisan juga setelah jualan di pasar saya tidak meminta suami lagi untuk bayar arisan.²⁰

Hal serupa disampaikan oleh ibu parti penjual tempe di pasar Legi Ponorogo, beliau mengatakan sebagai berikut:

Ya untuk kebutuhan sehari-hari mbak, buat beli bumbu dapur, gula, minyak, untuk beras saya tidak beli, ada sawah yang digarap orang jadi saya tinggal terima panennya saja. Sekarang anak-anak saya kan sudah tinggal dirumahnya masing-masing sudah punya anak juga, jadi saya ya tinggal sendiri di rumah. Meskipun terkadang anak-anak itu kasih saya uang tapi saya tetap jualan mbak di pasar, biar ada kegiatan saja daripada di rumah ngak ngapa-ngapain.²¹

Disampaikan hal yang sama oleh ibu Siti Fatimah penjual toko kelontong di pasar Legi Ponorogo lantai dua, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau dulu pas ada karyawan ya masih bisa buat gaji karyawan, sekarang toko sepi jadi sudah tidak punya karyawan lagi. Uang yang di dapat sekarang ya buat kebutuhan sehari-hari saja, beli beras, bayar listrik, kadang ya buat kasih cucu.²²

Ibu Siti Qoirul Bariyah penjual plastik di pasar Legi Ponorogo lantai dua, mengatakan hal yang hampir sama sebagai berikut:

Saya jualan di pasar ini bersama suami dan di bantu oleh satu karyawan, untuk pendapatan itu ya untuk gaji karyawan, untuk kebutuhan pokok, biaya sekolah anak, anak saya masih sekolah SMP soalnya. Ya pinter-pinter kita saja agar cukup untuk kebutuhan keluarga.²³

Dari hasil penelitian kepada beberapa pedagang di pasar Legi Ponorogo menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang membelanjakan pendapatan mereka dari berdagang yaitu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Bagi mereka

²⁰Aning, *Wawancara*, 13 April 2023.

²¹Partin, *Wawancara*, 13 April 2023.

²²Siti Fatimah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

²³Siti Qoirul Bariyah, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

yang masih memiliki anak usia sekolah maka sebagian pendapat mereka digunakan untuk biaya sekolah anaknya. Berbeda bagi pedagang yang sudah tidak memiliki anak usia sekolah maka pendapatan dari berdagang hanya digunakan untuk kebutuhan pokok saja.

4. Keamanan dan ketertiban sosial

Keamanan dan ketenangan dalam hidup bermasyarakat merupakan rahmat yang diberikan Allah Swt, baik untuk setiap individu maupun suatu komunitas. Islam memberikan keamanan pada kelompok masyarakat dari kekacauan, konflik dan perselisihan, oleh karena itu dibutuhkan ketaatan para penguasa kepada Allah Swt. Dalam kehidupan bermasyarakat kondisi yang aman, dinamis dan teratur merupakan impian semua orang. Kondisi ini sebagai hasil dari hubungan yang selaras antara tindakan, nilai dan norma dalam interaksi sosial. Pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo selain memberikan kebaikan dari segi fisik bangunan pasar tentu saja keamanan menjadi hal yang harus diperhatikan. Pasar Legi Ponorogo dilakukan revitalisasi karena pasar tersebut dinilai sudah tidak layak untuk berjualan. Kondisi tersebut dikarenakan kebakaran yang terjadi pada tahun 2017. Revitalisasi pasar menjadikan bangunan pasar menjadi lebih kokoh, aman, nyaman dan sehat. Pasar Legi Ponorogo memiliki sistem deteksi dini keamanan dari kebakaran serta tahan terhadap gempa. Mengenai sistem keamanan yang ada di pasar Legi disampaikan oleh bapak Anang Wisnu selaku dinas perdagangan bidang pasar:

Setelah kebakaran yang terjadi pada tahun 2017 pasar Legi itu kondisinya sangat memprihatinkan sekali apalagi ketika hujan turun pasar Legi jadi becek dan kumuh. Kondisi ini tentu saja sudah tidak layak untuk berjualan bagi pedagang, pembelipun menjadi tidak tertarik untuk belanja di pasar. Revitalisasi pasar ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi pedagang untuk bekerja. Dari segi keamanan kita juga memilah dari zona bawah itu dari zona basah sehingga menghasilkan sampah basah, zona kering itu di lantai dua dan tiga zona kering sampahnya juga kering, untuk lantai empat itu zona campur yaitu, pakaian, kain, warung dan *food court*. Pasar Legi saat ini juga dilengkapi dengan sistem deteksi dini keamanan dari kebakaran serta tahan terhadap gempa.

Mengenai sistem keamanan di pasar Legi disampaikan oleh bapak imam penjahit pakaian di pasar Legi Ponorogo lantai empat:

Security disini tidak hanya satu, ada beberapa, jadi untuk keamanannya terjamin, di beberapa titik juga ada CCTV nya.²⁴

Dari hasil observasi yang Penulis lakukan di pasar Legi Ponorogo Penulis menemukan bahwa untuk menjamin keamanan pasar Legi dari kebakaran pasar dilengkapi dengan *hydrant* dan APAR sebagai komponen perlindungan kebakaran. Keamanan pasar Legi saat ini sangat baik, ada dua pos *security* yang dijaga oleh petugas keamanan. Petugas keamanan memberikan pelayanan keamanan bagi warga pasar dan juga memberikan pelayanan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pasar.

B. Analisis Data Implikasi Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang

Pelaksanaan revitalisasi dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program membutuhkan waktu yang panjang. Dibutuhkan tahap-tahap lain diantaranya adalah evaluasi pada pelaksanaan di lapangan apakah program tersebut sudah terlaksana sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan di awal. Penilaian pada beberapa aspek sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan revitalisasi pasar, salah satunya adalah pada aspek kesejahteraan pedagang. Kesejahteraan pedagang sudah seharusnya menjadi tujuan awal dari pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional. Dalam ekonomi Islam kesejahteraan hidup diberikan oleh Allah Swt, kepada siapa saja baik laki-laki maupun perempuan yang mau melakukan amal kebaikan yang disertai dengan keimanan kepada Allah Swt. Didalam Islam kesejahteraan tidak hanya dinilai dari material saja tetapi pada sisi spiritual dan moral juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar diharapkan mampu memberikan kesejahteraan pada pedagang di Pasar Legi Ponorogo. Indikator yang Penulis gunakan untuk melihat implikasi pelaksanaan revitalisasi di pasar Legi Ponorogo terhadap kesejahteraan Pedagang adalah sistem nilai Islam, kekuatan ekonomi di sektor riil (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi serta keamanan dan ketertiban sosial.

²⁴Imam, *Wawancara*, 8 Mei 2023.

1. Sistem nilai Islam

Kesejahteraan dalam Islam itu mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Kecerdasan Islamai dapat dicapai apabila hal yang dimiliki diperoleh dengan cara yang halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas dan penggunaannya sesuai syariah. Kesejahteraan dapat diraih bila terdapat hubungan yang baik kepada Allah Swt (*habl min Allah*), kepada sesama manusia (*habl min an-nas*) dan kepada pemeliharaan alam dan lingkungan yang seimbang (*habl min al-'alamin*).

a. *Habl min Allah*

Pembangunan pasar Legi Ponorogo dilengkapi dengan adanya masjid yang mampu menampung ratusan jamaah. Ketika masuk waktu sholat dikumandangkan adzan sebagai seruan kepada masyarakat pasar untuk melakukan sholat. Setiap sudut pasar terdapat pengeras suara yang dihubungkan langsung dengan suara adzan agar seluruh masyarakat pasar baik di lantai satu, dua, tiga dan empat bisa mendengar adzan dengan baik. Masjid di pasar Legi Ponorogo berada di lantai tiga, di atas parkiran bagian selatan pasar. Ketika adzan berkumandang sebagian pedagang ada yang meninggalkan dagangannya untuk sholat berjamaah, namun bagi pedagang yang sedang melayani pembeli melanjutkan kegiatan berdagangnya. Dengan dilakukannya adzan ketika masuk waktu sholat ini akan mengingatkan bagi pedagang selain untuk bekerja pedagang juga memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah.

Dalam hal ini berarti revitalisasi pasar Legi Ponorogo memberikan fasilitas yang nyaman untuk beribadah yaitu sholat bagi pedagang dan masyarakat pasar lainnya. Karena sholat merupakan suatu kewajiban bagi orang Islam yang menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya. Sholat sebagai bentuk ketaqwaan umat kepada Allah, karena yang memberi nikmat kehidupan dimuka bumi adalah kuasa Allah. Berdagang dipasar merupakan suatu upaya pedagang untuk mendapatkan penghasilan yang baik

karena dalam Islam berdagang merupakan aktifitas yang diharamkan. Dengan catatan berdagang harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai Islam.

b. *Habl min an-nas*

Selain taat kepada aturan Allah Swt (*habl min Allah*) revitalisasi pasar Legi diharapkan bisa memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (*habl min an-nas*). Dalam rangka menjalin hubungan kerjasama yang baik dan adil guna mencapai kesejahteraan pedagang dalam pelaksanaan revitalisasi pasar yang baik dibutuhkan hubungan yang baik antara pedagang, pembeli, dan pemerintah.

1. Hubungan antara pedagang dengan pembeli

Interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di pasar Legi Ponorogo adalah bentuk transaksi perdagangan. Hubungan antara penjual dan pembeli merupakan hubungan yang positif yang menimbulkan kerjasama. Diantara keduanya memiliki kepentingan-kepentingan yang sama, seorang pembeli membutuhkan barang di pasar dan seorang pedagang menjual barang yang di butuhkan oleh pembeli. Dari hasil observasi Penulis menemukan bahwa pembeli di pasar Legi Ponorogo melakukan tawar menawar kepada pedagang untuk mendapatkan harga yang di inginkan. Setiap pedagang akan berusaha menawarkan kepada pembeli barang apa saja yang dijualnya, hal tersebut menarik pembeli untuk mampir ke lapak pedagang untuk melihat, menawar atau bahkan membeli barang dagangan mereka. Ini berarti pedagang dan pembeli memiliki hubungan yang baik. Dengan memiliki hubungan yang baik kepada pembeli maka pembeli akan merasa nyaman dan nantinya akan melakukan pembelian ulang kepada pedagang. Meskipun lokasi jualan para pedagang pindah di lantai atas, pembeli tetap mencari pedagang langganannya yang dulu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli itu baik. Hubungan ini tercipta karena mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain.

2. Hubungan antar pedagang dengan pedagang atau masyarakat pasar

Hubungan atau relasi antar keduanya terbentuk menjadi dua, yaitu relasi sosial asosiatif yang berupa kerja sama yang terwujud dalam bentuk kerukunan dalam berdagang di pasar dan juga relasi sosial disosiatif yaitu berupa persaingan yang terwujud dalam bentuk persaingan ekonomi antar sesama pedagang di pasar Legi Ponorogo. Dari hasil observasi yang Penulis lakukan di lapangan penelitian menunjukkan bahwa ketika sedang tidak ada pembeli maka antar pedagang saling berkomunikasi, saling bertukar cerita dan informasi. Tidak jarang juga pedagang saling tukar uang kepada sesama pedagang ketika tidak mempunyai uang kembalian untuk pembeli. Penulis juga menemukan pedagang yang menitipkan lapak dagangannya kepada sesama pedagang ketika meninggalkan lapak dagangannya. Hubungan kerjasama antar pedagang di pasar Legi Ponorogo adalah saling tolong menolong untuk menjaga lapak dagangan ketika ditinggalkan dalam waktu yang tidak lama. Saling bertukar cerita dan informasi kepada sesama pedagang saat waktu luang tidak ada pembeli. Setelah dilakukan revitalisasi dan diterapkan sistem zonasi pedagang merasakan persaingan yang mereka lakukan adalah persaingan yang baik tanpa menjatuhkan pedagang satu dengan pedagang yang lain. Meskipun barang dagangannya sama tetapi para pedagang tetap hidup rukun.

3. Hubungan pedagang dengan dinas pasar

Hubungan ini berarti hubungan pedagang dengan pemerintah yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan pasar Legi Ponorogo. Hubungan antar kedua pihak ini merupakan hubungan kerjasama yang saling membutuhkan. Dalam menjalankan program pemerintah butuh kerjasama yang baik antara pedagang dengan pemerintah. Dibutuhkan pemerintahan yang tanggap akan masalah, kendala serta keluhan yang dialami oleh pedagang. Diharapkan pemerintah mampu memberikan solusi-solusi serta jalan keluar atas permasalahan yang dirasakan oleh penjual. Observasi yang dilakukan

Penulis di lapangan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah dalam hal ini dinas perdagangan terjun langsung ke pasar untuk meninjau dan memonitoring pedagang. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh pemerintah. Sehingga pemerintah mampu memberikan kebijakan sesuai dengan kondisi yang ada. Dari beberapa hal di atas dapat dianalisis bahwa pemerintah Ponorogo melalui dinas perdagangan telah melakukan usaha yang baik untuk melakukan monitoring kepada pedagang. Dengan hal tersebut diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang. Dengan mengetahui masalah-masalah pedagang secara langsung maka pemerintah juga akan secara tepat memberikan pelayanan serta kebijakan yang di butuhkan oleh pedagang.

4. Hubungan antara pedagang dengan *suplayer* atau pemasok.

Hubungan antar keduanya merupakan hubungan kerjasama dimana pedagang membutuhkan pemasok untuk memasok barang dagangan untuk di jual di pasar. Setelah direvitalisasi diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pasar, diantaranya pemasok barang. Dengan kemudahan akses untuk bongkar muat barang dagangan bukan hanya pedagang pasar saja yang diuntungkan tetapi juga pihak pemasok akan merasa dimudahkan. Dapat dianalisis bahwa Hubungan pedagang dengan pemasok memiliki hubungan yang baik. Setelah revitalisasi pemasok dimudahkan dengan adanya fasilitas pasar yang lebih baik dan lengkap.

c. *Habl min al-'alamin*

Revitalisasi pasar Legi Ponorogo dalam pelaksanaannya diselaraskan dengan alam dan budaya lokal. Dalam rangka menjaga pemeliharaan alam dan lingkungan yang seimbang pembangunan pasar Legi dilengkapi dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Fungsi RTH adalah untuk menambah citra penampilan pasar Legi Ponorogo lebih asri, indah, megah, bersih dengan konsep *green market*. RTH juga berfungsi sebagai fasilitas rekreasi, bersantai menghilangkan rasa penat bagi pengunjung pasar. Manfaat lain yang

diberikan oleh ruang terbuka hijau adalah menjaga suhu udara. vegetasi dalam ruang terbuka hijau dapat menyerap panas dan mengurangi suhu udara disekitarnya, sehingga lingkungan sekitar pasar menjadi lebih nyaman. Dapat dianalisis bahwa revitalisasi pasar Legi Ponorogo juga memperhatikan hubungan yang baik dengan alam yaitu dengan melengkapai pasar Legi Ponorogo dengan ruang terbuka hijau guna menciptakan keselarasan dengan alam.

2. Kekuatan ekonomi di sektor rill (industri dan perdagangan)

Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor rill yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor rill inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Revitalisasi pasar memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk membuka lapangan usaha. Lapangan usaha dengan dilakukannya revitalisasi pasar adalah berdagang yang paling utama, serta jasa-jasa yang lain, seperti jasa kebersihan, jasa keamanan, jasa angkut dan lain sebagainya. Revitalisasi Pasar Legi Ponorogo diharapkan mampu menampung seluruh pedagang yang dulunya sudah berjualan dipasar Legi dan beberapa pedagang dari pasar yang lain maupun pedagang baru yang sebelumnya belum berjualan.

Revitalisasi pasar Legi Ponorogo merupakan upaya untuk merubah kondisi pasar yang dulunya penataannya tidak teratur menjadi pasar dengan tatanan yang lebih baik. Dengan revitalisasi pasar maka peluang usaha bagi masyarakat semakin luas. Kesempatan tersebut bukan hanya dikhususkan bagi pedagang lama saja namun juga bagi masyarakat yang dulunya belum berdagang dan punya keinginan untuk berdagang juga memiliki kesempatan untuk berusaha di pasar Legi Ponorogo. Pasar Legi Ponorogo yang sekarang merupakan gabungan dari beberapa pasar yang dulunya letaknya saling berdekatan dengan pasar Legi yang lama namun kondisinya kurang layak untuk berjualan. Kesempatan kerja yang ada di pasar Legi yang sekarang bukan hanya terkhusus pada berdagang saja. Bagi para pedagang besar yang tidak mampu menjalankan usahanya sendiri juga membutuhkan jasa karyawan. Beberapa pekerjaan baru dibutuhkan guna

menunjang keberlangsungan pasar agar lebih baik, beberapa pekerjaan tersebut diantaranya, jasa parkir yang lebih banyak karena lahan parkir yang semakin luas, jasa keamanan, jasa kebersihan, jasa teknisi, jasa kesehatan, jasa angkut, dan beberapa jasa yang lain. Revitalisasi pasar Legi Ponorogo mampu memperluas lapangan kerja hingga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan lapangan kerja yang ada diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan meningkatkan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik. Kebutuhan sandang, pangan, papan bisa terpenuhi secara maksimal.

3. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh kesejahteraan serta kenyamanan. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi. Sudah menjadi ketetapan bahwa kebutuhan setiap manusia itu beragam dan tidak ada batasnya, baik jumlah maupun macamnya. Kebutuhan dasar dalam Islam meliputi lima hal dasar yaitu menjaga agama, menjaga kehidupan, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik merupakan sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Pasar merupakan salah satu roda perekonomian bagi masyarakat, didalamnya terdapat banyak pedagang yang melakukan kegiatan ekonomi guna memperoleh penghasilan.

Sebagian besar pedagang pasar Legi Ponorogo memanfaatkan pendapatan yang mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Selain kebutuhan pokok para pedagang juga menggunakan pendapatannya untuk keperluan lain misalnya gaji karyawan, bayar arisan atau memberikan sumbangan saat saudaranya ada hajatan pernikahan. Bagi mereka yang masih memiliki anak usia sekolah maka sebagian pendapat mereka digunakan untuk biaya sekolah anaknya. Berbeda bagi pedagang yang sudah tidak memiliki anak usia sekolah maka

pendapatan dari berdagang hanya digunakan untuk kebutuhan pokok saja. hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pokok pedagang itu berbeda-beda antara satu pedagang dengan pedagang yang lainnya. Meski demikian dengan cara berdagang di pasar Legi pedagang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Tentu saja hal ini akan menjadikan pedagang menjadi sejahtera dalam hal ekonominya.

4. Keamanan dan ketertiban sosial

Keamanan dan ketenangan dalam hidup bermasyarakat merupakan rahmat yang diberikan Allah Swt, baik untuk setiap individu maupun suatu komunitas. Islam memberikan keamanan pada kelompok masyarakat dari kekacauan, konflik dan perselisihan, oleh karena itu dibutuhkan ketaatan para penguasa kepada Allah Swt. Dalam kehidupan bermasyarakat kondisi yang aman, dinamis dan teratur merupakan impian semua orang. Kondisi ini sebagai hasil dari hubungan yang selaras antara tindakan, nilai dan norma dalam interaksi sosial. Pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo selain memberikan kebaikan dari segi fisik bangunan pasar tentu saja keamanan menjadi hal yang harus diperhatikan. Pasar Legi Ponorogo dilakukan revitalisasi karena pasar tersebut dinilai sudah tidak layak untuk berjualan. Kondisi tersebut dikarenakan kebakaran yang terjadi pada tahun 2017. Revitalisasi pasar menjadikan bangunan pasar menjadi lebih kokoh, aman, nyaman dan sehat. Pasar Legi Ponorogo memiliki sistem deteksi dini keamanan dari kebakaran serta tahan terhadap gempa.

Untuk menjamin keamanan pasar Legi Ponorogo dari kebakaran pasar dilengkapi dengan *hydrant* dan APAR sebagai komponen perlindungan kebakaran. Keamanan pasar Legi saat ini sangat baik, ada dua pos *security* yang dijaga oleh petugas keamanan. Petugas keamanan memberikan pelayanan keamanan bagi warga pasar dan juga memberikan pelayanan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pasar. Dengan sistem keamanan yang ada di pasar Legi Ponorogo saat ini pastinya akan memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi pedagang di pasar Legi dalam bekerja. Rasa tenang dan aman dalam bekerja yang nantinya akan memberikan kesejahteraan bagi pedagang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah Penulis lakukan tentang “Revitalisasi Pasar Legi Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Ekonomi Islam”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Kabupaten Ponorogo dari sisi fisik sudah memberikan manfaat dan perubahan kearah yang positif. Dengan pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan pasar bukan hanya terlihat megah saja namun pasar Legi Ponorogo saat ini lebh bersih, aman, nyaman dan sehat. Dari sisi segi fisik, manajemen, ekonomi dan sosial budaya sudah memberikan perubahan yang cukup baik. Namun demikian dari segi ekonomi masih ada pedagang yang mengeluhkan bahwa pendapatan pedagang setelah dilaksanakan revitalisasi malah mengalami penurunan. Dan pemerintah belum bisa memberikan inovasi-inovasi untuk perkembangan pasar Legi karena terkendala status kepemilikan pasar yang belum dihibahkan kepihak pemerintah daerah Ponorogo. Pemerintah juga belum bisa memberikan pelayanan dan pengawasan secara maksimal karena terkendala oleh minimnya tenaga di dinas perdagangan dan belum dibentuknya struktur kepengurusan di pasar Legi Ponorogo.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo

Berdasarkan analisis SWOT yaitu mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pelaksanaan Revitalisasi pasar Legi Ponorogo didapatkan bahwa kekuatan dan peluang menjadi faktor pendukung pelaksanaan revitalisasi. Adapun kelemahan dan ancaman menjadi faktor penghambat pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Kabupaten Ponorogo.

- a. Faktor pendukung pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Kabupaten Ponorogo diantaranya adalah: lokasi pasar yang strategis, manajemen yang baik, pasar Legi Ponorogo sebagai pasar grosir, harga bisa ditawarkan, sarana dan prasarana yang lengkap dan kebersihan pasar.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Kabupaten Ponorogo diantaranya adalah: keterbatasan anggaran, status pasar yang belum dihibahkan kepada pemerintah daerah, keterbatasan sumber daya manusia, penataan lokasi pedagang, dan menurunnya daya beli masyarakat.
3. Implikasi pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Kabupaten Ponorogo terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam. Di dalam Islam kesejahteraan tidak hanya dinilai dari material saja tetapi pada sisi spiritual dan moral juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Implikasi pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang dilihat dari beberapa hal menunjukkan bahwa:
 - a. Sistem nilai Islam. Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo memberikan kesejahteraan terhadap pedagang karena pelaksanaan revitalisasi dapat memberikan hubungan yang baik kepada Allah Swt berupa kenyamanan dalam beribadah, hubungan baik kepada sesama manusia dalam hal ini adalah hubungan yang baik antara pedagang, pembeli, pemasok dan pemerintah. Hubungan kepada pemeliharaan alam dan lingkungan yang seimbang berupa penciptaan RTH dilingkungan pasar sebagai upaya penyesuaian dengan alam.
 - b. Kekuatan ekonomi di sektor riil (industri dan perdagangan). Pelaksanaan revitalisasi pasar Legi Ponorogo menjadi salah satu kekuatan ekonomi di kota Ponorogo. Dengan dilaksanakannya revitalisasi kesempatan untuk berdagang semakin besar, tidak hanya berdagang namun banyak kesempatan kerja yang bisa dilakukan misalnya sebagai petugas parkir, petugas kebersihan, petugas keamanan, petugas kesehatan dan kesempatan kerja yang lain.
 - c. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Kesejahteraan akan diraih oleh pedagang ketika dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar pedagang pasar Legi Ponorogo mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dari hasil mereka berdagang di pasar. Meskipun kebutuhan antar pedagang berbeda namun untuk kebutuhan dasar mereka bisa memenuhinya.
 - d. Keamanan dan ketertiban sosial. Sistem keamanan dan ketertiban Pasar Legi Ponorogo dinilai baik, dengan seluruh sistem keamanan yang ada akan

memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi pedagang. Dalam rangka menjaga keamanan pasar Legi Ponorogo dilengkapi dengan sistem deteksi dini keamanan dari kebakaran serta tahan terhadap gempa. Usaha antisipasi lainnya adalah dengan dilengkapinya pasar Legi dengan *hydrant* dan APAR sebagai komponen perlindungan kebakaran. Dalam menjaga ketertiban pasar petugas keamanan juga disiagakan di pasar Legi Ponorogo.

B. Saran

1. Dari penelitian ini, Penulis menyarankan agar struktur organisasi pasar segera dibentuk agar pemerintah dapat memberikan pelayanan yang terorganisir dan secara maksimal serta dapat mengembangkan pasar Legi Ponorogo menjadi lebih baik lagi.
2. Pemerintah seharusnya lebih tegas terhadap aturan kehalalan barang yang diperdagangkan di pasar Legi Ponorogo.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an:

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: CV Mubarakatan Thoyiban, 2014.

Buku :

Aedy, Hasan. *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Ahmad, Zainal Abidin. *Negara Adil Makmur Menurut Ibnu Siena*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.

Arif, M Nur Rianto Al, dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana, 2010.

Azmi, Sabahudin. *Menimbang Ekonomi Islam: Keuangan Publik, Konsep Perpajakan Dan Peran Baitul Mal*. Bandung: Nuansa. 2005.

Bahreisy, Salim Dan Said Bahreisy. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV*. Surabaya: Bina Ilmu. 1988.

_____, *Al-Hisbah Fil Islam*. Kairo: Daar Al-Sha'b, 1976.

_____. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I*. Surabaya: Bina Ilmu. 1988.

_____. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid II*. Surabaya: Bina Ilmu. 1988.

_____. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid III*. Surabaya: Bina Ilmu. 1988.

_____. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid V*. Surabaya: Bina Ilmu. 1988.

Beik, Syauqi & Dwi Asriyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017.

Boediono. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM. 1982.

Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3 Ekonomi Internasional* Yogyakarta: BPFE UGM. 2016.

Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya. *Laporan Akhir Penataan Dan Revitalisasi Kawasan*. Jakarta: PUPR. 2009.

- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Foster, Bob. *Manajemen Ritel*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera Antar Nusa. 1989.
- Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press. 2010.
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta; Iit Indonesia. 2002.
- _____. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*. Cairo: Al-Maktabah Al-Tijariyyah Al-Kubra. 1377.
- Lessy, Zulkipli. Keadilan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Islam (Peran Pekerja Sosial Dalam Mewujudkan Keadilan Dan Kesejahteraan Sosial), Dalam Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Normatif Filosofis Dan Praktis. Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerjasama Dengan IISEP-CIDA (2009)
- Lipsey, Richard G. Peter O, Dan Douglas D Purvis. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Miles, Matthew B. Dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muslich, Ahmad Wardi. *Fikih Muamalah*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Nawawi, Ismail *Isu-Isu Ekonomi Islam*. Jakarta: CV Dwi putra Pustaka Jaya. 2013.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman Dan Takwa*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara. 2016.

- Noviyanti, Ririn “Tinjauan Fungsi Hisbah Dalam Kegiatan Perekonomian”, *Jurnal Ekonomi Syariah*. 2013.
- Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Tera/Tera Ulang Pasal 1
- Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali. Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulum Al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu. 2010.
- Romly, *Al-Hisbah Al-Islamiyah Sistem Pengawas Pasar Dalam Islam. Ed.1, Cet. 1* Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. *Ekonomi Edisi Keduabelas Jilid I*, Terj. Jaka Wasana. Jakarta : Penerbit Erlangga. 1989.
- Sholahuddin, Muhammad. *World Revolution With Muhammad*. Sidoarjo: Mashun. 2009.
- Sitio, Arifin Dan Halomoan Tamba. *Koperasi Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2011.
- Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonosia. 2004.
- Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemahan Dan Tafsir*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Sumhudi, Isom. *Sekedar Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Fakultas Kesejahteraan Sosial. Universitas Muhammadiyah. Tt.
- Syamruddin Dan Ahmad Yani Nasution, “Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten“, *Prosiding Seminar Nasional*
- Syamsuddin, Darsyaf Ibnu dan Darussalaam. *Prototype Negeri Yang Damai*. Surabaya: Media Idaman Press. 1994.
- Taimiyah, Ibnu *Al-Hisbah Fi Al-Islam*. Damascus: Maktabah Dar A-Bayan, 1967.
- Todaro, Michael P. *Pengembangan Ekonomi 2*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Undang-Undang No 07 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal 13 Ayat (1) ,(2), (3)
- Wibowo, Sukarno. Dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Jurnal Ilmiah:

- Alfianita, Ella, Andy Fefta, siswidiyanto. “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance”. *Jurnal* Vol 3, No.5, 2015.
- Arifin, Nur Rachmat, Tamimah, & Nida Laili Fitriyah, “Konsep Kesejahteraan Pandangan Ulama Kontemporer”, *Iqtisadie: Journal Of Islamic Banking And Shariah Economy*, Volume 1 Nomor 2. (2021).
- Farida, Alimatul. “Struktur Pasar Dalam Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 1, No 2. (2015).
- Hakim, M.Arif Hakim.“Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam”. *Stain Kudus Jawa Tengah Indonesia, Jurnal Iqtishadia*, Vol 8, No. 1. (2015).
- Hamid, Ahmad Munir. “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang Di Pasar Lembang”.*Adilla Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5 No.2, (2022).
- Kusumawati, Zaidah. “Peran Hisbah Dalam Mekanisme Pasar Islami,” *Islamic Economics Journal*, Vol 1, No. 2 (2015).
- Maftuhin, Anif Dan Tantin Puspitarini. “Tinjauan Masalah Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional”. *I-Jief Indonesian Journal Of Islamic Economics And Financ*. Vol.1 No.1 (2021).
- Masitha, Annisa Indah. “Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang”. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*. Vol 2, No 1 (2010).
- Nida, Mufna Mubdiatun “Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Surakarta” *Jurnal Pembangunan Wilayah Kota*, Volume 10 Nomor 2. (2014).
- Nugroho, Bani Astiti Asa Dan Herbasuki Nurcahyanto, “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Di Kota Semarang” *Journal Of Public Policy And Management Review*, Volume 5, Nomor 1. (2016).
- Parakkasi, Idris Dan Kamiruddin. “Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam” *Jurnal Laa Masyir* Vol. 5 No. 1. (2018)
- Paramita, Mirah Pradnya. Dan Ketut Yuningsih. “Efektifitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Panindjoan”. *Jurnal* Vol.2, No.5. (2013).
- Rahmawati, Lilik “Sistem Kebijakan Fiskal Modern Dan Islam”, *Oeconomicus Journal Of Economics*. Volume 1, No. 1. (2016).
- Rahmi, Ain. “Mekanisme Pasar Dalam Islam”.*Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol4, No. 2 (2015)

Tesis:

Lesmana, Meichio. “Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pada Pasar Induk Tradisional Giwangan)”. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. (2021).

Sukriswanto, Uchang. “Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan”. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang (2013).

Internet:

Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo, <https://Perdagkum.Ponorogo.Go.Id/2014/02/>, Diakses Pada 17 Maret 2023.

Fairozy, Ahmad. <https://Www.Harakatuna.Com/Paradigma-Manhaji-Al-Muhafadza-Wa-Al-Akhduz.Html>, Diakses Pada 30 September 2023.

Kantor Staf Presiden, <https://Www.Ksp.Go.Id/Revitalisasi-Pasar-Rakyat-Berhasil-Tingkatkan-Kesejahteraan-Pedagang.Html> Diakses Pada 4 Oktober 2023.

Kemendag, <https://Ews.Kemendag.Go.Id/Revitalisasi/Konsep>, Diakses Pada 12 Maret 2023.

Kominfo Kabupaten Ponorogo, <https://Ponorogo.Go.Id/2021/02/09/Gedung-Baru-Pasar-Legi-Diresmikan/>, Diakses Pada 18 Maret 2023.

Liputan 6. <https://Www.Liputan6.Com/Bisnis/Read/4328140/Punya-Nilai-Ekonomi-Tinggi-Pasar-Legi-Ponorogo-Direkonstruksi>. diakses pada 11 januari 2023.

Misrawi, Zuhairi. <https://Nasional.Kompas.Com/Read/2011/01/03/04082439/Twitter.Com?Page=All> Diakses Pada 30 September 2023.

Pangestu, Mari. Www.Usdrpindonesia.Org/Files/Downloadcategory/72.Pdf, Diakses Pada 30 September 2023.

Saputra, Desy. <http://Www.Antaraneews.Com/Berita/504600/Pemerintah-Luncurkan-Program-Revitalisasi-1000-PasarRakyat>. Diakses 23 maret 2023.